



**PEMBELAJARAN SISWA DALAM MEMBATIK
MOTIF BERBASIS POTENSI LAUT
DENGAN MEDIA MALAM DINGIN
PADA KELAS V SD NEGERI DEGAYU 02
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1
Sarjana Pendidikan

Oleh

Asmi Intan Lestari

2401410038

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 7 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd. 196812151993031003
Ketua

Drs. Syafii, M.Pd. 195908231985031001
Sekretaris

Drs. Purwanto, M.Pd. 195901011981031003
Penguji 1

Drs. Syakir, M.Sn. 196505131993031003
Penguji 2

Dr. Triyanto, M.A. 195701031983031003
Penguji 3/Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum 196008031989011001
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Asmi Intan Lestari

NIM : 2401410038

Jurusan : Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015

Yang membuat pernyataan



Asmi Intan Lestari

NIM 2401410038

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Dengan seni hidup menjadi indah, dengan kreativitas seni akan menggugah, dan dengan batik kecintaan terhadap tradisi akan bertambah” (Asmi Intan Lestari.2015).

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Samiyono, Ibu Darwanti (almh), dan Ibu Rustiati Fatkhiyah yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, dan kasih sayang dengan tulus ikhlas serta mendoakan setiap langkahku.
2. Almamaterku.

PRAKATA

Tiada kata terindah selain kata syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas karuniaNya, penulis dapat melalui segala proses penyusunan skripsi ini, baik mulai proses bimbingan, penelitian maupun penulisan. Berkat karunia itu skripsi yang berjudul “Pembelajaran Siswa dalam Membatik Motif Berbasis Potensi Laut dengan Media Malam Dingin pada Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan” ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini berkat dorongan dan arahan dari berbagai pihak. Paling awal saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Triyanto, M.A. yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran yang konstruktif dengan penuh kesabaran serta ketulusan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan kemudahan sebagai berikut.

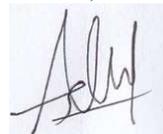
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kemudahan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi kemudahan izin penelitian.
3. Drs. Syafii, M.Pd., Ketua Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran administrasi dan perkuliahan.
4. Dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan seni selama kuliah.

5. Sugiyatmi, S.Pd., Kepala SD Negeri Degayu 02 Pekalongan yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Arum Shofiyah Rahayu, S.Pd., guru Batik SD Negeri Degayu 02 Pekalongan sekaligus kolaborator peneliti yang telah membantu dalam pengambilan data.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberi kasih sayangnya.
8. Siswa-siswi Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan yang menjadi subjek penelitian yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk pengambilan data dalam penelitian.
9. Sahabat-sahabatku seni rupa angkatan 2010, sahabat PPL, serta sahabat KKN yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
10. Prayudha Setya Adhi Nugroho yang selalu memberikan semangat.
11. Semua pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan rasa syukur dan tulus ikhlas, penulis panjatkan doa semoga Allah SWT memberikan balasan berupa rahmat dan karunia bagi mereka. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, September 2015

Penulis,



Asmi Intan Lestari

2401410038

SARI

Lestari, Asmi Intan. 2015. Pembelajaran Siswa dalam Membuat Motif Berbasis Potensi Laut dengan Media *Malam* Dingin pada Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan. Skripsi. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Triyanto, M.A.

Kata Kunci: Pembelajaran, batik, media, *malam* dingin, motif potensi laut

Penelitian skripsi ini mengungkap masalah: (1) bagaimana proses penggunaan media *malam* dingin sebagai pembelajarandalam membuat motif berbasis potensi laut, (2) bagaimana hasil pembelajaran siswa dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan melalui pengamatan terkendali. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, pembelajaran membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin dilakukan melalui empat tahap, yaitu pembuatan motif, pencantingan, pewarnaan, dan *pelorodan*. Kedua, pembelajaran siswa dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin pada kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2 menunjukkan hasil nilai rata-rata baik. Hal ini ditandai dengan hasil nilai rata-rata pada pengamatan terkendali 1 mencapai 80,1 sedangkan pada pengamatan terkendali 2 mencapai 86,5 dengan demikian nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik (80,1-86,5), bahkan terdapat 13 siswa mencapai kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut. Pertama saran khusus, dalam hal pelekatan *malam* dingin yang masih *mblobor* disarankan agar menggoreskan dengan tarikan yang tidak ragu-ragu dan lebih sering latihan dengan alat canting khusus. Dalam hal pewarnaan yang masih tidak rata dan pemberian warna yang masih keluar dari motif, disarankan agar lebih berhati-hati dan lebih teliti pada waktu memberikan warna supaya hasilnya lebih rata dan rapi. Dalam hal *pelorodan*, *malam* yang masih melekat atau belum terlepas dengan sempurna, disarankan untuk memaksimalkan merendam kain dalam larutan *waterglass* selama 15 menit, kemudian bilas dan dikucek, dengan begitu *malam* akan mudah dihilangkan dan akan terlepas dengan sempurna. Kedua saran umum, guru dapat menggunakan media *malam* dingin sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran batik karena media *malam* dingin ini mudah, praktis, dan aman digunakan terlebih untuk siswa sekolah dasar.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| JUDUL | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| PRAKATA..... | v |
| SARI | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR BAGAN..... | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Sistematika Penelitian..... | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | |
| 2.1 Pembelajaran dan Pembelajaran Seni Rupa..... | 7 |
| 2.1.1 Pembelajaran dan Komponennya..... | 7 |

| | |
|--|----|
| 2.1.1.1 Tujuan Pembelajaran..... | 10 |
| 2.1.1.2 Bahan Ajar..... | 11 |
| 2.1.1.3 Strategi Pembelajaran..... | 12 |
| 2.1.1.4 Evaluasi..... | 13 |
| 2.1.2 Pembelajaran Seni Rupa | 14 |
| 2.2 Konsep Seni Rupa..... | 17 |
| 2.2.1 Unsur-unsur Rupa..... | 21 |
| 2.2.1.1 Titik..... | 21 |
| 2.2.1.2 Garis..... | 22 |
| 2.2.1.3 Raut..... | 22 |
| 2.2.1.4 Warna..... | 22 |
| 2.2.1.5 Tekstur..... | 24 |
| 2.2.1.6 Gelap Terang..... | 24 |
| 2.2.1.7 Ruang..... | 25 |
| 2.2.2 Prinsip-prinsip Rupa | 26 |
| 2.2.2.1 Kesatuan (<i>Unity</i>)..... | 26 |
| 2.2.2.2 Keserasian (<i>Harmony</i>)..... | 26 |
| 2.2.2.3 Irama (<i>Rhythm</i>)..... | 27 |
| 2.2.2.4 Dominasi (<i>Domination</i>)..... | 28 |
| 2.2.2.5 Keseimbangan (<i>Balance</i>)..... | 28 |
| 2.2.2.6 Proporsi (<i>Proportion</i>)..... | 28 |

| | |
|--|----|
| 2.2.3 Cabang-cabang Seni Rupa..... | 29 |
| 2.3 Batik sebagai Karya Seni Rupa..... | 30 |
| 2.3.1 Pengertian Batik..... | 30 |
| 2.3.2 Motif Batik..... | 31 |
| 2.3.3 Unsur-unsur Motif Batik..... | 32 |
| 2.3.3.1 Komponen Utama..... | 33 |
| 2.3.3.2 Komponen Pengisi..... | 34 |
| 2.3.3.3 Komponen <i>Isen-isen</i> | 34 |
| 2.3.4 Jenis-jenis Motif Batik..... | 35 |
| 2.3.4.1 Motif Geometris..... | 36 |
| 2.3.4.2 Motif Non-Geometris..... | 36 |
| 2.3.5 Membuat Batik dengan Media <i>Malam Dingin</i> | 37 |
| 2.3.5.1 Alat Membuat Batik dengan Media <i>Malam Dingin</i> | 39 |
| 2.3.5.1.1 Canting Khusus..... | 39 |
| 2.3.5.1.2 Kertas Karton..... | 40 |
| 2.3.5.1.3 Karung Goni..... | 40 |
| 2.3.5.1.4 Kuas..... | 40 |
| 2.3.5.1.5 Ember..... | 41 |
| 2.3.5.1.6 Tempat Pewarna..... | 41 |
| 2.3.5.2 Bahan Membuat Batik dengan Media <i>Malam Dingin</i> | 41 |
| 2.3.5.2.1 <i>Malam Dingin</i> | 41 |

| | |
|--|----|
| 2.3.5.2.2 Kain..... | 42 |
| 2.3.5.2.3 Pewarna Batik..... | 43 |
| 2.3.5.2.4 Cairan <i>Pelorod Malam</i> (Penghilang <i>Malam</i>)..... | 43 |
| 2.3.5.3 Teknik Cara Membuat Batik dengan Media <i>Malam Dingin</i> | 43 |
| 2.3.5.3.1 Membuat Motif..... | 43 |
| 2.3.5.3.2 Membatik (Pelekatan <i>Malam</i>)..... | 44 |
| 2.3.5.3.3 Pewarnaan..... | 45 |
| 2.3.5.3.4 <i>Pelorodan</i> (Penghilangan <i>Malam</i>)..... | 45 |
| 2.4 Batik Pekalongan..... | 46 |
| 2.4.1 Pengaruh Budaya Asing..... | 46 |
| 2.4.2 Warna Cerah..... | 47 |
| 2.4.3 Desain Batik Mengikuti Perkembangan Zaman..... | 47 |
| 2.5 Motif Batik Berbasis Potensi Laut..... | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 51 |
| 3.2 Prosedur Penelitian | 53 |
| 3.2.1 Pengamatan Proses 1 | 54 |
| 3.2.1.1 Perencanaan | 54 |
| 3.2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran | 54 |
| 3.2.1.3 Evaluasi dan Rekomendasi | 55 |
| 3.2.2 Pengamatan Proses 2 | 56 |

| | | |
|---|--|----|
| 3.2.2.1 | Perencanaan | 56 |
| 3.2.2.2 | Pelaksanaan Pembelajaran | 56 |
| 3.2.2.3 | Evaluasi dan Rekomendasi | 57 |
| 3.3 | Lokasi dan Sasaran Penelitian | 57 |
| 3.4 | Subjek Penelitian..... | 58 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan data | 58 |
| 3.5.1 | Observasi | 58 |
| 3.5.2 | Wawancara | 59 |
| 3.5.3 | Dokumentasi | 60 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data | 60 |
| 3.6.1 | Reduksi Data | 62 |
| 3.6.2 | Penyajian Data | 62 |
| 3.6.3 | Verifikasi | 62 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 63 |
| 4.1.1 | Kondisi Fisik SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 63 |
| 4.1.2 | Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 69 |
| 4.1.2.1 | Fasilitas Sekolah..... | 69 |
| 4.1.2.2 | Keadaan Lingkungan Sekolah..... | 75 |

| | |
|--|-----|
| 4.1.2.3 Penggunaan Sekolah..... | 77 |
| 4.1.2.4 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan | 78 |
| 4.1.2.5 Keadaan Siswa SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 79 |
| 4.1.2.6 Keadaan Siswa Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan... | 81 |
| 4.1.2.7 Pembelajaran Batik Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan: Pengamatan Sebelum Perlakuan | 82 |
| 4.2 Pembelajaran Siswa dalam Membuat Motif Berbasis Potensi Laut dengan Media Malam Dingin pada Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan | 85 |
| 4.2.1 Pengamatan Terkendali 1..... | 86 |
| 4.2.1.1 Perencanaan Pembelajaran dalam Pengamatan Proses 1..... | 87 |
| 4.2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pengamatan Proses 1..... | 90 |
| 4.2.1.2.1 Pertemuan Pertama..... | 90 |
| 4.2.1.2.2 Pertemuan Kedua..... | 94 |
| 4.2.1.2.3 Pertemuan Ketiga..... | 98 |
| 4.2.1.2.4 Pertemuan Keempat..... | 100 |
| 4.2.1.3 Evaluasi dan Rekomendasi dalam Pengamatan Proses 1 | 103 |
| 4.2.1.3.1 Evaluasi..... | 103 |
| 4.2.1.3.2 Rekomendasi..... | 125 |
| 4.2.2 Pengamatan Terkendali 2..... | 126 |
| 4.2.2.1 Perencanaan Pembelajaran dalam Pengamatan Proses II | 126 |

| | |
|---|-----|
| 4.2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pengamatan Proses II..... | 128 |
| 4.2.2.2.1 Pertemuan Pertama..... | 128 |
| 4.2.2.2.2 Pertemuan Kedua..... | 131 |
| 4.2.2.2.3 Pertemuan Ketiga..... | 134 |
| 4.2.2.2.4 Pertemuan Keempat..... | 137 |
| 4.2.2.3 Evaluasi dan Rekomendasi dalam Pengamatan Proses 2 | 140 |
| 4.2.2.3.1 Evaluasi..... | 140 |
| 4.2.2.3.2 Rekomendasi..... | 161 |
| 4.3 Perbandingan Hasil Pengamatan Proses 1 dan Hasil Pengamatan Proses 2. | 161 |
| 4.4 Hasil Pembelajaran Siswa dalam Membuat Motif Berbasis Potensi Laut dengan Media Malam Dingin..... | 178 |
| 4.4.1 Analisis Hasil Karya Siswa dalam Pengamatan Proses 1 | 183 |
| 4.4.1.1 Kategori Baik | 184 |
| 4.4.1.2 Kategori Cukup..... | 187 |
| 4.4.2 Analisis Hasil Karya Siswa dalam Pengamatan Proses 2 | 190 |
| 4.4.2.1 Kategori Sangat Baik | 190 |
| 4.4.2.2 Kategori Baik | 194 |
| 4.4.2.3 Kategori Cukup | 197 |
| 4.4.3 Tema Motif Karya Batik Motif Berbasis Potensi Laut dengan Media Malam Dingin pada Pengamatan Terkendali 1 dan 2..... | 200 |
| 4.4.4 Isen-isen Karya Batik Motif Berbasis Potensi Laut dengan Media | |

| | |
|---|------------|
| Malam Dingin pada Pengamatan Terkendali 1 dan 2..... | 201 |
| 4.4.5 Pemilihan Jumlah Warna dalam Karya Batik Motif Berbasis | |
| Potensi Lautdengan Media Malam Dingin pada | |
| Pengamatan Terkendali 1 dan 2..... | 203 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan | 206 |
| 5.2 Saran | 207 |
| DAFTAR PUSTAKA | 209 |
| LAMPIRAN | 213 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.1.2.1.1. Fasilitas SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 74 |
| Tabel 4.1.2.4.1. Daftar Tenaga Pendidik SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 78 |
| Tabel 4.1.2.5.1. Jumlah Siswa (3 tahun terakhir)..... | 79 |
| Tabel 4.1.2.5.2. Data Jumlah Siswa tiap Kelas dan Jenis Kelamin Tahun Ajaran 2014/2015..... | 79 |
| Tabel 4.2.1.3.1.1. Hasil Tes Pengetahuan Materi Batik Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 106 |
| Tabel 4.2.1.3.1.2. Hasil Tes Praktik Siswa dalam Membuat Motif Berbasis Potensi Laut dengan Media Malam Dingin pada Kelas V Pengamatan Proses 1..... | 107 |
| Tabel 4.2.1.3.1.3. Rekapitulasi Nilai Karya Siswa Berdasarkan Kategori Nilai Pada Pengamatan Terkendali 1..... | 109 |
| Tabel 4.2.1.3.1.4. Matriks Hasil Karya Siswa pada Pengamatan Terkendali 1.. | 110 |
| Tabel 4.2.2.3.1.1 Hasil Tes Praktik Siswa dalam Membuat Motif Berbasis Potensi Laut dengan Media Malam Dingin pada Kelas V Pengamatan Proses 2..... | 142 |
| Tabel 4.2.2.3.1.2. Rekapitulasi Nilai Karya Siswa Berdasarkan Kategori Nilai pada Pengamatan Terkendali 2..... | 144 |

| | | |
|--------------------|--|-----|
| Tabel 4.2.2.3.1.3. | Matriks Hasil Karya Siswa pada Pengamatan Terkendali 2.. | 144 |
| Tabel 4.2.2.3.4. | Rekapitulasi Nilai Siswa pada Pengamatan | |
| | Terkendali 1 dan 2..... | 162 |
| Tabel 4.3.2. | Matriks Perbandingan hasil karya siswa pada Pengamatan | |
| | Terkendali 1 dan Pengamatan Terkendali 2..... | 164 |
| Tabel 4.4.1. | Aspek Penilaian Karya..... | 178 |
| Tabel 4.4.2. | Rubrik Pensekoran Membuat Batik <i>Malam Dingin</i> | 179 |
| Tabel 4.4.3. | Rentang Nilai Karya Siswa dalam Berkarya Batik..... | 182 |
| Tabel 4.4.3.1. | Rekapitulasi Tema Motif Batik Berbasis Potensi Laut dengan | |
| | Media Malam Dingin pada Kelas V..... | 200 |
| Tabel 4.4.4.1. | Rekapitulasi Isen-isen Batik Motif Berbasis Potensi Laut | |
| | dengan Media Malam Dingin pada Kelas V..... | 202 |
| Tabel 4.4.5.1. | Rekapitulasi Pemilihan Jumlah Warna dalam Karya Batik | |
| | Motif Berbasis Potensi Laut dengan Media Malam Dingin | |
| | pada Kelas V..... | 204 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 3.1.1. Alur Pelaksanaan Penelitian | 53 |
| Bagan 3.6.3.1. Analisis Data Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles dan Huberman(dalam Sugiyono 2009:338)..... | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.3.3.1.1. Batik Motif Tumbuhan..... | 33 |
| Gambar 2.3.3.1.2. Aplikasi Komponen Utama dalam Bentuk Grafis..... | 33 |
| Gambar 2.3.3.2.1. Batik Motif Tumbuhan..... | 34 |
| Gambar 2.3.3.2.2. Aplikasi Komponen Pengisi dalam Bentuk Grafis..... | 34 |
| Gambar 2.3.3.3.1. Batik Motif Tumbuhan..... | 34 |
| Gambar 2.3.3.3.2. Aplikasi Komponen <i>Isen-isen</i> dalam Bentuk Grafis..... | 34 |
| Gambar 2.3.3.3.3. Bentuk <i>Isen-isen</i> | 35 |
| Gambar 2.3.5.1.1.1. Canting Khusus..... | 39 |
| Gambar 2.3.5.2.1.1. <i>Malam Dingin</i> | 42 |
| Gambar 2.3.5.3.1.1. Rancangan Motif Batik..... | 44 |
| Gambar 2.3.4.3.2.1. Kain yang dicanting dan kain yang sudah selesai diberi motif dengan <i>malam dingin</i> | 44 |
| Gambar 2.3.5.3.3.1. Pewarnaan motif pada kain menggunakan kuas..... | 45 |
| Gambar 2.3.5.3.4.1. Proses <i>Pelorodan</i> | 46 |
| Gambar 4.1.1.1. Gerbang Depan SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 63 |
| Gambar 4.1.1.2. Kota Pekalongan dalam Peta Jawa Tengah..... | 64 |
| Gambar 4.1.1.3. Kecamatan Pekalongan Utara dalam Peta Kota Pekalongan..... | 65 |
| Gambar 4.1.1.4. Lokasi Penelitian dalam Peta Kecamatan Pekalongan Utara..... | 65 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1.1.5. Wawancara dengan Kepala SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 66 |
| Gambar 4.1.1.6. Denah menuju lokasi penelitian..... | 68 |
| Gambar 4.1.1.7. Denah Sekolah..... | 69 |
| Gambar 4.1.2.1.1. Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Degayu 02 Pekalongan.... | 70 |
| Gambar 4.1.2.1.2. Ruang Guru SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 71 |
| Gambar 4.1.2.1.3. Ruang Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 71 |
| Gambar 4.1.2.1.4. Ruang Perpustakaan SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 72 |
| Gambar 4.1.2.1.5. Alat dan bahan untuk membatik..... | 75 |
| Gambar 4.1.2.5.1. Beberapa piala lomba seni SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 81 |
| Gambar 4.2.1.1.1. Alat dan bahan membuat batik <i>malam dingin</i> | 87 |
| Gambar 4.2.1.2.1.1. Suasana saat kegiatan awal pelajaran..... | 91 |
| Gambar 4.2.1.2.1.2. Peneliti menjelaskan materi..... | 92 |
| Gambar 4.2.1.2.1.3. Siswa saat membuat motif batik..... | 93 |
| Gambar 4.2.1.2.2.1. Siswa saat memperhatikan demonstrasi peneliti..... | 95 |
| Gambar 4.2.1.2.2.2. Siswa saat menggunakan <i>malam dingin</i> dengan canting khusus..... | 96 |
| Gambar 4.2.1.2.2.3. Peneliti saat membimbing siswa dalam melakukan pelekatan <i>malam</i> | 97 |
| Gambar 4.2.1.2.2.4. Kain yang telah diberi motif dengan <i>malam dingin</i> | 97 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 4.2.1.2.3.1. Siswa saat melakukan proses pewarnaan dengan teknik <i>colet</i> | 99 |
| Gambar 4.2.1.2.3.2. Peneliti saat membimbing siswa melakukan <i>pencoletan</i> ... | 99 |
| Gambar 4.2.1.2.4.1. Proses <i>pelorodan</i> , kain direndam ke dalam larutan <i>waterglass</i> | 101 |
| Gambar 4.2.1.2.4.2. Peneliti sedang mendemonstrasikan proses <i>pelorodan</i> | 102 |
| Gambar 4.2.1.2.4.3. Siswa sedang melakukan proses <i>pelorodan</i> membilas kain batik..... | 102 |
| Gambar 4.2.1.2.4.4. Siswa sedang menjemur kain batik..... | 103 |
| Gambar 4.2.2.2.1.1. Peneliti sedang menunjukkan hasil karya batik <i>malam dingin</i> | 129 |
| Gambar 4.2.2.2.1.2. Siswa sedang membuat desain motif batik..... | 130 |
| Gambar 4.2.2.2.1.3. Peneliti membimbing siswa yang sedang membuat desain motif batik..... | 130 |
| Gambar 4.2.2.2.2.1. Peneliti sedang mendemonstrasikan cara menggunakan canting khusus..... | 132 |
| Gambar 4.2.2.2.2.2. Siswa sedang melakukan proses pelekatan <i>malam</i> | 132 |
| Gambar 4.2.2.2.2.3. Peneliti sedang membimbing siswa pada proses pelekatan <i>malam</i> | 133 |
| Gambar 4.2.2.2.2.4. Guru membimbing siswa pada proses pelekatan <i>malam</i> ... | 133 |
| Gambar 4.2.2.2.2.5. Kain yang telah diberi motif dengan <i>malam dingin</i> | 134 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.2.2.2.3.1. Siswa melakukan proses pewarnaan dengan teknik <i>colet</i> .. | 135 |
| Gambar 4.2.2.2.3.2. Peneliti sedang membimbing siswa saat <i>pencoletan</i> | 136 |
| Gambar 4.2.2.2.4.1. Proses <i>pelorodan</i> kain batik..... | 138 |
| Gambar 4.2.2.2.4.2. Peneliti membimbing proses <i>pelorodan</i> | 139 |
| Gambar 4.2.2.2.4.3. Siswa melakukan proses <i>pelorodan</i> | 139 |
| Gambar 4.2.2.2.4.4. Siswa sedang menjemur kain batik..... | 139 |
| Gambar 4.4.1.1.1. Karya batik siswa kategori baik..... | 184 |
| Gambar 4.4.1.1.2. Analisis motif batik dalam bentuk info grafis..... | 187 |
| Gambar 4.4.1.2.1. Karya batik siswa kategori cukup..... | 187 |
| Gambar 4.4.1.2.2. Analisis motif batik dalam bentuk info grafis..... | 190 |
| Gambar 4.4.2.1.1. Karya batik siswa kategori sangat baik..... | 190 |
| Gambar 4.4.2.1.2. Analisis motif batik dalam bentuk info grafis..... | 193 |
| Gambar 4.4.2.2.1. Karya batik siswa kategori baik..... | 194 |
| Gambar 4.4.2.2.2. Analisis motif batik dalam bentuk info grafis..... | 197 |
| Gambar 4.4.2.3.1. Karya batik siswa kategori cukup..... | 197 |
| Gambar 4.4.2.3.2. Analisis motif batik dalam bentuk info grafis..... | 200 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 SK Penetapan Dosen Pembimbing..... | 213 |
| Lampiran 2 Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian..... | 214 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian..... | 215 |
| Lampiran 4 RPP Pengamatan Proses 1..... | 216 |
| Lampiran 5 RPP Pengamatan Proses 2 | 230 |
| Lampiran 6 Instrumen Penelitian | 239 |
| Lampiran 7 Rekap Nilai Siswa pada Pengamatan Terkendali 1 dan 2 | 245 |
| Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa Kelas V SD Negeri Degayu 02..... | 261 |
| Lampiran 9 Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 270 |
| Lampiran 10 Biodata Guru Batik SD Negeri Degayu 02 Pekalongan..... | 271 |
| Lampiran 11 Biodata Peneliti..... | 272 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini Indonesia rentan terhadap krisis budaya. Hal ini disebabkan oleh dampak pengaruh negatif budaya asing. Salah satu budaya di Indonesia yang perlu dipertahankan adalah batik. Batik harus dijaga dan dipelihara supaya tetap terjaga kelestariannya sampai anak cucu sehingga batik tidak akan lekang oleh waktu. Untuk menyikapi hal itu, ketahanan budaya perlu dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara untuk mempertahankan budaya itu dapat dilakukan melalui pendidikan.

Upaya pertahanan budaya khususnya batik melalui pendidikan adalah batik dimasukkan dalam kurikulum pengajaran di sekolah. Hal itu akan memastikan penerusan budaya batik kepada generasi muda pewaris bangsa. Pemerintah Kota Pekalongan, Jawa Tengah kini telah menjadikan kegiatan membatik menjadi salah satu kegiatan belajar-mengajar wajib. Membatik telah masuk dalam kurikulum mulok (muatan lokal) untuk para pelajar di sekolah dasar. Pelajaran batik mengajarkan kepada siswa pengetahuan tentang batik serta praktik dalam pembuatan batik. Dengan begitu diharapkan anak mampu lebih dini mengenal dan menghargai budaya lokal sendiri karena batik merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan keberadaannya.

Pembelajaran batik di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan masih terdapat kekurangan, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Batik SD Negeri Degayu 02 Pekalongan bahwa kekurangan pembelajaran batik di antaranya yaitu dengan media *malam* panas kegiatan membatik membutuhkan waktu yang lama khususnya pada saat proses pencantingan, sulit dalam mengatur suhu lelehan *malam* agar mendapat hasil lelehan *malam* yang bagus atau pas, lelehan *malam* panas tidak jarang mengenai siswa dan mengotori lantai kelas, selain itu asap yang ditimbulkan dari pemanasan malam cukup mengganggu pernafasan sehingga menjadikan suasana kelas kurang kondusif. Kegiatan membatik dilaksanakan di dalam kelas karena SD Negeri Degayu 02 Pekalongan belum menyediakan ruang khusus untuk membatik.

Dalam penelitian ini digunakan media dalam pembuatan batik berupa *malam* dingin. Menurut Irianto sebagai penemu *malam* dingin, *malam* dingin merupakan inovasi yang diproduksi untuk pembelajaran batik bagi pemula karena mudah, praktis, efisien, dan aman khususnya bagi anak-anak. Berbeda dengan biasanya yang menggunakan lilin *malam* yang dipanaskan dengan kompor, menurut penuturan Irianto penemu *malam* dingin, *malam* dingin ini diolah sedemikian rupa sehingga berbentuk cair, sehingga praktis, mudah, dan aman karena dapat langsung digunakan tanpa proses pemanasan terlebih dahulu. Namun yang perlu diperhatikan adalah malam yang sudah dingin harus disimpan ditempat yang tertutup rapat karena apabila terlalu lama berada di tempat terbuka akan membeku. Selain itu *malam* dingin apabila terkena panas matahari malam tidak bisa kering tetapi akan mencair (lumer), maka untuk pengeringan

*malam*nya dilakukan di tempat yang teduh. Oleh karena itu peneliti ingin mengenalkan media baru yaitu *malam* dingin di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan yang sebelumnya pernah praktik batik dengan menggunakan *malam* panas seperti pada umumnya.

Dengan media *malam* dingin, diharapkan siswa mampu berkarya batik motif berbasis potensi laut menggunakan media yang praktis, mudah dan aman. Siswa mampu memahami serta mengeksplorasi kemampuan membuat motif dan teknik batik sebagai budaya lokal yang wajib mengenal dan melestarikannya. Dengan media baru yang menarik, siswa diharapkan timbul minat dan motivasi untuk berkarya batik dengan lebih baik lagi.

Batik tidak lepas dari motif yang menghiasinya. Begitu juga pada kegiatan membatik, motif digunakan untuk menghiasi kain. Karya batik motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin ini ini digunakan untuk hiasan. Di sini peneliti mencoba mengusung motif berbasis potensi laut karena dilihat dari lokasi sekolah yang dekat dengan laut yaitu daerah pesisir, peneliti mencoba mengenalkan potensi lokal yang ada di daerah tersebut yaitu potensi laut. Diharapkan dengan adanya tema motif batik berbasis potensi laut, secara tidak langsung siswa mengenalkan potensi lokal daerahnya.

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul “Pembelajaran Siswa dalam Membatik Motif Berbasis Potensi Laut dengan Media *Malam* Dingin pada Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan”. Penelitian ini dipilih, karena peneliti ingin memperkenalkan media baru yang lebih mudah, praktis dan aman untuk pembelajaran membatik bagi anak-anak.

Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengalaman media alternatif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran siswa Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan pada batik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dibahas dirumuskan sebagai berikut.

- 1.2.1. Bagaimana proses penggunaan media *malam* dingin sebagai pembelajaran siswa Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan dalam membuat motif berbasis potensi laut?
- 1.2.2. Bagaimana hasil pembelajaran siswa dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin pada Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1. Ingin mendeskripsikan proses penggunaan media *malam* dingin sebagai pembelajaran siswa Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan dalam membuat motif berbasis potensi laut.
- 1.3.2. Ingin menjelaskan hasil pembelajaran siswa dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin pada Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat dari penulisan karya tulis ini secara teoretis adalah

sebagai berikut. Hasil dari penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan atau literatur tentang pembelajaran seni rupa, dan atau pemikiran dan teori tentang pemanfaatan media baru dalam pembelajaran kreasi batik, terutama di SD. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk kajian lanjutan bagi peneliti lain, khususnya di dunia pendidikan seni rupa.

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut. Pertama bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran berkreasi batik. Kedua bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam perbaikan pembelajaran kreasi pada batik.

1.5. Sistematika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab.

Sistematika penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan
2. Bab 2 Landasan Teori
3. Bab 3 Metode Penelitian
4. Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. Bab 5 Penutup

Sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab tersebut diawali dengan halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar. Bab 1 merupakan pendahuluan yang meliputi: (a) latar belakang yang berisi uraian tentang pentingnya penelitian pengembangan ini dilakukan, (b) permasalahan, (c) tujuan

penelitian, (d) manfaat penelitian, dan (e) sistematika penelitian. Bab 2 menjelaskan kajian pustaka yang merupakan landasan teoretis dalam penelitian ini. Kajian pustaka berisi penjelasan mengenai landasan teoritis tentang konsep yang terdapat pada penelitian. Landasan teori tersebut diperoleh dari sumber pustaka berupa buku-buku literatur maupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bab 3 adalah metode penelitian yang meliputi: (a) pendekatan penelitian, (b) desain penelitian, (c) lokasi dan sasaran penelitian, (d) teknik pengumpulan data, dan (e) teknik analisis data. Pada bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab 4 menjelaskan data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibahas secara tuntas. Sedangkan pada bagian terakhir penelitian yakni bab 5 adalah penutup yang berisi simpulan penelitian yang menjawab permasalahan di atas serta saran (rekomendasi) yang diberikan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1. Pembelajaran dan Pembelajaran Seni Rupa

2.1.1. Pembelajaran dan Komponennya

Menurut Ismiyanto (2009:1) pembelajaran pada hakikatnya berintikan interaksi antara murid dengan guru dan lingkungannya. Dengan demikian pembelajaran mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Menurut Ismiyanto (2010:18), belajar berarti proses usaha murid (individu) untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya. Menurut Dimiyati dan Mudjio (1994:8) belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri, proses belajar terjadi berkat siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Sedangkan pengertian mengajar menurut Sardiman (2008:48) diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (dalam Rusmono, 2012:6) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Proses yang dikomunikasikan adalah isi

ajaran ataupun pendidikan yang ada di dalam kurikulum, sumber dapat disampaikan melalui guru, orang lain, buku, dan lain-lain.

Miarso (dalam Rusmono, 2012:6) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki suatu kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

Pendapat lain disampaikan oleh Kemp (dalam Rusmono, 2012:6) bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan dalam belajar adalah bila siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajarnya, sedangkan Smith dan Ragan (dalam Rusmono, 2012:6) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar ini, guru dapat membimbing, membantu dan mengarahkan siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman berupa pengalaman belajar, atau suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, pihak yang mengajar adalah guru dan belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan,

sikap, dan ketrampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengubah perilaku peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap, di dalamnya tersusun komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Begitu pentingnya model pembelajaran bagi kepentingan proses pembelajaran, maka sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran dimana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya bisa disebut sebagai belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa. Setiap guru harus memiliki kompetensi

terhadap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang pendidikan, baik yang menyangkut perbaikan kualitas pembelajaran maupun segala hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang di dalamnya mengandung sejumlah komponen yang saling berkaitan. Menurut Sunaryo (2010:1) bahwa setiap pembelajaran paling tidak terdiri atas komponen tujuan, isi atau bahan ajar, metode, dan evaluasi.

2.1.1.1. Tujuan Pembelajaran

Menurut Ismiyanto (2009:19) tujuan pembelajaran atau lazim pula disebut dengan sasaran belajar, merupakan komponen utama dan paling awal harus dirumuskan oleh guru dalam merancang pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran diharapkan mampu menggambarkan perilaku hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2008:57) bahwa dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subjek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar.

Fathurrohman dan Sutikno (2007:52) menjelaskan bahwa untuk membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus diperlukan tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:52) tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua, yakni tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum adalah tujuan pembelajaran yang sudah tersedia di dalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran).

Sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah tujuan yang dirumuskan oleh guru. Tujuan pembelajaran khusus ini harus dirumuskan secara operasional dengan memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu: secara spesifik menyatakan perilaku yang dicapai, membatasi dalam perubahan perilaku yang diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku), secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai. Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan sasaran pembelajaran yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses pembelajaran.

2.1.1.2. Bahan Ajar

Menurut Ismiyanto (2009:21) bahan ajar adalah sesuatu yang harus diolah dan disajikan oleh guru yang selanjutnya agar dipahami oleh murid, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Sunaryo (2010:3) bahan ajar merupakan *subject content* yaitu isi pelajaran yang terorganisasi dalam suatu proses pembelajaran yang dipilih dan disampaikan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahan ajar dikembangkan dari topik-topik tertentu sebagai pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain, melalui pemilihan bahan ajar dapat ditentukan strategi atau metode pembelajarannya.

Meril (dalam Sunaryo, 2010:5) membedakan isi atau materi pelajaran menjadi empat macam, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Bahan ajar berupa fakta yang memuat informasi untuk diingat siswa. Bahan ajar konsep

merupakan pengalaman belajar dalam rangka pemahaman suatu peristiwa. Bahan ajar prinsip merupakan pengalaman belajar yang berisi hubungan dari berbagai konsep. Bahan ajar prosedur berupa pengalaman belajar untuk melakukan langkah-langkah pembuatan sesuatu.

Menurut Sunaryo (2010:7) dalam memilih dan merancang bahan ajar yang tepat, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang guru, antara lain: (1) ada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan evaluasi, (2) sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, (3) sesuai dengan waktu dan sarana yang tersedia, dan (4) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Bahan ajar diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan, cara berfikir atau kemampuan anak agar bahan ajar mudah dipelajari dan dipahami oleh anak. Bahan ajar juga harus sesuai dengan alokasi waktu ketika pembelajaran dan disesuaikan dengan sarana yang ada.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Dengan adanya bahan ajar, guru dapat dengan mudah menyampaikan pembelajaran dan siswa juga dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2.1.1.3. Strategi Pembelajaran

Menurut Fathurrahman dan Sutikno (2007:5) strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk

mencapai tujuan pengajaran tertentu. Strategi dipilih oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga keberadaan strategi lebih luas dari metode atau teknik pengajaran.

Metode merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan strategi, sasaran belajar, ketersediaan waktu serta sarana prasarananya dan sebagainya. Sehingga, pilihan strategi pembelajaran menentukan pemilihan suatu metode pembelajaran. Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipakai guru untuk mencapai tujuan belajar. Pendekatan guru terhadap tujuan, waktu, karakteristik siswa, dan bahan ajar, serta lingkungan penting dilakukan supaya guru dapat menentukan strategi yang paling tepat untuk diterapkan.

2.1.1.4. Evaluasi

Menurut Fathurrahman dan Sutikno (2007:75) evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi dapat menggambarkan keberhasilan atau kekurangan dari suatu pembelajaran.

Menurut Ismiyanto (2009:27) evaluasi memiliki tujuan tertentu yaitu untuk mengetahui gambaran kemampuan murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, guru akan mengetahui efektifitas dari suatu pembelajaran yang telah dilakukan dan digunakan sebagai bahan

pertimbangan untuk perbaikan program pembelajaran selanjutnya. Selain itu evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kesesuaian antarkomponen kurikulum.

Jenis alat evaluasi dapat dikembangkan sendiri oleh guru atau bisa juga menggunakan alat evaluasi yang telah dikembangkan oleh Dinas Pendidikan. Bentuk alat evaluasi dapat berupa tes objektif yaitu pilihan ganda, uraian, isian singkat dan sebagainya. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan non-tes yaitu berupa penugasan, proyek, atau perbuatan. Penyusunan alat evaluasi harus dengan mempertimbangkan komponen-komponen tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan strategi kegiatan belajar-mengajar juga alokasi waktu yang disediakan (Ismiyanto, 2009:28).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan tahap penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai sejauh mana materi yang disampaikan diserap oleh siswa. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui kelemahan dalam proses pembelajaran untuk diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

2.1.2. Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa tidak dapat dipisahkan antara komponen yang satu dengan lainnya. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran seni rupa yaitu tujuan. Menurut Garha (1980:8) tujuan pendidikan seni rupa dapat ditinjau dari tiga domain, yaitu *cognitive domain*, *affective domain*, dan *psychomotor domain* yang terjemahannya dalam bahasa Indonesia menjadi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ismiyanto (2011:11) bahwa tujuan pendidikan seni rupa meliputi: (1) ranah kognitif yang

diklasifikasikan dalam urutan, dari tataran berpikir sederhana ke tingkat berpikir kompleks: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) ranah afektif mencakupi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan dimensi perasaan, tingkah laku, atau nilai; misalnya apresiasi terhadap karya seni, toleransi, kepekaan sosial, berbudi pekerti luhur, dan sebagainya. (3) ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan tujuan kurikulum, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan; misalnya melukis, mematung, menggambar, membuat poster, menyelenggarakan pameran seni rupa, dan sebagainya.

Menurut Garha (1980:8) sasaran pokok pendidikan seni rupa ialah membina dan mengembangkan daya cipta anak-anak dengan jalan menyalurkan idenya, imajinasinya, serta fantasinya melalui aktivitas dalam mengungkapkan perasaan dalam bentuk yang kreatif. Ismiyanto (2011:12) menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan seni rupa (SD-SMA) orientasi tujuan pendidikan dapat diarahkan kepada: (a) pemupukan dan pengembangan kreativitas dan sensitivitas, (b) penunjang bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian anak secara menyeluruh, (c) pemberian peluang kepada anak untuk berekspresi.

Pembelajaran seni rupa di sekolah memiliki beberapa fungsi. Fungsi pembelajaran seni rupa menurut pendapat Mattulada (dalam Sobandi, 2008:80) bahwa pendidikan seni sebagai sarana pendidikan formal dan non-formal berfungsi mengkonservasi dan mengembangkan gagasan-gagasan, nilai-nilai, dan fikiran-fikiran tentang keindahan yang terdapat dalam khasanah ideal atau sistem budaya sesuatu persekutuan hidup, masyarakat atau bangsa. Sedangkan menurut Sobandi (2008:80) peranan dan fungsi pendidikan seni berupaya untuk

membangun sosok pribadi secara menyeluruh, pribadi yang seimbang antara perkembangan logika, etika, dan estetika.

Diterangkan oleh Salam (dalam Sunaryo, 2010:1) bahwa pendidikan seni diberikan diberbagai sekolah untuk memenuhi baik kebutuhan masyarakat yang bersifat sosial-budaya, maupun untuk memenuhi kebutuhan personal para siswa. Fungsi pembelajaran seni rupa dapat dilihat dari dua sisi, yakni dari kebutuhan anak dan kebutuhan intuisi pendidikan. Fungsi pendidikan seni rupa bagi kebutuhan anak, antara lain. (a) pendidikan seni sebagai media ekspresi, (b) pendidikan seni sebagai media komunikasi (c) pendidikan seni sebagai media bermain, (d) pendidikan seni sebagai media pengembangan bakat, (e) pendidikan seni sebagai media pengembangan kreativitas. Sebagai fenomena budaya visual, seni rupa juga senantiasa berada pada lingkungan masyarakat. Masyarakat pendukung seni rupa tertentu akan berupaya untuk mempertahankan, melestarikan, dan mengembangkan dengan berbagai upaya salah satunya adalah melalui pendidikan seni rupa. Dengan demikian, dalam konteks intuisi masyarakat, dalam hal ini adalah intuisi pendidikan, pendidikan seni rupa memiliki fungsi sebagai pelestari dan pengembang khususnya hal-hal yang berkaitan dengan fenomena budaya visual yang estetik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk mengasah kepekaan artistik siswa. Dalam pembelajaran di sekolah kepekaan estetik dituangkan dalam kompetensi kreasi dan apresiasi seni. Rangkaian pembelajaran seni rupa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam lingkup kreasi dan apresiasi baik

melalui proses bermain sambil belajar maupun belajar sambil bermain yang pada prinsipnya merangsang kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

2.2. Konsep Seni Rupa

Seni dapat diartikan sebagai segala keindahan yang diciptakan manusia. Hal ini sejalan dengan kajian seni secara etimologis (dalam Sobandi, 2008:48) bahwa kata seni dalam bahasa Sansekerta disebut *Cilpa* (kata sifat yang berarti berwarna), dan kata jadiannya *su-cilpa* berarti dilengkapi dengan bentuk-bentuk yang indah atau dihiasi dengan indah. Pandangan serupa juga dijelaskan oleh Bastomi (1988:1) bahwa seni adalah salah satu hasil upaya budi manusia yang menumbuhkan keindahan. Seni merupakan sebagian dari seluruh kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan pada seni adalah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan sebab manusia mutlak memerlukannya. Kebutuhan pada seni merupakan perimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani.

Menurut Herbert Read (dalam Setjoatmodjo, 1988:27) seni didefinisikan sebagai usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk-bentuk yang demikian akan dapat memuaskan rasa indah, dan rasa indah itu akan terpenuhi bilamana dapat diresapi kesatuan atau harmoni dari tata susunan bentuk yang berada dalam rasa pengamatan. Sedangkan pengertian seni menurut Rondhi dan Sumartono (2002:4) adalah suatu keahlian dalam hal membuat sesuatu yang bernilai estetis dan berdayaguna. Seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia atau masyarakat terhadap nilai-nilai keindahan.

Manusia tidak bisa lepas dari seni, karena seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang mengandung nilai keindahan. Sedangkan setiap manusia menyukai keindahan. Melalui seni orang dapat memperoleh kenikmatan secara batiniah. Menurut Ensiklopedia Indonesia (dalam Margono dan Aziz, 2010:3) pengertian seni adalah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya orang senang melihat atau mendengarnya. Keindahan seni adalah keindahan yang diciptakan manusia. Keindahan di luar ciptaan manusia tidak termasuk keindahan yang bernilai seni, misalnya keindahan pantai di Bali, keindahan Gunung Bromo, dan keindahan seekor burung merak. Jadi, seni merupakan ciptaan manusia yang memiliki keindahan.

Rasjoyo (1994:1) menjelaskan bahwa seni adalah segala bentuk keindahan yang diciptakan manusia. Jadi, seni merupakan hasil karya manusia. Karya seni adalah karya manusia yang mengandung keindahan. Dengan hasil karya itulah manusia dapat mengekspresikan perasaannya, kehalusan jiwanya, budi pekertinya, kesedihannya, kegembiraannya, kekecewaannya, kesunyiannya, dan sebagainya. Menurut Bates Howrey (dalam Bastomi, 1988:2) bahwa berolah seni mencakup aktivitas jiwa dan raga secara bersama-sama. Olah seni yang berwujud aktivitas raga adalah proses terbabarnya hasil seni yang dapat diamati seperti wujud seni rupa, penampilan seni tari, seni musik, seni drama, dan lain sebagainya.

Seni senantiasa berkaitan dengan dunia keindahan. Sesuatu yang dapat mendatangkan kesenangan, kenyamanan, dan kepuasan bagi seseorang. Oleh karena itu, keindahan dalam seni sering ditangkap secara subjektif oleh seseorang. Namun demikian, dalam kerangka normatif terdapat acuan-acuan guna

menentukan indah atau tidaknya suatu karya seni. Dengan demikian, dapat ditegaskan seni adalah aktivitas manusia yang mendatangkan keindahan.

Menurut Margono dan Aziz (2010:3) seni rupa adalah hasil karya ciptaan manusia, baik berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi yang mengandung atau memiliki nilai keindahan yang diwujudkan dalam bentuk rupa. Menurut Suhernawan dan Nugraha (2010:4) seni rupa adalah seni yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan (visual) dan peraba. Ketiga pendapat di atas sejalan dengan pendapat Maulida (2010:6) bahwa seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah unsur garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Menurut Syafii, dkk (2006:24) berbagai jenis karya seni rupa sering diklasifikasi berdasarkan dimensi atau matra, fungsi atau pemanfaatan, dan corak atau aliran. Berdasarkan dimensi atau matranya seni rupa dapat diklasifikasi ke dalam seni rupa dua dimensi (dwi matra) dan tiga dimensi (tri matra). Berdasarkan fungsinya seni rupa dibedakan atas seni rupa murni (*fine art*) dan seni rupa terapan (*applied art*). Berdasarkan corak atau aliran dibedakan atas seni rupa tradisional dan seni rupa modern.

Karya seni dua dimensi adalah karya seni rupa yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar atau karya yang hanya bisa dilihat dari satu arah pandang. Contoh yang paling konkret karya seni rupa dua dimensi adalah seni gambar dan lukis. Karya seni rupa tiga dimensi adalah karya seni rupa yang mempunyai tiga ukuran, yakni panjang, lebar, dan tinggi atau karya yang

mempunyai volume dan menempati suatu ruang. Karya seni rupa tiga dimensi memungkinkan dinikmati dari berbagai arah. Contohnya adalah seni patung, seni keramik, arsitektur (Syafii,dkk 2006:23).

Menurut Syafii, dkk (2006:25) seni rupa murni adalah klasifikasi yang menunjuk pada pemanfaatan karya yang semata-mata hanya untuk kepentingan hiasan saja. Dengan kata lain, jenis karya seni rupa murni diciptakan hanya untuk pemenuhan kebutuhan estetis semata. Seni lukis, patung, atau jenis karya seni rupa lainnya yang dimanfaatkan untuk hiasan rumah. Sementara itu, jenis karya seni rupa yang diciptakan tidak hanya memenuhi kebutuhan estetis, akan tetapi juga memenuhi kebutuhan praktis manusia tergolong seni rupa pakai atau terapan (*applied art*). Contoh yang tergolong seni rupa terapan ini adalah seni reklame dan ilustrasi.

Penampilan visual suatu karya seni rupa lazim disebut sebagai corak. Corak, aliran atau gaya dapat ditentukan dari tema atau teknik berkarya. Secara sederhana corak karya seni rupa dapat diklasifikasi ke dalam seni rupa tradisional dan modern. Karya seni rupa tradisional menunjuk pada karya seni rupa yang berkembang pada masyarakat secara turun-temurun. Seni kerajinan umumnya berkecenderungan sebagai karya seni rupa tradisional. Karya seni rupa modern adalah jenis karya seni rupa yang senantiasa mencari peluang-peluang perubahan untuk senantiasa menciptakan hal-hal baru. Oleh karena itu, unsur kreativitas, orisinalitas senantiasa melekat pada karya seni rupa modern yang disebut juga seni rupa nonkonvensional (Syafii, dkk 2006:26).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni rupa merupakan hasil karya cipta manusia yang dapat dinikmati dengan indera penglihatan dan perabaan. Karya seni rupa terdiri atas unsur-unsur rupa yang tersusun menjadi suatu kesatuan yang utuh. Hasil karya seni rupa dapat berupa dua dimensi dan tiga dimensi.

2.2.1. Unsur-unsur Rupa

Menurut Syafii, dkk (2006:235) unsur adalah bagian terkecil dari sesuatu yang membentuk kesatuan sistem. Menurut Margono dan Aziz (2010:141) unsur rupa adalah unsur-unsur visual yang dapat dilihat wujudnya yang digunakan untuk membentuk karya seni. Wujud atau unsur-unsur rupa tersebut berupa titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, nada gelap-terang, dan ruang. Dalam proses penciptaan karya seni rupa selalu berhubungan dengan unsur-unsur rupa, karena dengan unsur-unsur rupa inilah sebuah karya diciptakan. Berikut ini masing-masing unsur akan dijelaskan lebih lanjut.

2.2.1.1. Titik

Menurut Bates (dalam Sunaryo, 2002:7) titik atau noktah (*spot*) merupakan unsur rupa yang paling sederhana. Sebuah noktah terjadi ketika sekali sentuhan alat atau kuas bertinta menimbulkan jejak pada kertas. Bagaimanapun sebuah titik atau noktah, terlebih bila dicermati dan dibesarkan, sesungguhnya noktah tersebut memiliki raut. Raut sebuah titik dalam besaran tertentu mungkin berbentuk lingkaran atau bulatan. Noktah lebih beragam rautnya (Sunaryo, 2002:7). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa titik merupakan unsur

rupa yang tercipta dari sekali sentuhan alat atau kuas bertinta sehingga meninggalkan jejak pada kertas.

2.2.1.2. Garis

Menurut Sunaryo (2002:7) garis adalah tanda atau markah yang memanjang pada suatu permukaan; batas suatu bidang atau permukaan, bentuk atau warna; dan sifat yang melekat pada objek memanjang. Ditinjau dari segi jenisnya, terdapat garis lurus, garis lengkung, garis tekuk atau zigzag. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa garis merupakan tanda yang ditorehkan oleh titik yang bergerak memanjang. Kedua ujung garis berupa titik.

2.2.1.3. Raut

Raut merupakan perwujudan yang dikelilingi oleh kontur, baik untuk menyatakan sesuatu yang pipih dan datar, seperti pada bidang, maupun yang padat bervolume, seperti pada gumpal atau gempal (*mass*). Tetapi raut juga dapat terbentuk oleh sapuan-sapuan bidang warna (Sunaryo, 2002:10). Menurut Wong (dalam Sunaryo, 2002:10) dari segi perwujudannya, raut dapat dibedakan menjadi raut geometris, raut organis, raut bersudut banyak, dan raut tak beraturan. Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa raut merupakan perwujudan yang tercipta dari unsur garis yang melingkup dengan keluasan tertentu sehingga terwujudlah suatu bidang maupun yang bervolume.

2.2.1.4. Warna

Menurut Sunaryo (2002:12) warna adalah kualitas rupa yang digunakan untuk membedakan dua objek yang identik bentuk, ukuran, dan nilai gelap terangnya. Warna yang bersumber dari cahaya disebut warna aditif. Contohnya

adalah warna-warna yang dipancarkan oleh televisi dan *sign lamp*. Sedangkan warna-warna pada benda, dedaunan, tekstil, lukisan atau cat termasuk warna pigmen, yakni butir-butir halus bahan warna. Warna-warna pigmen disebut warna subtraktif. Jenis warna diklasifikasi ke dalam jenis warna primer, sekunder, dan tersier. Warna primer adalah warna yang tidak diperoleh dari pencampuran warna lain, warna pokok atau dengan kata lain warna yang terbebas dari unsur warna-warna lain. Warna sekunder adalah pencampuran antara kedua warna primer. Sedangkan warna tersier adalah pencampuran antara ketiga unsur warna primer (Sunaryo, 2002:13).

Dalam kajian warna yang tergolong warna primer adalah merah, kuning, dan biru. Dari percampuran merah dan kuning akan menghasilkan warna jingga atau oranye, jika pencampuran biru dan kuning akan menghasilkan warna hijau. Warna-warna oranye, ungu, dan hijau inilah yang tergolong warna sekunder. Cokelat adalah salah satu contoh warna tersier oleh karena dalam warna cokelat itu terdapat unsur merah, kuning, dan biru.

Munsell (dalam Sunaryo, 2002:14) mengemukakan mengenai dimensi warna. Dimensi warna yang dikemukakan oleh Munsell yakni *hue*, *value*, dan *chroma*. *Hue* ialah rona, yakni jenis dan nama warna. *Value*, menunjuk pada nilai gelap-terangnya warna, dan akibat hubungan warna dengan hitam dan putih. Dimensi ketiga yakni *chroma* atau disebut juga *intensity*, menunjuk pada cerah kusamnya warna karena daya pancar suatu warna. Warna-warna dengan intensitas penuh tampak sangat mencolok. Berdasarkan deskripsi warna di atas dapat

disimpulkan bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari pantulan cahaya yang mengenai atau menimpa benda.

2.2.1.5. Tekstur

Menurut Sunaryo (2002:17) tekstur (*texture*) atau barik ialah sifat permukaan. Sejalan dengan pendapat Syafii, dkk (2006:38) bahwa tekstur adalah sifat atau kualitas permukaan. Oleh karena itu, tekstur bisa halus, licin, kasar, berkerut. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tekstur adalah sifat atau kualitas dari permukaan pada suatu material.

Jika menikmati suatu karya hanya dengan menggunakan mata akan mendapatkan kesan mungkin objek itu memiliki sifat halus atau kasar yang disebut sebagai tekstur visual. Akan tetapi apabila menikmati suatu karya dengan menggunakan mata dan sekaligus perabaan maka kita akan menemukan tekstur taktil. Dalam tekstur visual boleh jadi kesan yang ditangkap oleh mata itu kasar, akan tetapi sesungguhnya halus atau sebaliknya. Dalam tekstur taktil disamping dapat menentukan halus kasarnya permukaan juga dapat merasakan kualitas permukaan antara kertas, kain, kaca, atau batu.

2.2.1.6. Gelap Terang

Menurut Sunaryo (2002:19) unsur rupa gelap terang juga disebut nada. Ada pula yang menyebut unsur rupa cahaya. Cahaya menghasilkan bayangan dengan keanekaragaman kepekatannya, serta menerpa pada bagian benda-benda sehingga tampak terang. Ungkapan gelap-terang sebagai hubungan pencahayaan dan bayangan dinyatakan dengan gradasi mulai dari yang paling putih untuk

menyatakan yang sangat terang, sampai kepada yang paling hitam untuk bagian yang sangat gelap.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gelap-terang merupakan akibat dari cahaya. Gelap-terang merupakan keadaan dimana benda yang terlihat gelap dikarenakan benda tidak terkena cahaya dan benda yang terlihat terang berarti benda tersebut terkena cahaya. Kualitas goresan pensil yang keras dan tebal akan memberikan kesan gelap sementara yang ringan akan memberikan kesan yang lebih terang. Oleh karena itu, unsur gelap terang dapat ditimbulkan oleh nada warna atau garis yang digunakan.

2.2.1.7. Ruang

Menurut Sunaryo (2002:21) ruang adalah “unsur atau daerah yang mengelilingi sosok bentuknya”. Ruang sebenarnya tak terbatas, dapat kosong, terisi sebagian, atau dapat pula terisi penuh. Ruang dalam dimensi dwimatra merupakan ruang maya. Ruang maya bersifat pipih dan datar, tetapi berkesan trimatra dan terdapat kesan jauh-dekat atau disebut pula kedalaman.

Ruang diartikan sebagai hal yang melingkupi sesuatu atau rongga yang terbatas atau terlingkung oleh bidang. Singkatnya ruang adalah bangun yang dibatasi bidang-bidang. Di bidang seni rupa ruang adalah unsur yang menunjukkan kesan keluasan, kedalaman, cekungan, jauh atau dekat (Syafii, dkk 2006:41). Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang merupakan bidang-bidang yang melingkup dan membentuk suatu rongga.

2.2.2. Prinsip-prinsip Rupa

Menurut Syafii, dkk (2006:48) prinsip-prinsip rupa adalah cara pengaturan, penyusunan, atau penataan unsur-unsur rupa sehingga menjadi bentuk karya seni rupa. Prinsip atau asas memiliki arti sesuatu yang dipakai sebagai pokok pendirian. Prinsip rupa atau desain dalam kaitannya dalam proses penciptaan karya seni rupa merupakan suatu pedoman atau patokan yang perlu dipertimbangkan oleh perupa. Tiap-tiap prinsip rupa akan diuraikan lebih lanjut berikut ini.

2.2.2.1. Kesatuan (*Unity*)

Menurut Sunaryo (2002:31) kesatuan merupakan prinsip pengorganisasian unsur rupa yang paling mendasar. Tujuan akhir dari penerapan prinsip-prinsip desain yang lain, seperti keseimbangan, kesebandingan, irama dan lainnya adalah untuk mewujudkan kesatuan yang padu atau keseutuhan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesatuan merupakan hasil susunan atau komposisi antara unsur rupa secara keseluruhan sehingga menampilkan kesan utuh.

2.2.2.2. Keserasian (*Harmony*)

Keserasian dapat disebut juga dengan keselarasan. Keserasian adalah prinsip yang mempertimbangkan keselarasan dan keserasian antara bagian dalam suatu keseluruhan sehingga cocok satu dengan yang lain dan terdapat keterpaduan yang tidak saling bertentangan (Sunaryo, 2002:32). Menurut Margono dan Aziz (2010:144) keselarasan adalah kesan kesesuaian antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam satu kesatuan susunan.

Syafii, dkk (2006:54) menjelaskan bahwa prinsip keselarasan lazim disebut juga dengan prinsip harmoni atau keserasian. Sesuatu yang selaras, harmonis, dan serasi adalah timbul dengan adanya kesamaan, kesesuaian, dan tidak adanya pertentangan. Demikian juga dalam karya seni rupa, prinsip keselarasan ini dapat dibuat dengan cara menata unsur yang mungkin sama, sesuai, dan tidak ada yang berbeda secara mencolok. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keserasian merupakan kecocokan antara bagian yang saling berdampingan, dihasilkan oleh unsur rupa yang memiliki kemiripan dan kesesuaian.

2.2.2.3. Irama (*Rhythm*)

Irama adalah penyusunan unsur-unsur rupa secara berulang dan berkelanjutan sehingga bentuk yang tercipta memiliki kesatuan arah dan gerak yang bagian-bagiannya memiliki keterpaduan (Sunaryo 2002:35). Hal ini sejalan dengan pendapat Syafii, dkk (2006:51) bahwa prinsip irama ditimbulkan dari kesan gerak dan unsur yang melekat pada karya seni. Irama dalam karya seni timbul jika ada pengulangan yang teratur dari unsur yang digunakan. Dengan demikian, irama dalam karya seni rupa terjadi dari pengaturan unsur-unsur rupa baik garis, bidang, warna, tekstur, ruang, dan gelap terang secara berulang. Irama dalam karya seni rupa dapat diupayakan melalui pengulangan, pergantian, perubahan ukuran, dan gerakan mengalun. Jadi dapat disimpulkan bahwa irama adalah terciptanya kesan gerak yang diciptakan dari penyusunan unsur-unsur visual yang dipadukan secara berulang dan berkelanjutan.

2.2.2.4. Dominasi (*Domination*)

Dominasi adalah pengaturan peran atau penonjolan bagian tertentu atas bagian lainnya dalam suatu keseluruhan (Sunaryo, 2002:36). Dominasi dalam suatu karya dapat diciptakan melalui: (1) pengelompokan bagian, (2) pengaturan arah, (3) kontras atau perbedaan, dan (4) perkecualian. Dengan adanya dominasi, perulangan yang seragam akan terhindar dari irama yang menjemukan.

2.2.2.5. Keseimbangan (*Balance*)

Prinsip keseimbangan menurut Sunaryo (2002:39) merupakan prinsip rupa yang berkaitan dengan pengaturan bobot akibat gaya berat dan letak bagian-bagiannya, sehingga susunan dalam keadaan seimbang. Menurut Margono dan Aziz (2010:143) keseimbangan adalah kesan yang dapat memberikan rasa mapan (tidak berat di salah satu sisi) sehingga tidak ada ketimpangan dalam penempatan unsur-unsur rupa. Beberapa bentuk keseimbangan dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) keseimbangan simetris (2) keseimbangan asimetris dan (3) keseimbangan radial. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik simpulan bahwa keseimbangan merupakan keadaan dimana pada bagian-bagian dalam suatu karya memiliki bobot dan letak bagian yang diatur sedemikian rupa sehingga menjadi seimbang.

2.2.2.6. Proporsi (*Proportion*)

Kesebandingan atau proporsi menurut Sunaryo (2002:40) adalah hubungan antarbagian atau antara bagian terhadap keseluruhan. Menurut Margono dan Aziz (2010:144) proporsi adalah kesan kesebandingan yang ideal antara unsur yang satu dengan unsur lainnya dalam satu kesatuan unsur rupa. Berdasarkan

pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proporsi merupakan perbandingan ukuran antara satu bagian dengan bagian lain, keseluruhan bagian disusun sedemikian rupa sehingga menampilkan kesatuan yang harmonis.

2.2.3. Cabang-cabang Seni Rupa

Menurut Margono dan Aziz (2010:97) setiap jenis karya seni rupa memiliki bentuk dan ciri khusus. Menurut cirinya, karya seni rupa dapat dibagi dalam beberapa cabang, yaitu sebagai berikut: (1) seni gambar, merupakan kemampuan menampilkan goresan/garis dengan alat pada suatu permukaan. Bahan yang digunakan adalah arang, tinta, krayon, pastel, dan kapur. Permukaan untuk menampilkan goresan pada umumnya adalah kertas, (2) seni lukis, menampilkan lumuran warna pada permukaan. Mediana kain kanvas, kertas, atau kaca. Pewarna berdasarkan karakter bahan dibagi atas cat air, cat minyak, dan cat akrilik. (3) seni patung, merupakan cabang seni rupa yang berwujud tiga dimensi. Seni patung dapat ditampilkan dengan beraneka bahan dan juga teknik yakni *modelling, carving, casting, dan assembling atau constructing*. (4) seni grafis, merupakan karya seni rupa dengan alat cetak (klise).

Seni grafis dapat dibuat karya yang berulang. Teknik seni grafis dibedakan atas cetak tinggi, dalam, datar, dan saring. (5) seni kriya, sering disebut dengan istilah *Handycraft* yang berarti kerajinan tangan. Seni kriya termasuk seni rupa terapan (*applied art*) yang selain mempunyai aspek-aspek keindahan juga menekankan aspek kegunaan atau fungsi praktis. Seni kriya diklasifikasi berdasarkan dari segi teknis, diantaranya adalah seni ukir, seni keramik, seni anyam, seni tenun, dan seni batik (Syafii, dkk 2006:27).

2.3. Batik sebagai Karya Seni Rupa

Batik merupakan salah satu bentuk kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Menurut Laksono (dalam Simatupang, 2013:3) bahwa seni kerajinan batik merupakan salah satu seni kerajinan khas Indonesia yang keberadaannya sudah berabad-abad lamanya dan merupakan salah satu warisan seni budaya bangsa yang bernilai tinggi.

Batik termasuk dalam seni rupa dua dimensi. Unsur-unsur seni rupa dalam motif batik tidak berdiri sendiri, akan tetapi unsur-unsur tersebut saling mendukung. Pada dasarnya motif batik merupakan susunan unsur-unsur seni rupa yang saling mendukung. Unsur-unsur seni rupa tersebut disusun sedemikian rupa berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa guna menciptakan karya seni yang menarik dan indah. Unsur-unsur seni rupa dalam motif batik antara lain titik, garis, raut, tekstur, ruang, dan warna.

Unsur-unsur rupa dalam batik memberikan peran yang sangat besar dalam setiap bentuk yang diungkapkan oleh pembuatnya. Menurut Toekio (1987:27) melalui ketepatan menggunakan unsur tersebut serta penciptaan yang sempurna disertai keterampilan pengerjaannya, akan menghasilkan karya sebagai hasil-jadi yang menarik. Dengan menggali dan menuangkan ide atau gagasan dalam berbagai bentuk baru yang dilandasi kreativitas dengan terampil bermain unsur-unsur seni rupa akan menciptakan corak atau motif yang beraneka ragam.

2.3.1. Pengertian Batik

Tim Politeknik Pusmanu (2006:2) pada Konsensus Nasional 12 Maret 1996 menjelaskan bahwa batik adalah karya seni rupa pada kain dengan pewarnaan

rintang yang menggunakan lilin batik sebagai perintang warna (*wax resist technique*). Proses pewarnaan batik adalah upaya menampilkan motif pada suatu *background* (latar) dalam sistem rintang atau tidak langsung. Sedangkan menurut Warsito (dalam Musman dan Ambar, 2011:3) batik merupakan teknik tutup-celup (*resist technique*) dalam pembentukan gambar kain, menggunakan lilin sebagai perintang dan zat pewarna sebagai bahan pewarna.

Pengertian batik menurut Departemen Perindustrian (dalam Simatupang, 2013:273) adalah kain tekstil hasil pewarnaan, pencelupan rintang menurut corak khas ciri batik Indonesia dengan menggunakan lilin batik sebagai zat perintang. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diartikan bahwa batik merupakan sebuah karya seni rupa dua dimensi yang proses pembuatannya dengan cara menorehkan *malam* yang membentuk motif tertentu, secara umum dengan menggunakan teknik celup rintang dengan menyertakan pewarna, dan kain sebagai medianya. Melalui proses teknis inilah motif ditampilkan pada kain.

2.3.2. Motif Batik

Tim Politeknik Pusmanu (2006:18) menjelaskan bahwa motif adalah keutuhan subjek gambar yang menghiasi suatu kain batik. Nama sehelai batik pada umumnya diambil dari motifnya. Motif ini berulang-ulang untuk memenuhi keseluruhan kain.

Menurut Sunaryo (2009:14) motif adalah unsur pokok dalam sebuah ornamen. Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk-bentuk di alam atau sebagai representasi alam yang kasatmata. Motif yang dibentuk secara berulang-

ulang dinamakan pola, artinya sejumlah motif yang diulang-ulang secara struktural dipandang sebagai pola. Jika sebuah motif misalnya berupa sebuah garis lengkung, kemudian diatur dalam ulangan tertentu, maka susunannya akan menghasilkan suatu pola.

Wulandari (2011:113) mengemukakan bahwa motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda. Motif terdiri atas unsur bentuk atau objek, skala atau proporsi, dan komposisi. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola. Motif mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang sehingga diperoleh sebuah pola.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa motif batik merupakan suatu unsur yang pokok dan mendasar dari suatu pola gambar yang menghiasi kain batik serta memiliki ciri tersendiri dan menjadi pangkal dari rancangan suatu gambar motif batik. Motif tersebut dijadikan nama kain batik sehingga masyarakat dapat mengenali kain bermotif batik tersebut.

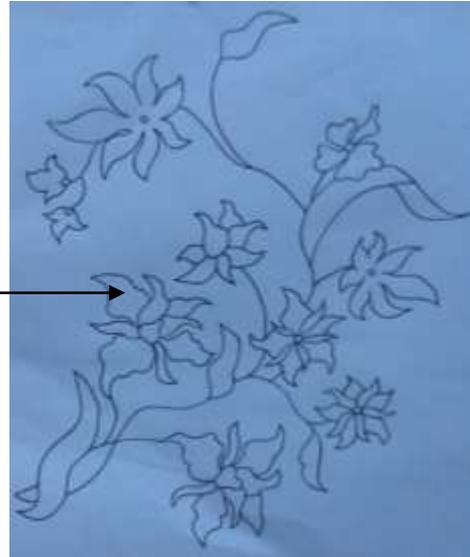
2.3.3. Unsur-unsur Motif Batik

Menurut Kusrianto (2013:5) ada 3 macam unsur-unsur dalam motif batik yaitu komponen utama, komponen pengisi, dan komponen *isen-isen*. Di bawah ini akan dijelaskan tiap-tiap unsurnya.

2.3.3.1. Komponen Utama



Gambar 2.3.3.1.1 Batik Motif Tumbuhan
(Sumber: www.batikaslipekalongan.com)



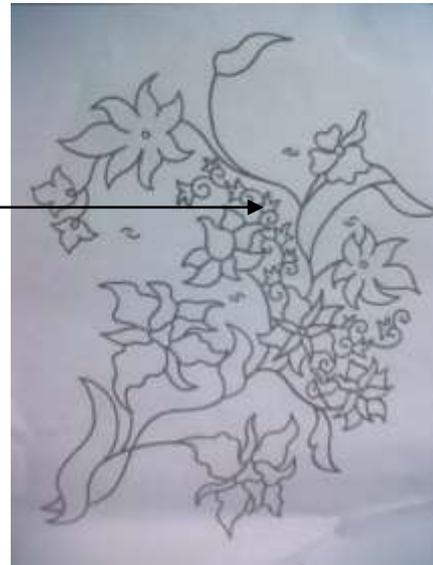
Gambar 2.3.3.1.2 Komponen Utama
dalam Bentuk Grafis
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Komponen utama dapat disebut dengan motif pokok. Menurut Sari (2013:26) motif pokok merupakan unsur pokok dalam motif batik, yaitu berupa gambar dengan bentuk tertentu yang berukuran cukup besar atau dominan dalam sebuah pola. Sedangkan menurut Wulandari (2011: 105) motif utama adalah suatu corak yang menentukan makna motif tersebut. Pemberian nama motif batik tersebut didasarkan pada perlambangan yang ada pada motif utama ini. Jika corak utamanya adalah parang, maka biasanya batik tersebut diberi nama parang, selain parang juga ada seperti meru (gunung), api, naga, burung, garuda, pohon hayat (kehidupan), tumbuhan, dan bangunan. Motif pokok terdiri atas motif-motif inti hiasan batik.

2.3.3.2. Komponen Pengisi



Gambar 2.3.3.2.1 Batik Motif Tumbuhan
(Sumber: www.batikaslipekalongan.com)



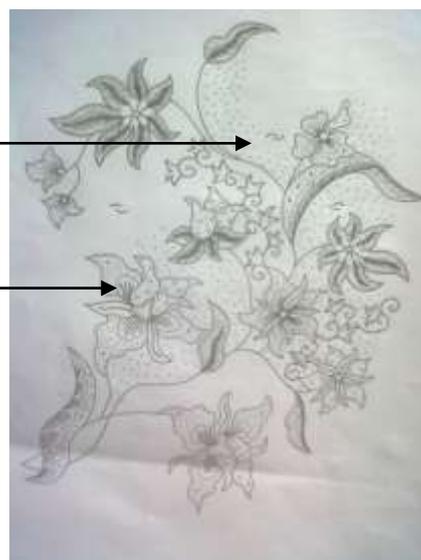
Gambar 2.3.3.2.2 Komponen Pengisi
dalam Bentuk Grafis
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Menurut Kusrianto (2013:5) komponen pengisi merupakan gambar yang dibuat untuk mengisi bidang di antara motif utama. Bentuknya lebih kecil dan tidak turut membentuk arti dari pola batik itu. Motif pengisi juga disebut ornamen selingan.

2.3.3.3. Komponen *Isen-isen*



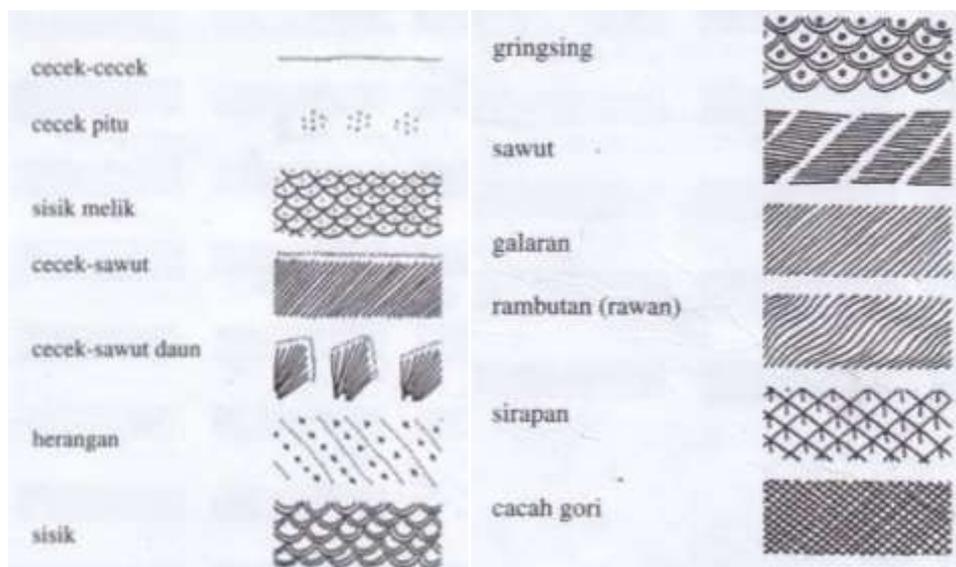
Gambar 2.3.3.3.1 Batik Motif Tumbuhan
(Sumber: www.batikaslipekalongan.com)



Gambar 2.3.3.3.2 Aplikasi Komponen *Isen-isen*
dalam Bentuk Grafis
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Menurut Kusrianto (2013:5) isen-isen berguna untuk memperindah pola batik secara keseluruhan. Komponen ini biasa diletakkan untuk menghiasi motif utama maupun pengisi, dan juga untuk mengisi dan menghiasi bidang kosong antara motif-motif besar. *Isen* ini memiliki nama-nama tertentu sesuai bentuknya.

Rasjoyo (2008:17) menyebutkan bentuk *isen-isen* diantaranya, yaitu



Gambar 2.3.3.3.3. Bentuk *Isen-isen*
Sumber: (Rasjoyo, 2008: 17)

2.3.4. Jenis-jenis Motif Batik

Wulandari (2011: 106) menyatakan bahwa secara garis besar, corak batik berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua yaitu, golongan ragam hias geometris dan non geometris. sejalan dengan pendapat Sunaryo (2009:15) bahwa ragam ornamen Nusantara dapat dikelompokkan berdasarkan motif hias atau pola bentuknya menjadi 2 jenis, yakni (1) ornamen geometris dan (2) ornamen organis. Namun pembagian dua golongan motif tersebut tidak berarti bahwa ada

pembagian yang tegas diantara keduanya. Banyak sekali pola-pola geometris yang mengandung unsur nongeometris dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka di bawah ini akan diuraikan jenis-jenis motif batik, yaitu:

2.3.4.1. Motif Geometris

Menurut Sunaryo (2009:15) ornamen geometris bentuknya tersusun atas garis-garis dan raut atau bangun yang dikenali pada bidang geometri. Dalam hal garis, misalnya, terdapat garis-garis lurus, zigzag, atau lengkung mekanis. Sedangkan mengenai raut, terdapat bangun persegi, lingkaran, segitiga, dan lain-lain. Dengan demikian ornamen geometris memiliki struktur yang terdiri atas garis-garis lurus atau lengkung dan raut bersegi-segi atau lingkaran.

Menurut Rasjoyo (2008:2) bahwa motif geometris adalah ragam hias (motif hias) yang menggunakan unsur geometris sebagai bentuk dasarnya. Ragam hias geometris mempunyai bentuk dasar bidang-bidang seperti, segi tiga, segi empat, lingkaran, layang-layang, dan bangun lainnya. Menurut Sunaryo (2009:22) motif atau ornamen geometris nusantara antara lain meander, pilin, lereng, banji, kawung, jlamprang, dan tumpal.

2.3.4.2. Motif Non-Geometris

Menurut Sunaryo (2009:15) motif non-geometris atau ornamen organis ialah yang motif hiasnya melukiskan objek-objek di alam dan dapat dikenali kembali bentuk objek asalnya. Selain bercorak kealaman, ornamen organis dibentuk oleh unsur-unsur garis lengkung bebas atau oleh bentukan-bentukan yang menyarankan kehidupan. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pernyataan

Rasjoyo (2008:2) bahwa motif non-geometris adalah ragam hias yang tidak menggunakan unsur garis dan bidang geometri sebagai bentuk dasarnya. Bentuk motif hias non-geometris secara garis besar terdiri atas motif tumbuhan, motif binatang, motif manusia, dan motif benda alam.

2.3.5. Mambatik dengan Media Malam Dingin

Wulandari (2011:99) menjelaskan bahwa dari dulu sampai sekarang, media (alat, bahan, dan teknik) pembuatan batik tidak banyak mengalami perubahan. Kegiatan mambatik merupakan salah satu kegiatan tradisional yang terus dipertahankan agar tetap konsisten seperti bagaimana asalnya. Walaupun motif dan corak batik di masa kini sudah beraneka ragam.

Menurut Tim Politeknik Pusmanu (2006:6) ada empat jenis batik berdasarkan teknik pembuatannya, yaitu batik tulis, batik cap, batik *painting*, dan batik kombinasi. Batik tulis yaitu batik dengan menggunakan pelekatan lilin dengan canting tulis. Batik cap yaitu batik dengan menggunakan pelekatan lilin dengan canting cap, batik *painting* yaitu batik dengan menggunakan pelekatan lilin dengan kuas, dan batik kombinasi yaitu batik dengan menggunakan pelekatan lilin dengan campuran alat.

Malam dingin adalah malam yang sudah dalam keadaan cair tetapi tidak panas, *malam* ini sudah diproses sedemikian rupa tentu awalnya harus dipanaskan terlebih dahulu dengan dicampur sedikit bahan untuk menjadikan *malam* ini tetap cair meskipun sudah dingin. Namun yang perlu diperhatikan adalah *malam* yang sudah dingin ini harus disimpan di tempat yang tertutup rapat (botol plastik) karena apabila terlalu lama berada ditempat terbuka akan membeku. *Malam*

dingin akan lebih praktis digunakan untuk praktik pembelajaran batik karena tidak terkesan ribet dan aman bagi anak-anak. (<http://parasakti7970.blogspot.com/>)

Kalau pada umumnya batik menggunakan lilin *malam* yang dipanaskan dengan kompor maka lilin atau *malam* dingin ini tidak perlu dipanaskan dengan kompor. Sangat praktis dan cocok untuk pembelajaran batik khususnya bagi anak-anak usia TK Maupun Sekolah Dasar. Karena *malam* dingin ini sama sekali tidak berbahaya dan aman digunakan. Namun demikian ternyata *malam* dingin ini punya kelemahan yaitu apabila terkena panas matahari *malam* tidak bisa kering tetapi akan mencair (lumer), maka untuk pengeringan *malamnya* dilakukan ditempat yang teduh.

Malam dingin dibuat dan dijual oleh Bapak Irianto yang bertempat tinggal di Tirto, Pekalongan. Satu botol *malam* dingin dengan berat seperempat kilogram dihargai Rp. 40.000. Seperempat *malam* dingin tersebut apabila diisikan ke dalam cangking khusus dapat digunakan untuk 20 sampai 30 siswa. Sedangkan harga ecer sebuah cangking khusus adalah Rp. 15.000. selain menjualnya secara ecer, Bapak Irianto juga dapat didatangkan atau dipanggil untuk memandu dan mengajari siswa di sekolah-sekolah yang ingin melaksanakan pembelajaran batik yaitu dengan biaya peranak Rp. 10.000. Bapak Irianto menyediakan malam dingin, cangking sejumlah siswa, kain, karton, pewarna, karung goni, dan peralatan lain yang digunakan untuk membatik. Namun, cangking khusus, karton, karung goni, dan peralatan membatik lainnya hanya dipinjamkan saja. Sedangkan kain batik yang sudah jadi dapat dibawa pulang oleh siswa. Berikut ini adalah media membatik dengan *malam* dingin:

2.3.5.1. Alat Membuat Batik dengan Media *Malam Dingin*

Menurut Irianto, penemu *malam* dingin dan selaku Ketua Club Pecinta Batik, alat yang digunakan untuk membuat batik tulis ada beberapa jenis. Tiap-tiap alat tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Adapun peralatan untuk membatik antara lain sebagai berikut.

2.3.5.1.1. Canting Khusus

Menurut Team Politeknik Pusmanu (2006:9) canting adalah alat pokok untuk pembuatan batik tulis yang berfungsi untuk menggoreskan *malam* pada kain sehingga membentuk motif sesuai yang dikehendaki. Canting yang digunakan sebagai alat batik dengan media *malam* dingin merupakan canting khusus. Canting khusus ini dimodifikasi sedemikian rupa sehingga berbentuk menyerupai canting seperti pada umumnya. Canting khusus terbuat dari kemasan botol lem cair dengan tutup yang dimodifikasi menyerupai canting pada aslinya yang terbuat dari fiberglass dan resin yang dicetak dengan silikon.



Gambar 2.3.5.1.1.1 Canting Khusus
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Botol lem cair digunakan sebagai tempat untuk menyimpan *malam* dingin sedangkan tutup lem yang berbentuk menyerupai canting difungsikan untuk mengeluarkan *malam* dingin. Bentuk canting ini dibuat seperti bentuk canting tembaga karena mencari bentuk tradisional dari canting pada umumnya.

Canting ini digunakan untuk melekatkan lilin *malam* cair pada bagian motif. Canting khusus ini dibuat oleh perajin dengan ukuran cucuk nomor 2, lubang cucuk tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil sehingga dinilai cocok untuk alternatif latihan mencanting dalam membuat motif pokok maupun *isen-isen*. Canting ini mudah digunakan yaitu dengan cara ditekan pada bagian tubuh botol.

2.3.5.1.2. Kertas Karton

Kertas karton digunakan sebagai alas atau tatakan untuk mencanting. Selain itu, kertas karton berfungsi sebagai alas pada proses pencantingan apabila dilakukan di luar ruangan. Ukuran kertas karton disesuaikan dengan besarnya kain yang digunakan untuk membatik.

2.3.5.1.3. Karung Goni

Karung goni digunakan sebagai alas pada proses *pencoletan*. Sebelum digunakan, karung goni dipotong terlebih dahulu disesuaikan ukuran kain. Pada proses pewarnaan karung goni diletakkan dibawah kain sebagai bahan penyerap warna.

2.3.5.1.4. Kuas

Kuas digunakan sebagai alat untuk melumurkan pewarna pada kain saat proses *pencoletan*. Biasanya kuas yang digunakan adalah kuas cat minyak. Kuas

cat minyak dipilih karena dirasa lebih efektif karena media yang digunakan adalah kain. Selain itu harganya terjangkau dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

2.3.5.1.5. Ember

Untuk alat penunjang dibutuhkan beberapa ember. Ember digunakan untuk tempat air pada saat proses *pelorodan*. Selain itu ember digunakan sebagai tempat untuk membuat warna. Ember juga digunakan untuk tempat mencuci kuas.

2.3.5.1.6. Tempat Pewarna

Alat pendukung lainnya ialah tempat pewarna. Tempat pewarna dapat berupa mangkuk-mangkuk kecil atau gelas-gelas. Tempat pewarna digunakan untuk tempat berbagai beragam pilihan warna.

2.3.5.2. Bahan Membuat Batik dengan Media *Malam Dingin*

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses membuat batik adalah sebagai berikut.

2.3.5.2.1. *Malam Dingin*

Menurut Tim Politektik Pusmanu (2006:10) lilin batik adalah bahan yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut gambar motif batik, sehingga permukaan tersebut *resist* terhadap warna yang diberikan pada kain tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sari (2013:45) bahwa lilin *malam* merupakan bahan perintang dalam seni batik. Yang dimaksud perintang yaitu menghalangi agar pewarna tidak mengenai kain yang dilapisi lilin *malam*. Dengan demikian, setelah lapisan lilin diluruhkan, kain tetap berwarna putih atau sesuai dengan warna dasar kain tersebut.

Menurut penuturan salah seorang perajin yang sudah mengembangkan *malam dingin* ini telah melakukan beberapa kali uji coba dengan beberapa bahan

yang apabila dicampur dengan *malam* tidak akan membeku. Untuk menghasilkan *malam* dingin ini maka malam yang masih padat atau berupa bongkahan harus dimasak (dipanaskan) dulu kemudian dicampur dengan bahan tertentu sehingga terbentuklah *malam* dingin. Akan tetapi setelah *malam* dingin ini terbentuk harus segera dimasukkan ke dalam botol yang tertutup rapat untuk menghindari agar tidak terkena angin atau udara luar sehingga lilin *malam* tidak beku. Setidaknya *malam* dingin dalam botol ini bisa bertahan hingga sampai 3 bulan atau lebih tergantung dari cuaca dan botol yang digunakan. (<http://parasakti7970.blogspot.com/2013/02/membatik-dengan-malam-dingin>)



Gambar 2.3.5.2.1.1 *Malam Dingin*
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

2.3.5.2.2. Kain

Menurut Mifzal (2012:64) kain yang dibutuhkan dalam membuat batik adalah kain yang dapat menyerap lilin dan pewarna. Kain yang biasanya digunakan untuk membuat batik adalah jenis katun, seperti santung, dan belacu. Kain jenis sutera juga banyak digunakan untuk membuat batik. Kain yang belum diproses lebih lanjut disebut mori. Berdasarkan tingkat kehalusannya, kain mori dibagi menjadi tiga golongan, yaitu mori primissima, mori prima, dan mori biru atau mori medium. Mori primissima adalah jenis kain mori yang paling halus.

Mori prima adalah jenis mori halus yang kedua. Sedangkan mori biru kualitasnya di bawah mori primissima dan mori prima.

2.3.5.2.3. Pewarna Batik

Dalam pembuatan batik dengan media *malam* dingin ini menggunakan pewarna sintesis. Menurut Sari (2013:49) pewarna sintetis atau buatan berasal dari bahan kimia. Biasanya zat kimia yang dipilih yaitu zat yang jika dipanaskan tidak akan merusak lilin *malam* dan tidak menyebabkan kesulitan pada proses selanjutnya. Pewarna yang digunakan adalah prosion.

2.3.5.2.4. Larutan *Pelorod Malam* (Penghilang *Malam*)

Larutan *pelorod malam* merupakan larutan yang digunakan untuk menghilangkan *malam*. Larutan ini dibuat dari campuran air dan *waterglass*. *Malam* yang terdapat pada kain akan hilang dengan sendirinya setelah direndam selama 15 menit kemudian dibilas dengan air lalu dikucek.

2.3.5.3. Teknik Cara Membuat Batik dengan Media *Malam* Dingin

Proses pembuatan batik dengan media *malam* dingin secara teknis hampir sama seperti membatik pada umumnya, yang membedakan adalah media yang digunakan, yakni menggunakan *malam* dingin. Berikut adalah teknik pembuatan atau langkah-langkah membuat batik dengan media *malam* dingin.

2.3.5.3.1. Membuat Motif

Menurut Sari (2013:55) bahan dan peralatan yang digunakan pada tahap ini adalah kain mori, pola gambar atau gambar desain di atas kertas, pensil dan spidol. Pembuatan gambar motif pada kain dilakukan dengan cara menjiplak pola gambar yang telah dibuat di kertas. Bisa juga motif dibuat dengan cara

menggambar langsung di atas kain. Kegiatan membuat motif di atas kain ini biasa disebut dengan istilah *mencorek*.



Gambar 2.3.5.3.1.1. Rancangan Motif Batik
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

2.3.5.3.2. Membatik (Pelekatan *Malam*)

Membatik merupakan proses melekatkan *malam* pada kain. Alat yang digunakan adalah canting khusus. Canting khusus digunakan untuk melekatkan *malam* pada kain dengan mengikuti motif batik yang telah dibuat sebelumnya. Cara penggunaan canting khusus ini adalah dengan cara ditekan pada bagian tubuh botol canting.



Gambar 2.3.5.3.2.1. Kain yang dicanting dan kain yang sudah selesai diberi motif dengan *malam* dingin

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

2.3.5.3.3. Pewarnaan

Menurut Mifzal (2012:76) tujuan dari pewarnaan adalah untuk memberi dan mengubah warna pada kain batik. Pewarnaan juga bertujuan untuk menambah keindahan pada batik. Teknik pewarnaan batik pada batik tulis ini menggunakan *pencoletan*. *Pencoletan* adalah proses pemberian warna pada kain batik dengan cara menggoreskan warna pada kain. Untuk bidang kain yang besar, *pencoletan* dilakukan menggunakan kuas besar. Sedangkan untuk bidang kecil, *pencoletan* dilakukan dengan kuas kecil.



Gambar 2.3.5.3.3.1. Pewarnaan motif pada kain menggunakan kuas

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

2.3.5.3.4. *Pelorodan* (Penghilangan *Malam*)

Menurut Mifzal (2012:77) *pelorodan* adalah proses penghilangan *malam*. Proses ini dilakukan dengan cara merendam kain batik di dalam air yang dicampur larutan *waterglass*. Dalam proses *pelorodan*, kain direndam dalam cairan *waterglass* selama 15 menit, kemudian dibilas dengan air lalu dikucek agar

malam terlepas dari kain. Kain yang telah bersih dari *malam* diperas dan dianginkan hingga kering.



Gambar 2.3.5.3.4.1. Proses *pelorodan*
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

2.4. Batik Pekalongan

Kota Pekalongan terletak di dataran rendah pantai utara Pulau Jawa (www.pekalongankota.go.id). Berdasarkan letak geografisnya, batik Pekalongan merupakan batik pesisir karena lokasi kota Pekalongan yang berada di pesisir utara Jawa Tengah. Di bawah ini merupakan beberapa ciri-ciri batik Pekalongan, antara lain sebagai berikut.

2.4.1. Pengaruh Budaya Asing

Perkembangan seni batik di Pekalongan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya asing. Menurut Team Politeknik Pusmanu (2006:3) batik pesisir salah satunya dipengaruhi oleh kebudayaan Cina. Batik pesisir memiliki motif dengan bentuk non-geometris, ragam hiasnya bersifat natural. Batik pekalongan menggunakan motif alam seperti hewan dan tumbuhan. Menurut Mifzal (2012:28) batik pesisiran memiliki ragam hias yang mengandung unsur budaya luar. Dari segi corak atau motif, beberapa corak kain yang diproduksi di Pekalongan

mempunyai corak atau gaya Cina, seperti adanya ornamen Liong berupa naga besar berkaki dan burung Phoenix, yaitu sejenis burung yang pada bulu kepala, sayap, dan ekor berjumbai serta bergelombang.

2.4.2. Warna Cerah

Mifzal (2012:28) menjelaskan bahwa ciri khas batik pesisiran termasuk batik Pekalongan adalah warna-warnanya yang mencolok. Dari segi warna, batik Pekalongan memiliki corak serta komposisi warna yang lebih kaya. Sifat umum dari penduduk daerah pantai adalah menyukai warna-warna yang cerah, seperti warna merah, kuning, hijau, violet, dan oranye. Dalam satu kain bisa saja terdapat perpaduan delapan macam warna (ellenmihayanti.blogspot.com/batikindonesia).

2.4.3. Desain Batik Mengikuti Perkembangan Zaman

Batik Pekalongan relatif lentur dalam mengikuti perkembangan zaman. Misalnya ketika Indonesia berada di bawah kekuasaan Jepang, lahirlah batik Jawa Hokokai dengan motif dan warna yang berkiblat pada kimono Jepang. Peristiwa politik pun dijadikan kreasi motif batik, misalnya pada tahun 2005 setelah pelantikan presiden SBY, adalah motif SBY, berupa corak yang mirip tenun ikat (www.fitinline.com). Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2013:6) bahwa perajin di kota batik ini sangat inovatif dalam pengembangan produksi dan desain batik modern.

2.5. Motif Batik Berbasis Potensi Laut

Di dalam laut, tersimpan kekayaan alam yang luar biasa besarnya. Potensi kekayaan laut tidak hanya berupa ikan, tetapi juga bahan tambang seperti minyak bumi, emas, nikel, bauksit, pasir, bijih besi, timah, dan lain-lain yang ada di

bawah permukaan laut. Kekayaan lain dari sumber daya laut adalah sumber daya alam berupa mangrove, terumbu karang, dan lain-lain. Sebagian besar wilayah Indonesia adalah lautan, sehingga secara alamiah bangsa Indonesia merupakan bangsa bahari. Hal ini ditambah lagi dengan letak wilayah Indonesia yang strategis di wilayah tropis. Hamparan laut yang luas merupakan suatu potensi bagi bangsa Indonesia untuk mengembangkan sumberdaya laut yang memiliki keragaman, baik sumberdaya hayati maupun sumberdaya lainnya (astalog.com/potensi/laut/indonesia).

Menurut Kurnia (2012) potensi laut Indonesia diantaranya mencakup (1) perikanan. Laut Indonesia memiliki luas lebih kurang 5,8 juta km² dengan garis pantai sepanjang 81.000 km, dengan potensi sumber daya ikan diperkirakan sebesar 6,4 juta ton per tahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia. (2) pertambangan dan energi. Potensi sumber daya mineral kelautan tersebar di seluruh perairan Indonesia. Sumber daya mineral tersebut diantaranya adalah minyak dan gas bumi, timah, emas dan perak, pasir kuarsa, monazite dan zircon, pasir besi, agregat bahan konstruksi, posporit, nodul dan kerak mangan, kromit, gas biogenic kelautan, dan mineral hydrothermal. (3) perhubungan laut. Transportasi laut berperan penting dalam dunia perdagangan internasional maupun domestik. Transportasi laut juga membuka akses dan menghubungkan wilayah pulau, baik daerah sudah yang maju maupun yang masih terisolasi. Untuk menjangkau dan meningkatkan aksesibilitas pulau dapat dihubungkan melalui peran dari sarana transportasi udara (pesawat kecil) dan sarana transportasi laut (kapal, perahu, dan sebagainya), dan (4) pariwisata bahari. Indonesia memiliki

potensi pariwisata bahari yang memiliki daya tarik bagi wisatawan. Selain itu juga potensi tersebut didukung oleh kekayaan alam yang indah dan keanekaragaman flora dan fauna.

Berada di daerah pesisir pantai membuat Pekalongan memiliki sumber daya perikanan dan kelautan yang melimpah. Adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara serta budidaya ikan kolam yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Pekalongan, menjadi bukti nyata bahwa setiap tahunnya kota Pekalongan berhasil memproduksi ratusan ribu ton ikan, dan dipasarkan dalam keadaan segar maupun diolah menjadi berbagai macam produk olahan ikan yang bernilai tinggi. Disamping hasil perikanan, daerah Pekalongan juga menghasilkan rumput laut yang cukup melimpah di daerah tersebut. Setiap tahunnya para petani rumput laut dapat mengolah ratusan hingga ribuan ton, dan dipasarkan di pasar lokal maupun pasar internasional (<http://bisnisukm.com/mengenal-potensi-bisnis-daerah-pekalongan>).

Potensi lokal sudah menjadi motif yang telah lama diangkat sejak zaman prasejarah. Sunaryo (2009:184) menjelaskan bahwa motif perahu telah ada sejak zaman prasejarah ribuan tahun silam sebagai subjek lukisan di gua atau tebing karang di kepulauan Nusantara. Dari segi keadaan alam Pekalongan yang pada dasarnya daerah pesisir, Pekalongan memiliki potensi lokal salah satunya yaitu potensi laut. Potensi laut tersebut dapat menjadi inspirasi dalam pembuatan motif batik. Banyak hal yang bisa diangkat sebagai motif batik, di antaranya yaitu kapal atau perahu, berbagai macam jenis binatang air, seperti ikan, udang, kepiting, cumi-cumi, serta tumbuhan laut atau rumput laut. Dengan diangkatnya potensi

lokal daerah Pekalongan yang merupakan daerah pesisir, yaitu potensi laut, diharapkan dapat mengangkat dan mengenalkan potensi lokal yang ada di daerah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sukmadinata (2005:60), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka dalam hasil penelitiannya namun mendeskripsikan tingkah laku, proses serta hasil karya siswa. Dalam penelitian tentang pembelajaran batik ini peneliti ingin menjelaskan secara deskriptif proses serta hasil pembelajaran siswa dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin.

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena ingin mencoba untuk menelusuri, memahami dan menjelaskan gejala atau peristiwa yang ada atau terjadi terhadap objek yang diteliti dalam hal ini mendeskripsikan tentang proses penggunaan media *malam* dingin sebagai pembelajaran siswa dalam membuat motif berbasis potensi laut dan hasil pembelajaran siswa dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin.

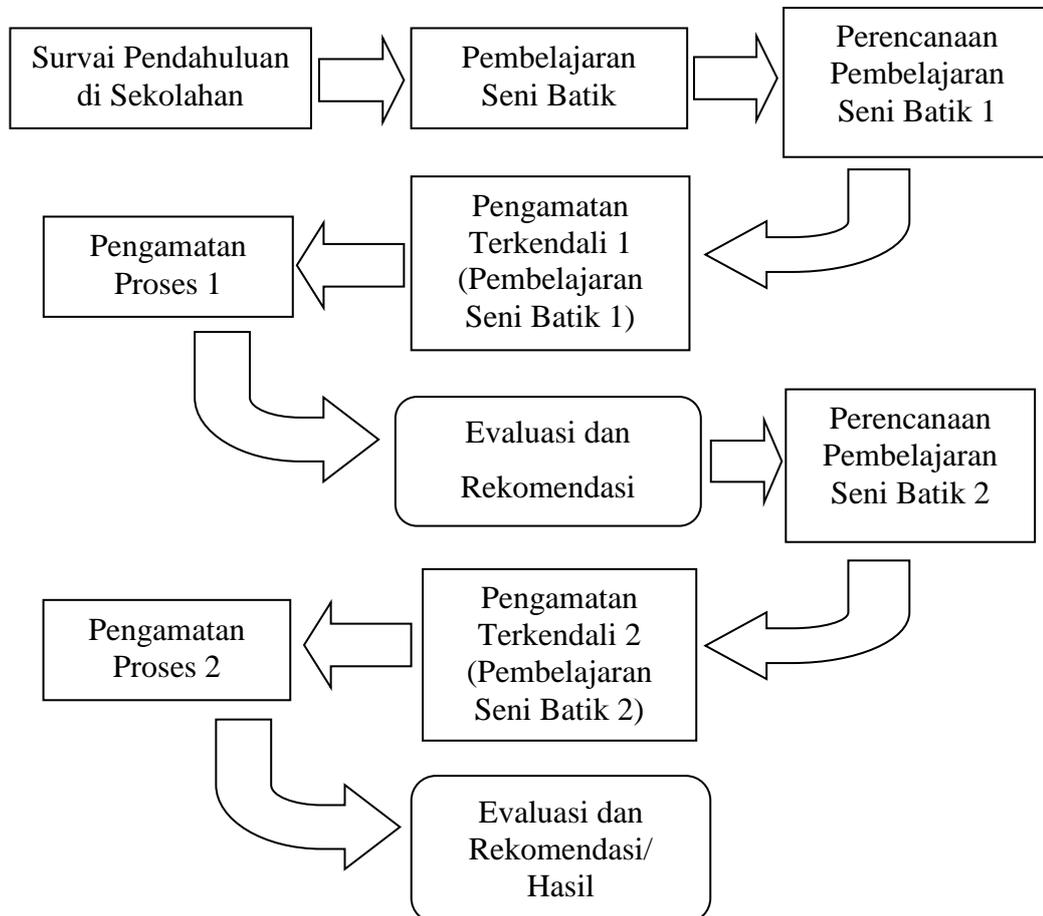
Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan pengamatan terkendali. Menurut Koentjaraningrat (1985:118) pengamatan terkendali adalah sebuah cara pengamatan yang dikembangkan untuk meningkatkan ketepatan dalam melaporkan hasil pengamatan. Menurut fungsi penelitian jenis penelitian

ini adalah eksploratif yaitu berupa penjajakan atau penjelajahan yang dilakukan oleh seseorang yang belum pernah dilakukan oleh orang lain. Pada penelitian tentang pembelajaran batik ini peneliti ingin memperkenalkan media baru dalam berkarya batik yaitu media lilin *malam* dingin yang merupakan terobosan baru dalam dunia perbatikan dan media baru ini sesuai diajarkan di sekolah, karena media ini mudah, praktis, dan aman digunakan khususnya pada siswa SD.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa pembelajaran membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin yang mudah, praktis dan aman digunakan untuk pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. Pelaksanaan penelitian ini meliputi langkah-langkah berupa kegiatan-kegiatan penyusunan prosedur penelitian, penyusunan materi serta evaluasi. Adapun langkah-langkah penelitian diatur sebagai berikut.

1. Survei Pendahuluan, yang meliputi kegiatan survei di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan tentang pembelajaran batik.
2. Pengamatan proses 1 dan pengamatan proses 2, yakni meliputi: tahap perencanaan pembelajaran oleh peneliti dan guru, pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, evaluasi dan rekomendasi oleh peneliti dan guru. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru.
3. Deskripsi hasil penelitian, yaitu mendeskripsikan proses penggunaan media malam dingin dan mendeskripsikan hasil pembelajaran siswa dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin pada Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan.

Rancangan penelitian tersebut divisualisasikan pada bagan di bawah ini.



Bagan 3.1.1 : Alur Pelaksanaan Penelitian

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan dasar untuk mencobakan media *malam dingin* dalam membuat motif berbasis potensi laut yang akan dihasilkan dengan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti. Langkah-langkah tersebut peneliti kelompokkan dalam tahap Pengamatan Proses 1 dan Pengamatan Proses 2 sebagai berikut.

3.2.1 Pengamatan Proses 1

Tahap ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin yang disusun dalam bentuk desain pembelajaran. Pelaksanaan tersebut meliputi beberapa tahap, antara lain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan materi pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran 1, dan rekomendasi pengamatan proses selanjutnya.

3.2.1.1. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran (materi pokok) berkarya seni batik dengan media *malam* dingin dilakukan, peneliti terlebih dahulu telah membuat rancangan pembelajarannya, antara lain: (1) RPP, (2) panduan evaluasi, dan (3) panduan pengamatan terkendali yang berupa data lembar observasi.

3.2.1.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada pengamatan proses 1 dilaksanakan dengan cara sesuai perlakuan untuk membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin. Selama kegiatan pembelajaran membuat dengan media *malam* dingin berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Adapun aspek yang diamati terhadap aktivitas siswa meliputi: (1) perhatian dan antusias siswa terhadap penjelasan materi, (2) antusias siswa dalam menggunakan media *malam* dingin, (3) respon, sikap aktif dan kesungguhan siswa dalam berkarya seni batik dengan media *malam* dingin, (4) keterampilan siswa terhadap bahan, alat, dan teknik dalam berkarya.

Pengamatan ini berupa lembar observasi yang berisi pertanyaan mengenai aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran seni batik menggunakan media *malam* dingin berlangsung. Melalui kegiatan observasi ini, dapat diketahui sikap siswa baik yang positif maupun negatif selama pembelajaran. Berkaitan dengan proses pengamatan proses 1 ini peneliti juga menggunakan teknik wawancara.

Aspek yang ditanyakan saat wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 02 Pekalongan antara lain: (1) pendapat siswa mengenai pembelajaran membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin, (2) kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa saat membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin.

3.2.1.3. Evaluasi dan Rekomendasi

Evaluasi merupakan langkah peneliti untuk mengkaji dan menilai data mengenai aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan hasil penilaian terhadap karya siswa setelah pengamatan proses 1 yang peneliti peroleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Penentuan hasil karya siswa dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media malam dingin tersebut dilihat dari empat macam aspek, yaitu gagasan, penguasaan teknik, pewarnaan, dan kreativitas. Sedangkan rekomendasi pada penelitian ini merupakan langkah yang berupa saran dan anjuran untuk melakukan pengamatan proses 2 dari hasil diskusi antara peneliti dan guru berdasarkan kelemahan dan kelebihan pada pengamatan Proses 1.

3.2.2. Pengamatan Proses 2

Pengamatan proses 2 merupakan tahap peneliti dan guru memberikan perlakuan baru berdasarkan hasil rekomendasi pengamatan proses 1. Kekurangan dan kelebihan pengamatan proses 1 akan diperbaiki dan dikembangkan pada tahap pengamatan proses 2 sehingga perencanaan akan lebih matang. Proses pengamatan proses 2 meliputi tahap (1) perencanaan oleh peneliti dan guru, (2) pelaksanaan materi pembelajaran oleh peneliti, (3) evaluasi pembelajaran 2 dan rekomendasi oleh peneliti dan guru. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru.

3.2.2.1. Perencanaan

Perencanaan dalam pengamatan proses 2 merupakan rencana baru yang dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi pengamatan proses 1. Pertimbangan dan pemilihan upaya-upaya pemecahan masalah pada pengamatan proses 1 diterangkan dalam perencanaan pengamatan proses 2.

3.2.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada pengamatan proses 2 dilakukan setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berdasarkan pada hasil pengamatan proses 1. Selama kegiatan pembelajaran membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Aspek-aspek yang diamati terhadap aktivitas siswa pada prinsipnya sama seperti Pengamatan Proses 1. Pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran disini merupakan upaya untuk memaksimalkan hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan berdasarkan hasil Pengamatan Proses 1, sehingga diharapkan dapat

ditemukan pembelajaran membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin yang efektif.

3.2.2.3. Evaluasi dan Rekomendasi

Evaluasi pembelajaran dalam tahap ini pada prinsipnya sama seperti dalam pengamatan proses 1, yang merupakan langkah peneliti untuk menilai dan mempelajari data mengenai aktivitas siswa saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan hasil penilaian terhadap karya siswa setelah pengamatan proses 2 yang peneliti peroleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Penentuan hasil karya siswa dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media malam dingin tersebut dilihat dari empat aspek, yaitu gagasan, penguasaan teknik, pewarnaan, dan kreativitas.

Tahap rekomendasi dalam pengamatan proses 2 merupakan tahap pengambilan keputusan berupa saran dan anjuran setelah diadakan diskusi antara peneliti dan guru berdasarkan hasil evaluasi yang berupa kelemahan dan kelebihan pengamatan proses 2 serta menentukan langkah selanjutnya, dan menentukan langkah-langkah serta upaya-upaya baru dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin, sehingga diharapkan dapat ditemukan pembelajaran batik yang efektif.

3.3. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah SD Negeri Degayu 02 Pekalongan, yang beralamat di jalan Clumprit No. 123 Pekalongan. Peneliti memilih melakukan penelitian ini di SD N Degayu 02 Pekalongan karena SD ini telah melaksanakan pembelajaran batik sebagai mulok. Pada pembelajaran Batik

di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan telah memberi pengalaman membuat yang *real* kepada siswanya.

Sasaran penelitian ini mencakupi dua hal pokok sebagai berikut: (1) proses penggunaan media *malam* dingin sebagai pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan dalam membuat motif berbasis potensi laut, (2) hasil pembelajaran siswa dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin pada kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan dengan jumlah 41 siswa. Alasan penulis memilih kelas V karena kompetensi membuat batik terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas V SD.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang lebih banyak menampilkan uraian kata-kata, tingkah laku, proses, serta hasil karya siswa saat membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam usaha memperoleh data di lapangan sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Menurut Margono (2000:158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti secara cermat. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis

gejala-gejala yang diselidiki secara langsung. Observasi digunakan untuk mengetahui lingkup sekolah seperti bangunan fisik, luas bangunan, sarana dan prasarana, lokasi sekitar sekolah. Selain itu juga untuk mengetahui proses pembelajaran, yakni kesiapan siswa, keseriusan saat menyimak materi dan mendengarkan penjelasan, ketertarikan pada materi dan metode pembelajaran, partisipasi siswa selama proses pembelajaran, ketertarikan terhadap media *malam* dingin dan keseriusan dalam berkarya batik. Hal tersebut dapat juga dilakukan dengan bantuan kamera untuk mengambil gambar-gambar atau foto pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Dengan demikian dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian secara jelas sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk diminta keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung. Menurut Sukardi (2003:79) menuturkan bahwa teknik wawancara yaitu peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden atau subjek yang diteliti. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

Berkaitan dengan penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yang sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah SD Negeri Degayu 02 Pekalongan, untuk mengetahui sejarah sekolah, bangunan serta perkembangan sekolah, dan juga tentang pembelajaran seni rupa di sekolah, serta visi misi sekolah.
- b) Guru pengampu mata pelajaran batik, untuk mengetahui pembelajaran siswa dalam pelajaran batik khususnya tentang pelajaran batik pada kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan, serta mengetahui karakteristik dan latar belakang siswa.
- c) Siswa kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan, untuk mengetahui cara belajar pada saat penggunaan media *malam* dingin serta ketertarikan siswa dalam membatik motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui atau menggunakan dokumen-dokumen atau peninggalan yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun yang disajikan oleh dokumen sehubungan dengan metode dokumentasi adalah catatan yang berisikan lokasi sekolah SD Negeri Degayu 02 Pekalongan, keadaan sekolah SD Negeri Degayu 02 Pekalongan, keadaan siswa kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan, serta keadaan guru SD Negeri Degayu 02 Pekalongan.

3.6. Teknik Analisis Data

Proses analisa data diawali dari pengumpulan data yang tersebar di lapangan yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui tiga langkah yaitu : reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2009:246).

3.6.1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009:339) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data meliputi pemilihan, penyederhanaan data-data yang diperoleh di lapangan, kemudian diseleksi, dan dikelompok-kelompokkan dalam satuan pokok pikiran.

3.6.2. Penyajian Data

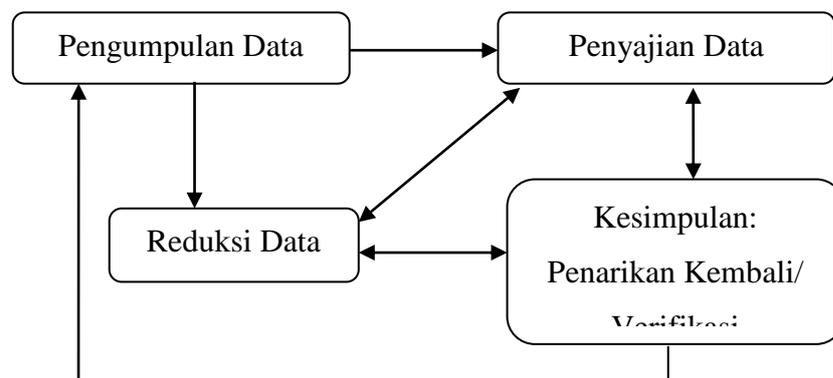
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009:341) penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Suatu penyajian sekumpulan informasi yang tersusun akan memberikan kemungkinan adanya penarikan sebuah kesimpulan..

3.6.3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan tahap atau langkah paling akhir dalam proses analisis data. Mulai awal sampai akhir pengumpulan data yang direduksi dan disajikan kemudian ditinjau kembali melalui pengujian kebenaran, kecocokan, kekokohan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan yang saling berhubungan dan saling menjalin antara satu dengan yang lain baik pada saat sebelum, selama dan setelah pengumpulan data. Secara skematik, model analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.6.3.1: Komponen Analisis Data Model Interaktif
(Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiyono 2009:338)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin dapat digunakan pada Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan. Pembelajaran dilakukan melalui empat tahap, yaitu pembuatan motif, pencantingan, pewarnaan, dan *pelorodan*. Seluruh proses tersebut dilaksanakan dalam pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran berkarya batik, diketahui siswa mampu membuat motif berbasis potensi laut dengan variatif, menggunakan media *malam* dingin dengan menorehkan *malam* dingin dengan rapi, melakukan pewarnaan dengan teknik *colet*, dan melakukan *pelorodan* sesuai dengan prosedur. Dalam pembelajaran siswa menunjukkan antusiasme dan ketertarikan. Media *malam* dingin ini mudah, praktis, dan aman digunakan terlebih untuk siswa sekolah dasar, karena *malam* dingin merupakan malam cair yang diolah sedemikian rupa sehingga bisa langsung digunakan untuk pelekatan *malam* tanpa proses pemanasan terlebih dahulu dan tidak seperti *malam* panas yang biasanya menimbulkan polusi udara yang dapat mengganggu pernapasan.

Kedua, pembelajaran siswa dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin pada Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan

pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2 menunjukkan hasil nilai rata-rata baik. Hal ini ditandai dengan hasil nilai rata-rata pada pengamatan terkendali 1 mencapai 80,1 sedangkan pada pengamatan terkendali 2 mencapai 86,5 dengan demikian nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik (80,1-86,5), bahkan terdapat 13 siswa mencapai kategori sangat baik. Penilaian diberikan berdasarkan empat aspek penilaian, yaitu pengembangan gagasan, penguasaan teknik, pewarnaan, dan kreativitas. Berdasarkan analisis karya yang dilakukan peneliti, terlihat adanya upaya siswa untuk mengkomposisikan unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip rupa dalam membuat motif batik, meliputi komponen utama, komponen pengisi, dan komponen *isen-isen*. Sedangkan dari segi pencantingan diketahui siswa mampu menggunakan malam dingin dengan canting khusus dengan baik, dan dari segi pewarnaan diketahui siswa mampu menerapkan teknik *colet* dengan baik.

5.2Saran

Saran atau rekomendasi yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama saran khusus, dalam hal pelekatan *malam* dingin yang masih *mblobor* disarankan agar menggoreskan dengan tarikan yang tidak ragu-ragu dan lebih sering latihan dengan alat canting khusus. Dalam hal pewarnaan yang masih tidak rata dan pemberian warna yang masih keluar dari motif, disarankan agar menyesuaikan kuas yang berukuran besar untuk mewarnai *background*, lebih berhati-hati dan lebih teliti pada waktu memberikan warna supaya hasilnya lebih rata dan rapi. Untuk menghindari warna tidak rata dapat juga menggunakan teknik *celup*. Dalam hal *pelorodan*, *malam* yang masih melekat

atau belum terlepas dengan sempurna, disarankan untuk memaksimalkan merendam kain dalam larutan *waterglass* selama 15 menit, kemudian bilas dan dikucek, dengan begitu *malam* akan mudah dihilangkan dan akan terlepas dengan sempurna.

Kedua saran umum, hasil penelitian ternyata menunjukkan bahwa *malam* dingin dapat digunakan sebagai alternatif media dalam pembelajaran batik motif berbasis potensi laut dengan hasil yang baik. Oleh sebab itu disarankan guru dapat menggunakan media *malam* dingin sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran batik karena media *malam* dingin ini mudah, praktis, dan aman digunakan terlebih untuk siswa sekolah dasar. Selain itu guru diharapkan menambah referensi media pembelajaran, contohnya gambar batik yang didapat dari internet ataupun dibuat sendiri agar siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mudjio. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Ellenmihayanti.blogspot.com/batikindonesia (diakses pada tanggal 20 November 2014)
- Fatkhurrohman dan Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Garha, Oho dan Idris. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: PT Roya Karya
- Ismiyanto, PC S. 2009. "Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa". *Hand Out*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Ismiyanto, PC. 2010. "Strategi dan Model Pembelajaran". *Hand Out*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Ismiyanto, PC S. 2011. "Kurikulum dan Buku Teks Pendidikan Seni Rupa". *Silabus, SAP, dan Media Pembelajaran*". *Hand Out*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik-Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: CV Andi
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Margono, Edy Tri dan Abdul Aziz. 2010. *Mari Belajar Seni Rupa*. Surakarta: CV. Putra Nugraha
- Maulida. 2010. *Panduan Mengajar Seni Rupa*. Jakarta: CV. Sahala Adidayatama
- Mifzal, Abiyu. 2012. *Mengenal Ragam Batik Nusantara*. Yogyakarta: Java Litera
- Musman, Asti dan Ambar Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G Media
- Pamungkas, E. A. 2010. *Batik-Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*. Yogyakarta: Gita Nagari
- Parasakti7970.blogspot.com/2013/02/membatik-dengan-malam-dingin (2 September 2014)
- Rasjoyo. 1994. *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*. Jakarta: Erlangga
- Rasjoyo. 2008. *Ayo Belajar Membatik 1*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Rasjoyo. 2008. *Ayo Belajar Membatik 2*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, Rina Pandan. 2013. *Ketrampilan Membatik untuk Anak*. Yogyakarta: ARCITA
- Setjoatmodjo, Pranjoto. 1988. *Bacaan Pilihan tentang Estetika*. Jakarta: Depdikbud
- Simatupang, Lono Lastoro. 2013. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta: BPNB
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Maulana Offset
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta

- Suherawan, Rachmat dan Nugraha. 2010. *Seni Rupa. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri*
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunaryo, Aryo. 2002. "Nirmana I". *Hand Out*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize
- Sunaryo, Aryo. 2010. "Bahan Ajar Seni Rupa". *Hand Out*. Jurusan Seni Rupa FBS Unnes
- Syafii, dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran Kertangkes SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tim Politeknik Pusmanu, 2006. *Buku Pintar Mambatik*. Pekalongan: Politeknik Pusmanu Pekalongan
- Toekio M, Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Warsitaningrum, Dian. 2011. "Pembelajaran Menggambar di TK Annur Semarang". *Skripsi*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- www.astalog.com/ *Potensi-Sumber-Daya-Laut-Indonesia (diakses pada tanggal 17 September 2015)*
- www.batikaslipekalongan.com (diakses pada tanggal 20 November 2014)
- www.fitinonline.com (diakses pada tanggal 20 November 2014)
- www.pekalongankota.go.id (diakses pada tanggal 20 November 2014)

<http://bisnisukm.com/mengenal-potensi-bisnis-daerah-pekalongan> (diakses pada tanggal 20 November 2014)

<http://kurniapuspita-potensi-sumber-laut-ind.blogspot.co.id> (diakses pada tanggal 17 September 2015)

Lampiran 1



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 395/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES,
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Tanggal 4 Maret 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs. Triyanto, M.A
NIP : 195701031983031003
Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : ASMI INTAN LESTARI
NIM : 2401410038
Jurusan/Prodi : Seni Rupa/Pend. Seni Rupa
Topik : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERKARYA BATIK TULIS MOTIF KREASI BARU PADA SISWA KELAS V SD N DEGAYU 2 PEKALONGAN

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.


DITETAPKAN DI SEMARANG
PADA TANGGAL 5 Maret 2014
DEKAN

ba!
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal


2401410038
FM-03-AKD-24/Rek. 00

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
 Laman: http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 626/UN37.1.2/LT/2015
 Lamp. : -
 Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri Degayu 02 Pekalongan
 di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

| | |
|----------------|---|
| nama | : ASMI INTAN LESTARI |
| nim | : 2401410038 |
| jurusan | : Seni Rupa |
| program studi | : Pendidikan Seni Rupa |
| jenjang | : S1 |
| tahun akademik | : 2014/2015 |
| judul | : PEMBELAJARAN SISWA DALAM MEMBATIK MOTIF BERBASIS POTENSI LAUT DENGAN MEDIA MALAM DINGIN PADA KELAS V SD NEGERI DEGAYU 02 PEKALONGAN. |

akan mengadakan penelitian di **Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin**, waktu pelaksanaan **Februari 2015 s.d. selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerjs sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 5 Februari 2015
 Dekan

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP. 196008031989011001

Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Peringgal

FM-05-AKD-24

Lampiran 3



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
 SD NEGERI DEGAYU 02 PEKALONGAN
 JL. Clumpit No. 123 Phone. (0285) 7928131 Pekalongan 51148

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUGIYATMI, S.Pd.**
 NIP : 19640410 198304 2 002
 Jabatan : Kepala SD Negeri Degayu 02 Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ASMI INTAN LESTARI**
 NIM : 2401410038
 Jabatan : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
 Jurusan : Seni Rupa
 Jenjang Program : S1

telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan dengan judul Skripsi "**PEMBELAJARAN SISWA DALAM MEMBATIK MOTIF BERBASIS POTENSI LAUT DENGAN MEDIA *MALAM DINGIN* PADA KELAS V SD NEGERI DEGAYU 02 PEKALONGAN**" pada tanggal 14 Februari 2015 sampai dengan 15 Mei 2015 dengan hasil baik.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.



Pekalongan, 15 Mei 2015

Kepala SD Negeri Degayu 02 Pekalongan

SUGIYATMI, S.Pd.

NIP. 19640410 198304 2 002

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
MATA PELAJARAN : MULO K BATIK
PENGAMATAN TERKENDALI 1**

| | |
|----------------------------|--|
| Nama Sekolah | : SD Negeri Degayu 02 Pekalongan |
| Kelas / Semester | : V/II |
| Standar Kompetensi | : Siswa mampu mempresentasikan pemahaman, berapresiasi, serta mengeksplorasikan kemampuan membuat pola dan teknik batik sebagai budaya lokal. |
| Kompetensi Dasar | : Mengeksplorasi teknik pembuatan batik menggunakan unsur budaya lokal (Membuat batik dengan media <i>malam dingin</i>) |
| Indikator | : 1. Mendeskripsikan pengertian batik 2. Mengidentifikasi fungsi batik 3. Mengidentifikasi jenis batik menurut teknik pembuatannya 4. Mengidentifikasi jenis motif batik 5. Mengidentifikasi unsur-unsur motif batik 6. Merancangan motif batik motif berbasis potensi laut 7. Melakukan pencantingan atau pelekatan <i>malam dingin</i> menggunakan canting khusus 8. Melakukan pewarnaan dengan teknik <i>colet</i> 9. Melakukan pelepasan malam atau <i>pelorodan</i> |
| Alokasi Waktu | : 4 kali pertemuan (8 x 35 menit) |
| Tujuan Pembelajaran | : 1. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat mendiskripsikan kembali pengertian batik dengan tepat 2. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi fungsi batik dengan tepat 3. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi jenis batik menurut teknik pembuatannya dengan tepat 4. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi jenis motif batik dengan tepat |

5. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur motif batik dengan tepat
6. Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat merancang motif batik motif berbasis potensi laut dengan baik
7. Setelah guru mendemonstrasikan, siswa dapat melakukan pencantingan atau pelekatan *malam* dingin menggunakan canting khusus dengan benar
8. Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat melakukan pewarnaan dengan teknik *colet* dengan baik
9. Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat melakukan pelorodan dengan dengan benar

A. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian batik
2. Fungsi batik
3. Jenis-jenis batik menurut teknik pembuatannya
4. Jenis motif batik
5. Unsur-unsur motif batik
6. Media (alat dan bahan) dalam membuat batik dengan media *malam* dingin
7. Prosedur membuat batik dengan media *malam* dingin

B. Kegiatan pembelajaran:

| Kegiatan | Guru | Siswa |
|---------------------------|---|-------|
| <p>Pertemuan 1</p> | <p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat mendiskripsikan kembali pengertian batik dengan tepat 2. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi fungsi batik dengan tepat 3. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi jenis batik menurut teknik pembuatannya dengan tepat 4. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi jenis motif batik dengan tepat 5. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur motif batik dengan tepat 6. Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat merancang motif batik motif berbasis potensi laut dengan baik. | |

| | | |
|--|---|---|
| | <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apersepsi tentang batik dengan diselingi tanya jawab pada siswa. <p>Inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang pengertian batik, fungsi batik, jenis batik menurut teknik pembuatan, jenis motif batik, unsur-unsur batik, media membuat batik dengan media <i>malam</i> dingin. Memperlihatkan contoh hasil karya batik <i>malam</i> dingin. • Guru memberi tugas berupa soal esai untuk di kerjakan siswa di rumah (PR). Guru menginstruksikan kepada siswa bahwa PR dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. • Mendemonstrasikan membuat rancangan motif batik dengan tema potensi laut. • Setelah melakukan demonstrasi, guru memberikan referensi motif dan meminta siswa untuk membuat rancangan motif batik pada kertas dengan tema potensi laut (kapal/binatang laut seperti ikan, udang, cumi-cumi, kuda laut, kepiting, dll). • Berkeliling kelas untuk mengamati dan membimbing siswa apabila menemukan kesulitan dalam proses perancangan motif batik. | <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan mencatat hal penting yang disampaikan guru. • Menanggapi dan/atau bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan guru. • Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru. • Siswa menyatat tugas berupa soal esai yang diberikan oleh guru. • Memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. • Membuat rancangan motif batik sesuai tema masing-masing. • Meminta bimbingan guru ketika mengalami kesulitan ketika merancang motif batik. |
|--|---|---|

| | | |
|---------------------------|---|--|
| | <p>Penutup (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memerintahkan untuk mengumpulkan rancangan motif batik dan memberikan simpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengingatkan kegiatan pada pertemuan berikutnya | <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan rancangan motif batik dan bersama-sama dengan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. |
| <p>Pertemuan 2</p> | <p>Tujuan Pembelajaran : Setelah guru mendemonstrasikan, siswa dapat melakukan pencantingan atau pelekatan <i>malam</i> dingin menggunakan canting khusus dengan benar.</p> | |
| | <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. <p>Inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan singkat nama dan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam mencanting. • Mendemonstrasikan cara mencanting dengan <i>malam</i> dingin menggunakan canting khusus. • Setelah demonstrasi, siswa diminta untuk melakukan proses mencanting atau pelekatan <i>malam</i>. • Berkeliling kelas untuk mengamati dan membimbing siswa apabila menemukan kesulitan dalam proses pelekatan <i>malam</i>. <p>Penutup (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan simpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengingatkan | <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting. • Mengamati dan memperhatikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan dalam mencanting. • Mengamati demonstrasi yang dilakukan guru. • Melakukan proses mencanting atau pelekatan <i>malam</i>. • Meminta bimbingan guru ketika mengalami kesulitan dalam proses pelekatan <i>malam</i>. • Bersama-sama dengan guru menyimpulkan kegiatan |

| | | |
|--------------------|--|--|
| | kegiatan pada pertemuan berikutnya | pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mencatat tugas pertemuan berikutnya. |
| Pertemuan 3 | Tujuan Pembelajaran : Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat melakukan pewarnaan dengan teknik <i>colet</i> dengan baik. | |
| | <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan <p>Inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan singkat nama dan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam pewarnaan dengan teknik <i>colet</i>. • Mendemonstrasikan cara pewarnaan dengan teknik <i>colet</i>. • Setelah melakukan demonstrasi, siswa diminta untuk melakukan pewarnaan dengan teknik <i>colet</i>. • Berkeliling kelas untuk mengamati dan membimbing siswa apabila menemukan kesulitan dalam proses pewarnaan. <p>Penutup (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan simpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengingatkan kegiatan pada pertemuan berikutnya | <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting. • Mengamati dan memperhatikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan dalam pewarnaan. • Mengamati demonstrasi yang dilakukan guru. • Melakukan proses pewarnaan sesuai dengan kelompok. • Meminta bimbingan guru ketika mengalami kesulitan dalam proses pewarnaan. • Bersama-sama dengan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mencatat tugas pertemuan berikutnya. |
| Pertemuan 4 | Tujuan Pembelajaran : Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat melakukan pelorodan dengan dengan benar. | |
| | <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan | <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting. |

| | | |
|--|---|---|
| | <p>Inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan singkat nama dan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam <i>pelorodan</i>. • Mendemonstrasikan cara melakukan <i>pelorodan</i>. • Setelah melakukan demonstrasi, siswa diminta untuk melakukan <i>pelorodan</i>. • Membimbing siswa apabila menemukan kesulitan dalam proses <i>pelorodan</i>. <p>Penutup (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan simpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengingatkan kegiatan pada pertemuan berikutnya. | <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memperhatikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan dalam <i>pelorodan</i>. • Mengamati demonstrasi yang dilakukan guru. • Melakukan <i>pelorodan</i>. • Meminta bimbingan guru ketika mengalami kesulitan dalam proses <i>pelorodan</i>. • Bersama-sama dengan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mencatat tugas pertemuan berikutnya. |
|--|---|---|

C. Metode Pembelajaran:

Ceramah, Demonstrasi, dan Pemberian Tugas

D. Media dan Sumber Belajar:

Media : Papan tulis, contoh rancangan motif batik, contoh hasil karya batik *malam* dingin, alat dan bahan membuat batik.

Sumber :

1. Buku

Rasjoyo. 2008. *Ayo Belajar Membuat I*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

2. Internet

<http://parasakti7970.blogspot.com>

E. Penilaian:

✓ Penilaian Pengetahuan

a. Teknik : Tugas Individu

b. Bentuk Instrumen : Esai

c. Instrumen :

1. Jelaskan pengertian batik!

2. Apa sajakah fungsi batik dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!
3. Apa sajakah jenis-jenis batik menurut teknik pembuatannya!
4. Jelaskan apa yang dimaksud motif geometris dan motif non-geometris!
5. Apa sajakah unsur-unsur dalam motif batik?

Aspek penilaian pengetahuan :

| No. | Aspek | Skor |
|-----|--------------------------------------|------------|
| 1. | Pengertian batik | 20 |
| 2. | Fungsi batik | 20 |
| 3. | Jenis batik menurut teknik pembuatan | 20 |
| 4. | Jenis motif batik | 20 |
| 5. | Unsur-unsur motif batik | 20 |
| | Total Skor | 100 |

✓ Penilaian Praktik

- a. Teknik : Tugas Individu
- b. Bentuk instrumen : Tes keterampilan membatik dengan media malam dingin
- c. Alat dan bahan :
 - Canting khusus
 - Tempat pewarna
 - Kertas karton
 - *Malam* dingin
 - Karung goni
 - Bahan Pewarna
 - Kuas
 - Kain
 - Ember
 - *Waterglass*
- d. Instrumen :
Buatlah karya batik dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Tema batik motif potensi laut (kapal atau binatang laut seperti ikan, cumi-cumi, udang, kepiting, kuda laut, dll). Buat pada kertas ukuran A4.
 - Pelekatan malam di atas kain menggunakan *malam* dingin dengan alat canting khusus.
 - Pertimbangkan bagian-bagian dalam komponen batik (komponen pokok, komponen pengisi, dan komponen *isen-isen*)
 - Pewarnaan dengan menggunakan teknik *colet*.
 - Alokasi waktu 4 kali pertemuan (8 x 35 menit)

Aspek penilaian praktik :

| No | Aspek | Skor | Aspek | Skor |
|----|--|------|-----------------|------------|
| 1. | Proses (N1) | | Hasil (N2) | |
| 2. | (1) Pengembangan gagasan | 50 | (1) Pewarnaan | 50 |
| 3. | (2) Penguasaan teknik | 50 | (2) Kreativitas | 50 |
| 4. | | 100 | | 100 |
| | Total Skor (N) = $\frac{N1+N2}{2}$ | | | 100 |

Pekalongan, ... Februari 2015

Guru Mapel Mulok Batik,

Peneliti,

Arum Shofiyah Rahayu, S.Pd
NUPTK. 5933763664300012

Asmi Intan Lestari
NIM. 2401410038

MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Batik

Batik adalah karya seni rupa pada kain dengan pewarnaan rintang yang menggunakan lilin batik sebagai perintang warna (*wax resist technique*). Proses pewarnaan batik adalah upaya menampilkan motif pada suatu *background* (latar) dalam sistem rintang atau tidak langsung.

2. Fungsi Batik

Fungsi batik dapat kita golongkan menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Sebagai busana seperti : daster, kemeja, jarik, sarung, selendang, kerudung dan sebagainya.
- b. Sebagai benda kerajinan seperti : taplak meja, seprei, hiasan dinding, gorden, tas atau sapu tangan dan sebagainya.

3. Jenis-jenis Batik

- a. Batik tulis, yaitu batik yang menggunakan pelekatan lilin dengan canting tulis.
- b. Batik cap, yaitu batik yang menggunakan pelekatan lilin dengan canting cap.
- c. Batik kombinasi, yaitu batik yang menggunakan pelekatan lilin dengan campuran alat.

4. Jenis Motif Batik

Motif batik merupakan suatu unsur yang pokok dan mendasar dari suatu pola gambar yang menghiasi kain batik serta memiliki ciri tersendiri dan menjadi pangkal dari rancangan suatu gambar motif batik. Motif tersebut dijadikan nama kain batik sehingga masyarakat dapat mengenali kain bermotif batik tersebut.

a. Motif Geometris

Motif geometris adalah ragam hias (motif hias) yang menggunakan unsur geometris sebagai bentuk dasarnya. Ragam hias geometris mempunyai bentuk dasar bidang-bidang seperti, segi tiga, segi empat, lingkaran, layang-layang, dan bangun lainnya. Motif atau ornamen geometris nusantara antara lain meander, pilin, lereng, banji, kawung, jlamprang, dan tumpal.

b. Motif Non-Geometris

Motif non-geometris atau ornamen organis ialah yang motif hiasnya melukiskan objek-objek di alam dan dapat dikenali kembali bentuk objek asalnya. Selain bercorak kealaman, ornamen organis dibentuk oleh unsur-unsur garis lengkung bebas atau oleh bentuk-bentukan yang menyarankan kehidupan. Bentuk motif hias non-geometris secara garis besar terdiri atas motif tumbuhan, motif binatang, motif manusia, dan motif benda alam.

5. Unsur-unsur Motif Batik

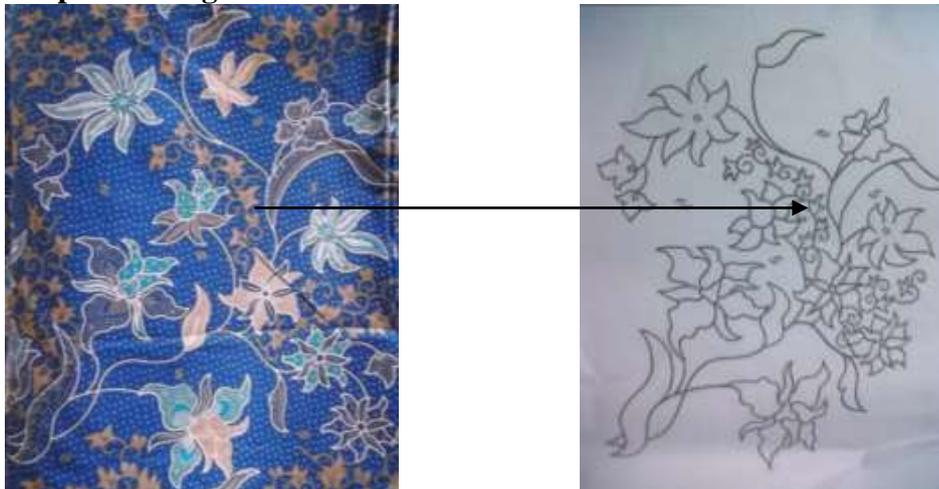
Motif batik terdiri atas susunan unsur-unsur tertentu sehingga menjadi satu kesatuan. Ada 3 macam unsur dalam motif batik yaitu komponen utama, komponen pengisi dan komponen *isen-isen* atau isian. Di bawah ini akan dijelaskan tiap-tiap unsurnya.

a. Komponen Utama



Komponen utama dapat disebut dengan motif pokok. Menurut Sari (2013:26) motif pokok merupakan unsur pokok dalam motif batik, yaitu berupa gambar dengan bentuk tertentu yang berukuran cukup besar atau dominan dalam sebuah pola. Sedangkan menurut Wulandari (2011: 105) motif utama adalah suatu corak yang menentukan makna motif tersebut. Pemberian nama motif batik tersebut didasarkan pada perlambangan yang ada pada motif utama ini. Jika corak utamanya adalah parang, maka biasanya batik tersebut diberi nama parang, selain parang juga ada seperti meru (gunung), api, naga, burung, garuda, pohon hayat (kehidupan), tumbuhan, dan bangunan. Motif pokok terdiri atas motif-motif inti hiasan batik.

b. Komponen Pengisi

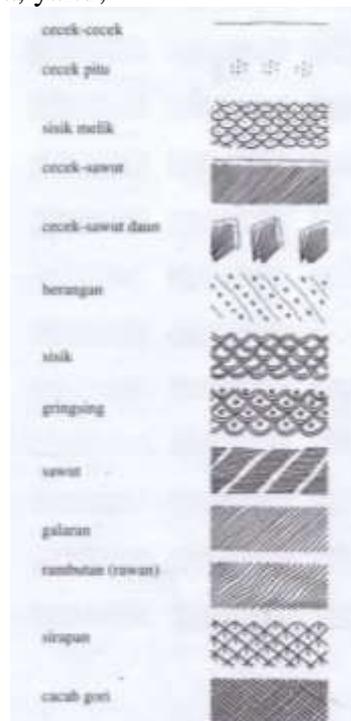


Menurut Kusrianto (2013:5) komponen pengisi merupakan gambar yang dibuat untuk mengisi bidang di antara motif utama. Bentuknya lebih kecil dan tidak turut membentuk arti dari pola batik itu. Motif pengisi juga disebut ornamen selingan.

c. Komponen *Isen-isen*



Menurut Kusrianto (2013:5) isen-isen berguna untuk memperindah pola batik secara keseluruhan. Komponen ini biasa diletakkan untuk menghiasi motif utama maupun pengisi, dan juga untuk mengisi dan menghiasi bidang kosong antara motif-motif besar. *Isen* ini memiliki nama-nama tertentu sesuai bentuknya. Bentuk *isen-isen* diantaranya, yaitu;



6. Media Membuat Batik Tulis dengan Media Malam Dingin

- Canting khusus
- Tempat pewarna
- Kertas karton
- *Malam* dingin
- Karung goni
- Bahan Pewarna
- Kuas
- Kain
- Ember
- *Waterglass*

7. Prosedur membuat batik tulis dengan media malam dingin

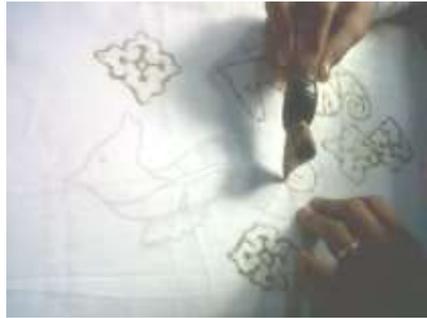
- a. Buatlah rancangan motif batik dengan tema potensi laut (kapal atau binatang laut) pada kertas berukuran A4 dengan menggunakan pensil dan tebalkan dengan spidol.



- b. Siapkan kertas karton sebagai alas, kemudian letakkan kertas rancangan motif batik di atas kertas karton dan letakkan kain di atas kertas rancangan motif batik. Satukan kertas karton, kertas rancangan motif dan kain menjadi satu menggunakan straples.



- c. Siapkan canting khusus yang sudah terisi *malam* dingin. Kemudian mulailah menorehkan *malam* dingin dengan cara memencet badan canting sehingga malam dingin keluar dan ikuti jiplakan dari rancangan motif batik di atas kain.



- d. Setelah semua motif batik sudah tertutupi *malam* dingin, kain diambil dan letakkan di atas karung goni.



- e. Langkah selanjutnya yaitu melakukan proses pewarnaan dengan teknik *pencoletan*. Siapkan kuas dan bahan pewarna. Kuaskan berbagai macam warna pada bidang-bidang motif batik sesuai kreasi masing-masing.



- f. Setelah semua kain sudah diberi warna, langkah selanjutnya yaitu melakukan proses *pelorodan*. Siapkan ember yang berisi larutan air dan *waterglass*. Proses *pelorodan* dilakukan dengan cara kain direndam ke dalam larutan *waterglass* selama 15 menit.



- g. Kemudian kucek dan bilas dengan air bersih sampai semua malam hilang.



- h. Kemudian peras kain lalu keringkan kain dengan cara diangin-anginkan.



Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

**MATA PELAJARAN : MULOK BATIK
PENGAMATAN TERKENDALI 2**

| | |
|----------------------------|--|
| Nama Sekolah | : SD Negeri Degayu 02 Pekalongan |
| Kelas / Semester | : V/II |
| Standar Kompetensi | : Siswa mampu mempresentasikan pemahaman, berapresiasi, serta mengeksplorasikan kemampuan membuat pola dan teknik batik sebagai budaya lokal. |
| Kompetensi Dasar | : Mengeksplorasi teknik pembuatan batik menggunakan unsur budaya lokal (Membuat batik dengan media <i>malam</i> dingin) |
| Indikator | : 1. Merancang motif batik motif berbasis potensi laut 2. Melakukan pencantingan atau pelekatan <i>malam</i> dingin menggunakan canting khusus 3. Melakukan pewarnaan dengan teknik <i>colet</i> 4. Melakukan pelepasan malam atau <i>pelorodan</i> |
| Alokasi Waktu | : 4 kali pertemuan (8 x 35 menit) |
| Tujuan Pembelajaran | : 10. Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat merancang motif batik motif berbasis potensi laut dengan baik 11. Setelah guru mendemonstrasikan, siswa dapat melakukan pencantingan atau pelekatan <i>malam</i> dingin menggunakan canting khusus dengan benar 12. Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat melakukan pewarnaan dengan teknik <i>colet</i> dengan baik |

13. Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat melakukan *pelorodan* dengan dengan benar

A. Materi Pembelajaran:

1. Media (alat dan bahan) dalam membuat batik dengan media *malam* dingin
2. Prosedur membuat batik motif berbasis potensi laut dengan media *malam* dingin

B. Kegiatan pembelajaran:

| Kegiatan | Guru | Siswa |
|---------------------------|--|---|
| <p>Pertemuan 1</p> | <p>Tujuan Pembelajaran : Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat merancang motif batik motif berbasis potensi laut dengan baik.</p> | |
| | <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apersepsi tentang batik dengan diselingi tanya jawab pada siswa. <p>Inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan contoh hasil karya batik <i>malam</i> dingin. • Mendemonstrasikan membuat rancangan motif batik dengan tema potensi laut. • Setelah melakukan demonstrasi, guru memberikan lebih banyak referensi motif dan meminta siswa untuk membuat rancangan motif batik pada kertas dengan tema potensi laut (kapal/binatang laut seperti ikan, udang, cumi-cumi, kuda laut, kepiting, dll) dengan lebih bervariasi. • Berkeliling kelas untuk mengamati dan membimbing siswa apabila menemukan kesulitan dalam proses perancangan motif batik. | <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan mencatat hal penting yang disampaikan guru. • Menanggapi dan/atau bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan guru. • Memperhatikan guru dan mengamati contoh hasil karya batik malam dingin. • Memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. • Membuat rancangan motif batik sesuai tema masing-masing. • Meminta bimbingan guru ketika mengalami kesulitan ketika merancang motif batik. |

| | | |
|---------------------------|--|--|
| | <p>Penutup (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memerintahkan untuk mengumpulkan rancangan motif batik dan memberikan simpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengingatkan kegiatan pada pertemuan berikutnya | <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan rancangan motif batik dan bersama-sama dengan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. |
| <p>Pertemuan 2</p> | <p>Tujuan Pembelajaran : Setelah guru mendemonstrasikan, siswa dapat melakukan pencantingan atau pelekatan <i>malam</i> dingin menggunakan canting khusus dengan benar.</p> | |
| | <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. <p>Inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan singkat nama dan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam mencanting. • Mendemonstrasikan cara mencanting dengan <i>malam</i> dingin menggunakan canting khusus. • Setelah demonstrasi, siswa diminta untuk melakukan proses mencanting atau pelekatan <i>malam</i>. • Berkeliling kelas untuk mengamati dan membimbing siswa apabila menemukan kesulitan dalam proses pelekatan <i>malam</i>. <p>Penutup (5 menit)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting. • Mengamati dan memperhatikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan dalam mencanting. • Mengamati demonstrasi yang dilakukan guru. • Melakukan proses mencanting atau pelekatan <i>malam</i>. • Meminta bimbingan guru ketika mengalami kesulitan dalam proses pelekatan <i>malam</i>. • Bersama-sama dengan guru |

| | | |
|--------------------|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan simpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengingatkan kegiatan pada pertemuan berikutnya | menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mencatat tugas pertemuan berikutnya. |
| Pertemuan 3 | <p>Tujuan Pembelajaran : Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat melakukan pewarnaan dengan teknik <i>colet</i> dengan baik.</p> | |
| | <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan <p>Inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan singkat nama dan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam pewarnaan dengan teknik <i>colet</i>. • Mendemonstrasikan cara pewarnaan dengan teknik <i>colet</i>. • Setelah melakukan demonstrasi, siswa diminta untuk melakukan pewarnaan dengan teknik <i>colet</i>. • Berkeliling kelas untuk mengamati dan membimbing siswa apabila menemukan kesulitan dalam proses pewarnaan. <p>Penutup (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan simpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengingatkan kegiatan pada pertemuan berikutnya | <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting. • Mengamati dan memperhatikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan dalam pewarnaan. • Mengamati demonstrasi yang dilakukan guru. • Melakukan proses pewarnaan sesuai dengan kelompok. • Meminta bimbingan guru ketika mengalami kesulitan dalam proses pewarnaan. • Bersama-sama dengan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mencatat tugas pertemuan berikutnya. |
| Pertemuan 4 | <p>Tujuan Pembelajaran : Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat melakukan pelorodan dengan dengan benar.</p> | |

| | | |
|--|--|---|
| | <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan <p>Inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan singkat nama dan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam <i>pelorodan</i>. • Mendemonstrasikan cara melakukan <i>pelorodan</i>. • Setelah melakukan demonstrasi, siswa diminta untuk melakukan <i>pelorodan</i>. • Membimbing siswa apabila menemukan kesulitan dalam proses <i>pelorodan</i>. <p>Penutup (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan simpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengingatkan kegiatan pada pertemuan berikutnya. | <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting. • Mengamati dan memperhatikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan dalam <i>pelorodan</i>. • Mengamati demonstrasi yang dilakukan guru. • Melakukan <i>pelorodan</i>. • Meminta bimbingan guru ketika mengalami kesulitan dalam proses <i>pelorodan</i>. • Bersama-sama dengan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mencatat tugas pertemuan berikutnya. |
|--|--|---|

C. Metode Pembelajaran:

Ceramah, Demonstrasi dan Pemberian Tugas

D. Media dan Sumber Belajar:

Media : Papan tulis, contoh rancangan motif batik, contoh hasil karya batik *malam* dingin, alat dan bahan membuat batik.

Sumber :

3. Buku

Rasjoyo. 2008. *Ayo Belajar Membuat I*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

4. Internet

<http://parasakti7970.blogspot.com>

E. Penilaian:

e. Teknik : Tugas Individu

- f. Bentuk instrumen : Tes keterampilan membatik tulis dengan media *malam* dingin
- g. Alat dan bahan : - Canting khusus - Tempat pewarna
 - Kertas karton - *Malam* dingin
 - Karung goni - Bahan Pewarna
 - Kuas - Kain
 - Ember - *Waterglass*

h. Instrumen :

Buatlah karya batik tulis dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tema batik motif potensi laut (kapal atau binatang laut seperti ikan, cumi-cumi, udang, kepiting, kuda laut, dll) buatlah dengan bervariasi. Buat pada kertas ukuran A4.
- Pelekatan malam di atas kain menggunakan *malam* dingin dengan alat canting khusus.
- Pertimbangkan bagian-bagian dalam komponen batik (komponen pokok, komponen pengisi, dan komponen *isen-isen*)
- Pewarnaan dengan menggunakan teknik *colet*.
- Alokasi waktu 4 kali pertemuan (8 x 35 menit)

Aspek penilaian produk :

| No | Aspek | Skor | Aspek | Skor |
|----|--|------|-----------------|------------|
| 1. | Proses (N1) | | Hasil (N2) | |
| 2. | (1) Pengembangan gagasan | 50 | (1) Pewarnaan | 50 |
| 3. | (2) Penguasaan teknik | 50 | (2) Kreativitas | 50 |
| 4. | | 100 | | 100 |
| | Total Skor (N) = $\frac{N1+N2}{2}$ | | | 100 |

Pekalongan, Mei 2015

Guru Mapel Mulok Batik,

Peneliti,

Arum Shofiyah Rahayu, S.Pd
 NUPTK. 5933763664300012

Asmi Intan Lestari
 NIM. 2401410038

MATERI PEMBELAJARAN

1. Media (Alat dan Bahan) Membuat Batik Tulis dengan Media *Malam Dingin*

- Canting khusus
- Tempat pewarna
- Kertas karton
- *Malam* dingin
- Karung goni
- Bahan Pewarna
- Kuas
- Kain
- Ember
- *Waterglass*

2. Prosedur membuat batik tulis dengan media *malam* dingin

- a. Buatlah rancangan motif batik dengan tema potensi laut (kapal atau binatang laut) pada kertas berukuran A4 dengan menggunakan pensil dan tebakkan dengan spidol.



- b. Siapkan kertas karton sebagai alas, kemudian letakkan kertas rancangan motif batik di atas kertas karton dan letakkan kain di atas kertas rancangan motif batik. Satukan kertas karton, kertas rancangan motif dan kain menjadi satu menggunakan straples.



- c. Siapkan canting khusus yang sudah terisi *malam* dingin. Kemudian mulailah menorehkan *malam* dingin dengan cara memencet badan canting sehingga malam dingin keluar dan ikuti jiplakan dari rancangan motif batik di atas kain.



- d. Setelah semua motif batik sudah tertutupi *malam* dingin, kain diambil dan letakkan di atas karung goni.



- e. Langkah selanjutnya yaitu melakukan proses pewarnaan dengan teknik *pencoletan*. Siapkan kuas dan bahan pewarna. Kuaskan berbagai macam warna pada bidang-bidang motif batik sesuai kreasi masing-masing.



- f. Setelah semua kain sudah diberi warna, langkah selanjutnya yaitu melakukan proses *pelorodan*. Siapkan ember yang berisi larutan air dan *waterglass*. Proses *pelorodan* dilakukan dengan cara kain direndam ke dalam larutan *waterglass* selama 15 menit.



- g. Kemudian kucek dan bilas dengan air bersih sampai semua malam hilang.



h. Kemudian peras kain lalu keringkan kain dengan cara diangin-anginkan.



Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN

1. PEDOMAN PENGAMATAN

Judul Penelitian : Pembelajaran Siswa dalam Membuat Motif Berbasis Potensi
Laut dengan Media Malam Dingin pada Kelas V SD Negeri
Degayu 02 Pekalongan

Peneliti : Asmi Intan Lestari

| NO. | SUBSTANSI MASALAH | DATA AMATAN YANG DIPERLUKAN | RINCIAN/ CAKUPAN | SUMBER DATA |
|-----|--|-------------------------------------|---|-------------|
| 1. | Gambaran umum SD Negeri Degayu 02 Pekalongan | Lokasi sekolah & lingkungan sekitar | Alamat/ letak sekolah Keadaan/ kondisi sekolah Keadaan/ kondisi | Sekolah |

| | | | | | |
|------------------------------|--|--|---|-----------------|--|
| | | | lingkungan sekitar | | |
| | | Sarana dan prasarana yang ada | Ruang bangunan operasional sekolah | | |
| | | | Fasilitas lain yang menunjang pembelajaran | | |
| | | Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler | Bentuk kegiatan intrakurikuler & keadaannya | | |
| | | | Bentuk kegiatan ekstrakurikuler & keadaannya | | |
| | | Proses KBM Batik | Pelaksanaan proses pembelajaran | Guru Seni Batik | |
| 2. | Pembelajaran Siswa dalam Membuat Motif Berbasis Potensi Laut dengan Media <i>Malam Dingin</i> | Perhatian siswa pada penjelasan materi | Mendengarkan, mencatat, bertanya tentang materi | Siswa | |
| | | Antusiasme siswa dalam menggunakan media <i>malam dingin</i> | Respon/ reaksi siswa saat berkarya | | |
| | | | Sikap aktif/ bersemangat siswa dalam berkarya | | |
| | | | Kesungguhan siswa dalam berkarya | | |
| | | Proses berkarya | Ide gagasan | Siswa | |
| | | | Penguasaan teknik | | |
| | | | Pewarnaan batik | | |
| Kreativitas | | | | | |
| 3. | Identifikasi kelebihan dan kekurangan dalam membuat motif berbasis potensi laut dengan media <i>malam dingin</i> | Aktivitas Pembelajaran oleh Siswa | | Siswa | |
| | | Aktivitas siswa saat menggunakan bahan | Kemudahan menggunakan bahan | | |
| | | | Kesulitan menggunakan bahan | | |
| | | Aktivitas siswa saat menggunakan alat | Kemudahan menggunakan alat | | |
| | | | Kesulitan menggunakan alat | | |
| | | Aktivitas siswa saat menggunakan teknik | Kemudahan menggunakan teknik | | |
| | | | Kesulitan menggunakan teknik | | |
| | | Efektivitas pengerjaan | Ketepatan menggunakan media | | |
| Ketepatan menggunakan teknik | | | | | |

| | | | | |
|--|--|---|--|--------------------|
| | | | (cara, prosedur/ langkah kerja) | |
| | | Efisiensi pengerjaan | Ketepatan waktu pengerjaan | |
| | | Aktivitas Pembelajaran oleh Peneliti | | Guru Seni Batik |
| | | Strategi pembelajaran | Strategi yang digunakan | |
| | | | Kesesuaian strategi | |
| | | Kesulitan dalam pembelajaran | Pengelolaan pembelajaran | |
| | | | Pengkondisian siswa | |
| | | | Pendampingan saat siswa berkarya | |
| | | Efektivitas dalam pembelajaran | Pengelolaan pembelajaran | |
| | | | Pengkondisian siswa | |
| | | | Pendampingan saat siswa berkarya | |
| | | Kesan yang dialami Guru dalam pembelajaran batik dengan media <i>malam</i> dingin | Kesan terhadap aktivitas siswa saat berkarya | |
| | | | Kesan terhadap respon/ tanggapan siswa saat berkarya | |

2. PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Pembelajaran Siswa dalam Membatik Motif Berbasis Potensi
Laut dengan Media *Malam Dingin* pada Kelas V SD Negeri
Degayu 02 Pekalongan

Peneliti : Asmi Intan Lestari

| NO | SUBSTANSI MASALAH | POKOK PERTANYAAN | NARASUMBER |
|----|---|------------------------------------|-----------------|
| 1. | Gambaran umum SD Negeri Degayu 02 Pekalongan | Pokok pertanyaan umum | Kepala Sekolah |
| | | Siswa dan latarbelakangnya | |
| | | Prestasi siswa | |
| | | Kegiatan intra dan ekstrakurikuler | |
| | | Sistem pembelajaran secara umum | |
| | Pandangan tentang pendidikan seni rupa | | |
| 2. | Proses | Perencanaan pembelajaran praktik | Guru Seni Batik |

| | | | |
|----|--|--|-----------------|
| | pembelajaran seni batik secara umum | Media pembelajaran seni batik | |
| | | Metode & strategi pembelajaran seni batik | |
| | | Teknik mengajar yang dilakukan guru | |
| | | Cara mengevaluasi hasil karya siswa | |
| | | Kriteria dalam evaluasi | |
| 3. | Proses & hasil pembelajaran seni batik menggunakan media <i>malam dingin</i> | Pokok pertanyaan khusus | |
| | | Persiapan yang harus dilakukan | |
| | | Respon siswa pada materi ajar | |
| | | Respon siswa saat praktik berkarya | |
| | | Kesulitan siswa pada pembelajaran | Guru Seni Batik |
| | | Pendapat tentang materi membatik dengan <i>malam dingin</i> yang telah disampaikan | |
| | | Hasil karya siswa | |
| | | Pendapat siswa terhadap cara mengajar peneliti | |
| | | Kesan & perasaan saat berkarya batik dengan media <i>malam dingin</i> | Siswa |
| | | Pemahaman siswa pada materi membatik dengan media <i>malam dingin</i> | |
| | | Pendapat tentang <i>malam dingin</i> sebagai media berkarya batik | |
| 4. | Kelebihan & kekurangan membatik dengan media <i>malam dingin</i> | Kelebihan dalam membatik dengan media <i>malam dingin</i> | Guru Seni Batik |
| | | Kekurangan dalam membatik dengan media <i>malam dingin</i> | |
| | | Kesulitan yang dialami siswa dalam membatik dengan media <i>malam dingin</i> | Siswa |
| | | Hal yang disukai siswa saat berkarya batik dengan media <i>malam dingin</i> | |

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian : Pembelajaran Siswa dalam Membatik Motif Berbasis Potensi
Laut dengan Media *Malam Dingin* pada Kelas V SD Negeri
Degayu 02 Pekalongan

Peneliti : Asmi Intan Lestari

| NO | SUBSTANSI MASALAH | DATA DOKUMEN YANG DIPERLUKAN | RINCIAN/ CAKUPAN | SUMBER DATA |
|----|--|--------------------------------------|--|-------------------------------|
| 1. | Gambaran umum SD Negeri Degayu 02 Pekalongan | Dokumen profil sekolah | Sejarah sekolah dan perkembangannya Visi, misi dan tujuan | Kepala Sekolah/ TU Sekolah |
| | | Lokasi sekolah & lingkungan sekitar | Alamat/ letak sekolah Keadaan/ kondisi sekolah Keadaan/ kondisi lingkungan sekitar | |
| | | Dokumen sarana dan prasarana sekolah | Ruang bangunan operasional sekolah yang | |
| | | | | |

| | | | | |
|----|---|---|--|---------------------------|
| | | | ada | |
| | | | Fasilitas lain yang menunjang pembelajaran | |
| | | Dokumen keadaan guru dan karyawan | Dokumen jumlah/ status guru & karyawan | |
| | | | Dokumen latar belakang pendidikan guru & karyawan | |
| | | Dokumen keadaan siswa & latar belakangnya | Dokumen jumlah & pemetaan siswa dalam kelas | Guru BK, TU Sekolah |
| | | | Dokumen kemampuan akademik & prestasi siswa | |
| | | | Dokumen latar belakang sosial, ekonomi, keluarga, ataupun karakteristik siswa jika ada | |
| 2. | Pembelajaran Batik di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan | Pembelajaran batik secara umum | Perangkat pembelajaran batik di sekolah | |
| | | | Dokumentasi proses pembelajaran batik | |
| 3. | Pembelajaran berkarya batik media <i>malam</i> dingin | Persiapan pembelajaran membuat batik dengan media <i>malam</i> dingin | Perangkat pembelajaran | Guru Seni Batik |
| | | Proses pembelajaran | Dokumentasi media pembelajaran dan berkarya siswa | |
| | | | Dokumentasi proses dan hasil dalam berkarya | |

Lampiran 7

Nilai Membatik dengan Media *Malam Dingin* oleh Peneliti (Terkendali 1)

| No | Gagasan (1) | Teknik (2) | N (1) | Pewarnaan (1) | Kreativitas (2) | N (2) | Jumlah | Nilai |
|----|-------------|------------|-------|---------------|-----------------|-------|--------|-------|
| 1 | 35 | 35 | 70 | 35 | 35 | 70 | 140 | 70 |
| 2 | 42 | 42 | 84 | 42 | 42 | 84 | 168 | 84 |
| 3 | 39 | 41 | 80 | 39 | 39 | 78 | 158 | 79 |
| 4 | 34 | 38 | 72 | 35 | 35 | 70 | 142 | 71 |
| 5 | 39 | 41 | 80 | 40 | 40 | 80 | 160 | 80 |
| 6 | 37 | 38 | 75 | 37 | 38 | 75 | 150 | 75 |
| 7 | 37 | 39 | 76 | 38 | 38 | 76 | 152 | 76 |
| 8 | 41 | 41 | 82 | 43 | 43 | 86 | 168 | 84 |
| 9 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 10 | 37 | 38 | 75 | 37 | 38 | 75 | 150 | 75 |
| 11 | 42 | 43 | 85 | 42 | 43 | 85 | 170 | 85 |

| | | | | | | | | |
|----|------|-----------|----|------|------|-----------|-----|------|
| 12 | 37 | 39 | 76 | 38 | 38 | 76 | 152 | 76 |
| 13 | 39 | 40 | 79 | 41 | 42 | 83 | 162 | 81 |
| 14 | 41 | 41 | 82 | 43 | 43 | 86 | 168 | 84 |
| 15 | 38 | 39 | 77 | 38 | 39 | 77 | 154 | 77 |
| 16 | 38 | 40 | 78 | 40 | 42 | 82 | 160 | 80 |
| 17 | 41 | 42 | 83 | 42 | 43 | 85 | 168 | 84 |
| 18 | 42 | 43 | 85 | 42 | 43 | 85 | 170 | 85 |
| 19 | 36 | 36 | 72 | 35 | 35 | 70 | 142 | 71 |
| 20 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 21 | 41 | 41 | 82 | 42 | 42 | 84 | 166 | 83 |
| 22 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 23 | 43 | 43 | 86 | 44 | 44 | 88 | 174 | 87 |
| 24 | 41 | 42 | 83 | 44 | 45 | 89 | 172 | 86 |
| 25 | 38 | 38 | 76 | 38 | 38 | 76 | 152 | 76 |
| 26 | 36 | 38 | 74 | 38 | 38 | 76 | 150 | 75 |
| 27 | 39 | 39 | 78 | 38 | 38 | 76 | 154 | 77 |
| 28 | 42 | 42 | 84 | 43 | 43 | 86 | 170 | 85 |
| 29 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 30 | 38 | 38 | 76 | 36 | 36 | 72 | 148 | 74 |
| 31 | 38 | 39 | 77 | 38 | 39 | 77 | 154 | 77 |
| 32 | 41 | 41 | 82 | 42 | 42 | 84 | 166 | 83 |
| 33 | 39 | 40 | 79 | 41 | 40 | 81 | 160 | 80 |
| 34 | 41 | 43 | 84 | 42 | 42 | 84 | 168 | 84 |
| 35 | 42 | 42 | 84 | 42 | 42 | 84 | 168 | 84 |
| 36 | 41 | 41 | 82 | 42 | 42 | 84 | 166 | 83 |
| 37 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 38 | 35 | 35 | 70 | 35 | 35 | 70 | 140 | 70 |
| 39 | 39 | 40 | 79 | 39 | 40 | 79 | 158 | 79 |
| 40 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 41 | 36 | 38 | 74 | 35 | 35 | 70 | 144 | 72 |
| | 39,1 | 40,097561 | | 39,9 | 40,3 | Jumlah | | 3268 |
| | | | | | | Rata-rata | | 79,7 |

Keterangan:

N = Nilai

N1 = Nilai Praktik Pencantangan

N2 = Nilai Praktik Pewarnaan

Nilai Membuat dengan Media *Malam Dingin* oleh Guru Batik (Terkendali 1)

| No | Gagasan (1) | Teknik (2) | N (1) | Pewarnaan (1) | Kreativitas (2) | N (2) | Jumlah | Nilai |
|----|----------------|---------------|-------|------------------|--------------------|-------|--------|-------|
| 1 | 38 | 39 | 77 | 35 | 36 | 71 | 148 | 74 |
| 2 | 40 | 41 | 81 | 41 | 44 | 85 | 166 | 83 |
| 3 | 40 | 39 | 79 | 39 | 38 | 77 | 156 | 78 |
| 4 | 39 | 39 | 78 | 36 | 36 | 72 | 150 | 75 |
| 5 | 41 | 41 | 82 | 44 | 44 | 88 | 170 | 85 |
| 6 | 39 | 38 | 77 | 38 | 39 | 77 | 154 | 77 |
| 7 | 38 | 39 | 77 | 38 | 39 | 77 | 154 | 77 |
| 8 | 41 | 41 | 82 | 44 | 44 | 88 | 170 | 85 |
| 9 | 39 | 41 | 80 | 40 | 40 | 80 | 160 | 80 |
| 10 | 39 | 39 | 78 | 36 | 36 | 72 | 150 | 75 |
| 11 | 41 | 41 | 82 | 44 | 44 | 88 | 170 | 85 |
| 12 | 38 | 39 | 77 | 35 | 36 | 71 | 148 | 74 |

| | | | | | | | | |
|----|------|------|----|------|-------------|-----------|-----|------|
| 13 | 40 | 39 | 79 | 39 | 40 | 79 | 158 | 79 |
| 14 | 40 | 39 | 79 | 39 | 40 | 79 | 158 | 79 |
| 15 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 16 | 40 | 39 | 79 | 39 | 38 | 77 | 156 | 78 |
| 17 | 39 | 41 | 80 | 40 | 40 | 80 | 160 | 80 |
| 18 | 41 | 41 | 82 | 44 | 44 | 88 | 170 | 85 |
| 19 | 39 | 39 | 78 | 36 | 36 | 72 | 150 | 75 |
| 20 | 39 | 38 | 77 | 38 | 39 | 77 | 154 | 77 |
| 21 | 39 | 41 | 80 | 41 | 43 | 84 | 164 | 82 |
| 22 | 41 | 41 | 82 | 44 | 44 | 88 | 170 | 85 |
| 23 | 43 | 43 | 86 | 45 | 45 | 90 | 176 | 88 |
| 24 | 38 | 38 | 76 | 38 | 38 | 76 | 152 | 76 |
| 25 | 38 | 39 | 77 | 38 | 39 | 77 | 154 | 77 |
| 26 | 39 | 39 | 78 | 36 | 36 | 72 | 150 | 75 |
| 27 | 40 | 41 | 81 | 41 | 44 | 85 | 166 | 83 |
| 28 | 40 | 39 | 79 | 38 | 38 | 76 | 155 | 78 |
| 29 | 37 | 39 | 76 | 38 | 38 | 76 | 152 | 76 |
| 30 | 37 | 39 | 76 | 38 | 38 | 76 | 152 | 76 |
| 31 | 39 | 39 | 78 | 39 | 39 | 78 | 156 | 78 |
| 32 | 41 | 41 | 82 | 44 | 44 | 88 | 170 | 85 |
| 33 | 38 | 39 | 77 | 38 | 39 | 77 | 154 | 77 |
| 34 | 40 | 41 | 81 | 41 | 44 | 85 | 166 | 83 |
| 35 | 41 | 41 | 82 | 44 | 44 | 88 | 170 | 85 |
| 36 | 39 | 39 | 78 | 39 | 39 | 78 | 156 | 78 |
| 37 | 38 | 39 | 77 | 39 | 38 | 77 | 154 | 77 |
| 38 | 36 | 38 | 74 | 35 | 35 | 70 | 144 | 72 |
| 39 | 39 | 41 | 80 | 40 | 40 | 80 | 160 | 80 |
| 40 | 38 | 38 | 76 | 35 | 35 | 70 | 146 | 73 |
| 41 | 38 | 39 | 77 | 35 | 36 | 71 | 148 | 74 |
| | 39,3 | 39,7 | | 39,4 | 39,82926829 | Jumlah | | 3245 |
| | | | | | | Rata-rata | | 79,1 |

Keterangan:

N = Nilai

N1 = Nilai Praktik Pencantingan

N2 = Nilai Praktik Pewarnaan

Nilai Membuat dengan Media *Malam Dingin* oleh Guru Seni Rupa SMP (Terkendali 1)

| No | Gagasan (1) | Teknik (2) | N (1) | Pewarnaan (1) | Kreativitas (2) | N (2) | Jumlah | Nilai |
|----|----------------|---------------|-------|------------------|--------------------|-------|--------|-------|
| 1 | 37 | 38 | 75 | 37 | 38 | 75 | 150 | 75 |
| 2 | 41 | 41 | 82 | 44 | 44 | 88 | 170 | 85 |
| 3 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 4 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 5 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 6 | 39 | 41 | 80 | 39 | 39 | 78 | 158 | 79 |
| 7 | 39 | 41 | 80 | 40 | 40 | 80 | 160 | 80 |
| 8 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 9 | 39 | 41 | 80 | 40 | 40 | 80 | 160 | 80 |
| 10 | 40 | 39 | 79 | 39 | 38 | 77 | 156 | 78 |
| 11 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 12 | 39 | 41 | 80 | 40 | 40 | 80 | 160 | 80 |

| | | | | | | | | |
|----|------|----------|----|------|------|-----------|-----|------|
| 13 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 14 | 39 | 41 | 80 | 40 | 40 | 80 | 160 | 80 |
| 15 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 16 | 39 | 39 | 78 | 38 | 38 | 76 | 154 | 77 |
| 17 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 18 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 19 | 40 | 39 | 79 | 39 | 38 | 77 | 156 | 78 |
| 20 | 39 | 41 | 80 | 40 | 40 | 80 | 160 | 80 |
| 21 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 22 | 40 | 41 | 81 | 41 | 44 | 85 | 166 | 83 |
| 23 | 41 | 41 | 82 | 44 | 44 | 88 | 170 | 85 |
| 24 | 39 | 41 | 80 | 39 | 39 | 78 | 158 | 79 |
| 25 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 26 | 39 | 39 | 78 | 38 | 38 | 76 | 154 | 77 |
| 27 | 39 | 41 | 80 | 40 | 40 | 80 | 160 | 80 |
| 28 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 29 | 42 | 42 | 84 | 42 | 42 | 84 | 168 | 84 |
| 30 | 39 | 41 | 80 | 40 | 40 | 80 | 160 | 80 |
| 31 | 40 | 39 | 79 | 39 | 38 | 77 | 156 | 78 |
| 32 | 41 | 41 | 82 | 44 | 44 | 88 | 170 | 85 |
| 33 | 39 | 41 | 80 | 39 | 39 | 78 | 158 | 79 |
| 34 | 42 | 43 | 85 | 42 | 43 | 85 | 170 | 85 |
| 35 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 36 | 39 | 41 | 80 | 40 | 40 | 80 | 160 | 80 |
| 37 | 39 | 41 | 80 | 41 | 43 | 84 | 164 | 82 |
| 38 | 38 | 38 | 76 | 39 | 39 | 78 | 154 | 77 |
| 39 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 40 | 39 | 41 | 80 | 39 | 39 | 78 | 158 | 79 |
| 41 | 37 | 38 | 75 | 37 | 38 | 75 | 150 | 75 |
| | 39,9 | 40,80488 | | 40,8 | 41,2 | Jumlah | | 3334 |
| | | | | | | Rata-rata | | 81,3 |

Keterangan:

N = Nilai

N1 = Nilai Praktik Pencantingan

N2 = Nilai Praktik Pewarnaan

Nilai Membuat dengan Media *Malam Dingin* oleh Peneliti, Guru Batik, dan Guru Seni Rupa SMP (Pengamatan Terkendali 1)

| NO | NAMA SISWA | JUMLAH SKOR ASPEK PENILAIAN | | | JUMLAH | RERATA | KATEGORI |
|----|---------------------|-----------------------------|----|----|--------|--------|----------|
| | | P1 | P2 | P3 | | | |
| 1 | Firmansyah | 70 | 74 | 75 | 219 | 73 | Cukup |
| 2 | Ismalia | 84 | 83 | 85 | 252 | 84 | Baik |
| 3 | Ari Indra Pramana | 79 | 78 | 81 | 238 | 79 | Cukup |
| 4 | Ali Jafar | 71 | 75 | 81 | 227 | 76 | Cukup |
| 5 | Almada Avianto | 80 | 85 | 86 | 251 | 84 | Baik |
| 6 | Erlindah | 75 | 77 | 79 | 231 | 77 | Cukup |
| 7 | Embun Putri Pratiwi | 76 | 77 | 80 | 233 | 78 | Cukup |
| 8 | Eka Sari | 84 | 85 | 86 | 255 | 85 | Baik |

| | | | | | | | |
|-----------|-------------------------|----|----|----|-----|------|-------|
| 9 | Khaerul Hidayah | 81 | 80 | 80 | 241 | 80 | Baik |
| 10 | Zimam Baehaqi S.N | 75 | 75 | 78 | 228 | 76 | Cukup |
| 11 | Agnes Angraeni | 85 | 85 | 86 | 256 | 85 | Baik |
| 12 | Ayu Lestari | 76 | 74 | 80 | 230 | 77 | Cukup |
| 13 | Andi Afandi | 81 | 79 | 81 | 241 | 80 | Baik |
| 14 | Burhany Jaya Kusuma | 84 | 79 | 80 | 243 | 81 | Baik |
| 15 | Beni Musa | 77 | 86 | 86 | 249 | 83 | Baik |
| 16 | Bambang Hari Wiyakup | 80 | 78 | 77 | 235 | 78 | Cukup |
| 17 | Dwi Rahmawati | 84 | 80 | 86 | 250 | 83 | Baik |
| 18 | Fatin Nur Afifah | 85 | 85 | 86 | 256 | 85 | Baik |
| 19 | Fimas Aji Saputra | 71 | 75 | 78 | 224 | 75 | Cukup |
| 20 | Fatimatul Shakdia | 86 | 77 | 80 | 243 | 81 | Baik |
| 21 | Feny Aldamayanti | 83 | 82 | 81 | 246 | 82 | Baik |
| 22 | Hesti Anjani | 86 | 85 | 83 | 254 | 85 | Baik |
| 23 | Leni Aprilia | 87 | 88 | 85 | 260 | 87 | Baik |
| 24 | Laelatul Sania | 86 | 76 | 79 | 241 | 80 | Baik |
| 25 | M. Rasyid Maulidin | 76 | 77 | 86 | 239 | 80 | Baik |
| 26 | M. Afit Zafaqi | 75 | 75 | 77 | 227 | 76 | Cukup |
| 27 | M. Rifqi Akmal | 77 | 83 | 80 | 240 | 80 | Baik |
| 28 | Mustafirin | 85 | 78 | 81 | 244 | 81 | Baik |
| 29 | Musyaroh | 81 | 76 | 84 | 241 | 80 | Baik |
| 30 | Niken Tri Wulandari | 74 | 76 | 80 | 230 | 77 | Cukup |
| 31 | Nur Putih Suciana | 77 | 78 | 78 | 233 | 78 | Cukup |
| 32 | Rena Dwi Kartika | 83 | 85 | 85 | 253 | 84 | Baik |
| 33 | Riskiyah | 80 | 77 | 79 | 236 | 79 | Cukup |
| 34 | Salma Nailul Yumna | 84 | 83 | 85 | 252 | 84 | Baik |
| 35 | Ulfa Nur Jannah | 84 | 85 | 86 | 255 | 85 | Baik |
| 36 | Vivi Amelia | 83 | 78 | 80 | 241 | 80 | Baik |
| 37 | Vivi Salsabila | 81 | 77 | 82 | 240 | 80 | Baik |
| 38 | Wiwin Haryanto | 70 | 72 | 77 | 219 | 73 | Cukup |
| 39 | Zaky Arslan | 79 | 80 | 81 | 240 | 80 | Baik |
| 40 | M. Balin Al Falah Akbar | 81 | 73 | 79 | 233 | 78 | Cukup |
| 41 | Aditya Pratama | 72 | 74 | 75 | 221 | 74 | Cukup |
| Jumlah | | | | | | 3282 | |
| Rata-rata | | | | | | 80,1 | Baik |

Keterangan :

P1 = Nilai dari Peneliti

P2 = Nilai dari Guru Batik

P3 = Nilai dari Guru Seni Rupa SMP

Nilai Membuat dengan Media *Malam Dingin* oleh Peneliti (Terkendali 2)

| No | Gagasan (1) | Teknik (2) | N (1) | Pewarnaan (1) | Kreativitas (2) | N (2) | Jumlah | Nilai |
|----|-------------|------------|-------|---------------|-----------------|-------|--------|-------|
| 1 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 2 | 49 | 49 | 98 | 49 | 49 | 98 | 196 | 98 |
| 3 | 39 | 40 | 79 | 41 | 42 | 83 | 162 | 81 |
| 4 | 46 | 45 | 91 | 47 | 46 | 93 | 184 | 92 |
| 5 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 6 | 47 | 45 | 92 | 47 | 47 | 94 | 186 | 93 |
| 7 | 44 | 43 | 87 | 46 | 45 | 91 | 178 | 89 |
| 8 | 47 | 45 | 92 | 47 | 47 | 94 | 186 | 93 |
| 9 | 47 | 45 | 92 | 47 | 47 | 94 | 186 | 93 |
| 10 | 43 | 43 | 86 | 45 | 45 | 90 | 176 | 88 |
| 11 | 49 | 49 | 98 | 49 | 49 | 98 | 196 | 98 |
| 12 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |

| | | | | | | | | |
|----|------|------------|----|------|------|-----------|-----|------|
| 13 | 39 | 41 | 80 | 41 | 43 | 84 | 164 | 82 |
| 14 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 15 | 40 | 39 | 79 | 39 | 38 | 77 | 156 | 78 |
| 16 | 43 | 43 | 86 | 45 | 45 | 90 | 176 | 88 |
| 17 | 39 | 41 | 80 | 41 | 43 | 84 | 164 | 82 |
| 18 | 42 | 43 | 85 | 42 | 43 | 85 | 170 | 85 |
| 19 | 40 | 39 | 79 | 39 | 40 | 79 | 158 | 79 |
| 20 | 43 | 43 | 86 | 44 | 44 | 88 | 174 | 87 |
| 21 | 47 | 47 | 94 | 48 | 48 | 96 | 190 | 95 |
| 22 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 23 | 49 | 47 | 96 | 49 | 49 | 98 | 194 | 97 |
| 24 | 41 | 42 | 83 | 44 | 45 | 89 | 172 | 86 |
| 25 | 39 | 41 | 80 | 39 | 39 | 78 | 158 | 79 |
| 26 | 40 | 39 | 79 | 39 | 38 | 77 | 156 | 78 |
| 27 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 28 | 39 | 41 | 80 | 39 | 39 | 78 | 158 | 79 |
| 29 | 38 | 38 | 76 | 39 | 39 | 78 | 154 | 77 |
| 30 | 40 | 39 | 79 | 39 | 38 | 77 | 156 | 78 |
| 31 | 45 | 44 | 89 | 46 | 45 | 91 | 180 | 90 |
| 32 | 41 | 42 | 83 | 44 | 45 | 89 | 172 | 86 |
| 33 | 47 | 45 | 92 | 47 | 47 | 94 | 186 | 93 |
| 34 | 39 | 41 | 80 | 41 | 43 | 84 | 164 | 82 |
| 35 | 49 | 47 | 96 | 49 | 49 | 98 | 194 | 97 |
| 36 | 39 | 40 | 79 | 40 | 41 | 81 | 160 | 80 |
| 37 | 46 | 45 | 91 | 47 | 46 | 93 | 184 | 92 |
| 38 | 39 | 41 | 80 | 41 | 43 | 84 | 164 | 82 |
| 39 | 39 | 41 | 80 | 41 | 43 | 84 | 164 | 82 |
| 40 | 41 | 41 | 82 | 42 | 42 | 84 | 166 | 83 |
| 41 | 38 | 38 | 76 | 38 | 38 | 76 | 152 | 76 |
| | 42,4 | 42,4878049 | | 43,3 | 43,7 | Jumlah | | 3524 |
| | | | | | | Rata-rata | | 86,0 |

Keterangan:

N = Nilai

N1 = Nilai Praktik Pencantingan

N2 = Nilai Praktik Pewarnaan

Nilai Membuat dengan Media *Malam Dingin* oleh Guru Batik (Terkendali 2)

| No | Gagasan (1) | Teknik (2) | N (1) | Pewarnaan (1) | Kreativitas (2) | N (2) | Jumlah | Nilai |
|----|----------------|---------------|----------|------------------|--------------------|----------|--------|-------|
| 1 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 2 | 48 | 47 | 95 | 49 | 48 | 97 | 192 | 96 |
| 3 | 39 | 40 | 79 | 40 | 41 | 81 | 160 | 80 |
| 4 | 41 | 41 | 82 | 42 | 42 | 84 | 166 | 83 |
| 5 | 42 | 43 | 85 | 42 | 43 | 85 | 170 | 85 |
| 6 | 43 | 43 | 86 | 44 | 44 | 88 | 174 | 87 |
| 7 | 46 | 45 | 91 | 47 | 46 | 93 | 184 | 92 |
| 8 | 44 | 43 | 87 | 46 | 45 | 91 | 178 | 89 |
| 9 | 43 | 43 | 86 | 45 | 45 | 90 | 176 | 88 |
| 10 | 44 | 43 | 87 | 46 | 45 | 91 | 178 | 89 |
| 11 | 49 | 49 | 98 | 49 | 49 | 98 | 196 | 98 |
| 12 | 39 | 41 | 80 | 41 | 43 | 84 | 164 | 82 |

| | | | | | | | | |
|----|------|------|----|------|------------|-----------|-----|------|
| 13 | 39 | 40 | 79 | 40 | 41 | 81 | 160 | 80 |
| 14 | 43 | 43 | 86 | 44 | 44 | 88 | 174 | 87 |
| 15 | 42 | 43 | 85 | 42 | 43 | 85 | 170 | 85 |
| 16 | 46 | 45 | 91 | 47 | 46 | 93 | 184 | 92 |
| 17 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 18 | 44 | 43 | 87 | 46 | 45 | 91 | 178 | 89 |
| 19 | 44 | 43 | 87 | 46 | 45 | 91 | 178 | 89 |
| 20 | 43 | 43 | 86 | 44 | 44 | 88 | 174 | 87 |
| 21 | 48 | 48 | 96 | 48 | 48 | 96 | 192 | 96 |
| 22 | 38 | 38 | 76 | 39 | 39 | 78 | 154 | 77 |
| 23 | 49 | 47 | 96 | 49 | 49 | 98 | 194 | 97 |
| 24 | 42 | 43 | 85 | 42 | 43 | 85 | 170 | 85 |
| 25 | 38 | 39 | 77 | 38 | 39 | 77 | 154 | 77 |
| 26 | 40 | 39 | 79 | 39 | 38 | 77 | 156 | 78 |
| 27 | 39 | 40 | 79 | 40 | 41 | 81 | 160 | 80 |
| 28 | 42 | 43 | 85 | 42 | 43 | 85 | 170 | 85 |
| 29 | 40 | 39 | 79 | 39 | 38 | 77 | 156 | 78 |
| 30 | 42 | 43 | 85 | 42 | 43 | 85 | 170 | 85 |
| 31 | 47 | 47 | 94 | 48 | 48 | 96 | 190 | 95 |
| 32 | 41 | 41 | 82 | 42 | 42 | 84 | 166 | 83 |
| 33 | 43 | 43 | 86 | 44 | 44 | 88 | 174 | 87 |
| 34 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 35 | 49 | 47 | 96 | 49 | 49 | 98 | 194 | 97 |
| 36 | 39 | 41 | 80 | 40 | 42 | 82 | 162 | 81 |
| 37 | 41 | 41 | 82 | 42 | 42 | 84 | 166 | 83 |
| 38 | 39 | 40 | 79 | 40 | 41 | 81 | 160 | 80 |
| 39 | 42 | 42 | 84 | 42 | 42 | 84 | 168 | 84 |
| 40 | 42 | 43 | 85 | 42 | 43 | 85 | 170 | 85 |
| 41 | 38 | 38 | 76 | 38 | 38 | 76 | 152 | 76 |
| | 42,4 | 42,5 | | 43,1 | 43,3902439 | Jumlah | | 3515 |
| | | | | | | Rata-rata | | 85,7 |

Keterangan:

N = Nilai

N1 = Nilai Praktik Pencantingan

N2 = Nilai Praktik Pewarnaan

Nilai Membuat dengan Media *Malam Dingin* oleh Guru Seni Rupa SMP (Terkendali 2)

| No | Gagasan (1) | Teknik (2) | N (1) | Pewarnaan (1) | Kreativitas (2) | N (2) | Jumlah | Nilai |
|----|----------------|---------------|----------|------------------|--------------------|----------|--------|-------|
| 1 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 2 | 49 | 49 | 98 | 49 | 49 | 98 | 196 | 98 |
| 3 | 39 | 41 | 80 | 39 | 39 | 78 | 158 | 79 |
| 4 | 47 | 47 | 94 | 47 | 47 | 94 | 188 | 94 |
| 5 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 6 | 45 | 44 | 89 | 46 | 45 | 91 | 180 | 90 |
| 7 | 45 | 44 | 89 | 46 | 45 | 91 | 180 | 90 |
| 8 | 47 | 47 | 94 | 48 | 48 | 96 | 190 | 95 |
| 9 | 47 | 47 | 94 | 48 | 48 | 96 | 190 | 95 |
| 10 | 45 | 44 | 89 | 46 | 45 | 91 | 180 | 90 |
| 11 | 49 | 49 | 98 | 49 | 49 | 98 | 196 | 98 |
| 12 | 39 | 41 | 80 | 41 | 43 | 84 | 164 | 82 |

| | | | | | | | | |
|----|------|----------|----|------|------|-----------|-----|------|
| 13 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 14 | 45 | 44 | 89 | 46 | 45 | 91 | 180 | 90 |
| 15 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 16 | 45 | 44 | 89 | 46 | 45 | 91 | 180 | 90 |
| 17 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 18 | 46 | 45 | 91 | 47 | 46 | 93 | 184 | 92 |
| 19 | 39 | 40 | 79 | 40 | 41 | 81 | 160 | 80 |
| 20 | 45 | 44 | 89 | 46 | 45 | 91 | 180 | 90 |
| 21 | 47 | 47 | 94 | 48 | 48 | 96 | 190 | 95 |
| 22 | 39 | 41 | 80 | 41 | 43 | 84 | 164 | 82 |
| 23 | 47 | 47 | 94 | 48 | 48 | 96 | 190 | 95 |
| 24 | 45 | 44 | 89 | 46 | 45 | 91 | 180 | 90 |
| 25 | 39 | 40 | 79 | 40 | 41 | 81 | 160 | 80 |
| 26 | 39 | 40 | 79 | 40 | 41 | 81 | 160 | 80 |
| 27 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 28 | 44 | 43 | 87 | 46 | 45 | 91 | 178 | 89 |
| 29 | 38 | 38 | 76 | 39 | 39 | 78 | 154 | 77 |
| 30 | 39 | 40 | 79 | 40 | 41 | 81 | 160 | 80 |
| 31 | 45 | 44 | 89 | 46 | 45 | 91 | 180 | 90 |
| 32 | 42 | 43 | 85 | 42 | 43 | 85 | 170 | 85 |
| 33 | 47 | 45 | 92 | 47 | 47 | 94 | 186 | 93 |
| 34 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 35 | 49 | 47 | 96 | 49 | 49 | 98 | 194 | 97 |
| 36 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 37 | 47 | 45 | 92 | 47 | 47 | 94 | 186 | 93 |
| 38 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 39 | 42 | 42 | 84 | 44 | 44 | 88 | 172 | 86 |
| 40 | 43 | 43 | 86 | 44 | 44 | 88 | 174 | 87 |
| 41 | 38 | 38 | 76 | 39 | 39 | 78 | 154 | 77 |
| | 43,4 | 43,29268 | | 44,5 | 44,5 | Jumlah | | 3603 |
| | | | | | | Rata-rata | | 87,9 |

Keterangan:

N = Nilai

N1 = Nilai Praktik Pencantingan

N2 = Nilai Praktik Pewarnaan

Nilai Membuat dengan Media *Malam Dingin* oleh Peneliti, Guru Batik, dan Guru Seni Rupa SMP (Pengamatan Terkendali 2)

| NO | NAMA SISWA | JUMLAH SKOR ASPEK PENILAIAN | | | JUMLAH | RERATA | KATEGORI |
|----|---------------------|-----------------------------|----|----|--------|--------|-------------|
| | | P1 | P2 | P3 | | | |
| 1 | Firmansyah | 86 | 86 | 86 | 258 | 86 | Baik |
| 2 | Ismalia | 98 | 96 | 98 | 292 | 97 | Sangat Baik |
| 3 | Ari Indra Pramana | 81 | 80 | 79 | 240 | 80 | Baik |
| 4 | Ali Jafar | 92 | 83 | 94 | 269 | 90 | Sangat Baik |
| 5 | Almada Avianto | 86 | 85 | 86 | 257 | 86 | Baik |
| 6 | Erlindah | 93 | 87 | 90 | 270 | 90 | Sangat Baik |
| 7 | Embun Putri Pratiwi | 89 | 92 | 90 | 271 | 90 | Sangat Baik |
| 8 | Eka Sari | 93 | 89 | 95 | 277 | 92 | Sangat Baik |
| 9 | Khaerul Hidayah | 93 | 88 | 95 | 276 | 92 | Sangat Baik |
| 10 | Zimam Baehaqi S.N | 88 | 89 | 90 | 267 | 89 | Baik |

| | | | | | | | |
|-----------|-------------------------|----|----|----|-----|------|-------------|
| 11 | Agnes Angraeni | 98 | 98 | 98 | 294 | 98 | Sangat Baik |
| 12 | Ayu Lestari | 86 | 82 | 82 | 250 | 83 | Baik |
| 13 | Andi Afandi | 82 | 80 | 86 | 248 | 83 | Baik |
| 14 | Burhany Jaya Kusuma | 86 | 87 | 90 | 263 | 88 | Baik |
| 15 | Beni Musa | 78 | 85 | 86 | 249 | 83 | Baik |
| 16 | Bambang Hari Wiyakup | 88 | 92 | 90 | 270 | 90 | Sangat Baik |
| 17 | Dwi Rahmawati | 82 | 81 | 86 | 249 | 83 | Baik |
| 18 | Fatin Nur Afifah | 85 | 89 | 92 | 266 | 89 | Baik |
| 19 | Fimas Aji Saputra | 79 | 89 | 80 | 248 | 83 | Baik |
| 20 | Fatimatul Shakdia | 87 | 87 | 90 | 264 | 88 | Baik |
| 21 | Feny Aldamayanti | 95 | 96 | 95 | 286 | 95 | Sangat Baik |
| 22 | Hesti Anjani | 81 | 77 | 82 | 240 | 80 | Baik |
| 23 | Leni Aprilia | 97 | 97 | 95 | 289 | 96 | Sangat Baik |
| 24 | Laelatul Sania | 86 | 85 | 90 | 261 | 87 | Baik |
| 25 | M. Rasyid Maulidin | 79 | 77 | 80 | 236 | 79 | Cukup |
| 26 | M. Afit Zafaqi | 78 | 78 | 80 | 236 | 79 | Cukup |
| 27 | M. Rifqi Akmal | 81 | 80 | 86 | 247 | 82 | Baik |
| 28 | Mustafirin | 79 | 85 | 89 | 253 | 84 | Baik |
| 29 | Musyaroh | 77 | 78 | 77 | 232 | 77 | Cukup |
| 30 | Niken Tri Wulandari | 78 | 85 | 80 | 243 | 81 | Baik |
| 31 | Nur Putih Suciana | 90 | 95 | 90 | 275 | 92 | Sangat Baik |
| 32 | Rena Dwi Kartika | 86 | 83 | 85 | 254 | 85 | Baik |
| 33 | Riskiyah | 93 | 87 | 93 | 273 | 91 | Sangat Baik |
| 34 | Salma Nailul Yumna | 82 | 81 | 86 | 249 | 83 | Baik |
| 35 | Ulfa Nur Jannah | 97 | 97 | 97 | 291 | 97 | Sangat Baik |
| 36 | Vivi Amelia | 80 | 81 | 86 | 247 | 82 | Baik |
| 37 | Vivi Salsabila | 92 | 83 | 93 | 268 | 89 | Baik |
| 38 | Wiwin Haryanto | 82 | 80 | 86 | 248 | 83 | Baik |
| 39 | Zaky Arslan | 82 | 84 | 86 | 252 | 84 | Baik |
| 40 | M. Balin Al Falah Akbar | 83 | 85 | 87 | 255 | 85 | Baik |
| 41 | Aditya Pratama | 76 | 76 | 77 | 229 | 76 | Cukup |
| Jumlah | | | | | | 3547 | |
| Rata-rata | | | | | | 86,5 | Baik |

Keterangan :

P1 = Nilai dari Peneliti

P2 = Nilai dari Guru Batik

P3 = Nilai dari Guru Seni Rupa SMP

Lampiran 8

Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Degayu 02 Pekalongan

1. Peneliti : Bagaimana sejarah dan perkembangan SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Kepala Sekolah : SD N Degayu 02 Pekalongan terletak di jalan Clumprit No. 123, Kelurahan Degayu, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan. SD N Degayu 02 Pekalongan semula hanya mempunyai 1 kantor guru dan 6 ruang kelas, dan kini SD N Degayu 02 Pekalongan mempunyai 1 kantor kepala sekolah, perpustakaan, rumah dinas penjaga, dan ruang UKS. Pendidikan di SD N Degayu 02 Pekalongan sangat berkembang pesat untuk kualitas tenaga pendidik dan siswanya.
2. Peneliti : Bagaimana visi, misi, dan tujuan SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Kepala Sekolah : Visi SD N Degayu 02 Pekalongan adalah mewujudkan Manusia yang pandai, disiplin, dan berakhlakul karimah.

- Misi SD N Degayu 02 Pekalongan adalah (1) meningkatkan dan membina akhlakul karimah, (2) meningkatkan disiplin kerja di segala bidang, (3) meningkatkan prestasi sekolah. Tujuan SD N Degayu 02 Pekalongan adalah (1) dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, (2) meletakkan dasar dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, (3) menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar, (4) menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
3. Peneliti : Bagaimana kondisi bangunan SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Kepala Sekolah : Kondisi bangunan SD N Degayu 02 Pekalongan bagus, kokoh, mendukung KBM dan mempunyai halaman atau lapangan yang luas.
 4. Peneliti : Berapa jumlah ruang pembelajaran yang ada di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Kepala Sekolah : Jumlah ruang pembelajaran di SD N Degayu 02 Pekalongan ada 6 ruang kelas dan 1 ruang perpustakaan.
 5. Peneliti : Apa saja fasilitas pendukung yang ada di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Kepala Sekolah : Perpustakaan, ruang UKS, alat peraga semua mata pelajaran, peralatan olahraga, perlengkapan alat dan bahan membuat tulis dan cap, tempat parkir.
 6. Peneliti : Berapa jumlah tenaga pendidik dan karyawan yang ada di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Kepala Sekolah : Jumlah tenaga pendidik ada 9 (8 PNS dan 1 GTT), karyawan ada 4 (PTT).
 7. Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Kepala Sekolah : Pramuka
 8. Peneliti : Bagaimana aktivitas siswa di sekolah dan latar belakangnya?
Kepala Sekolah : Aktivitas siswa SD N Degayu 02 Pekalongan pada umumnya aktif dan tertib dalam mengikuti pembelajaran. Latar belakang siswa kebanyakan menengah kebawah atau dari orang tua yang kurang mampu, yang sebagian besar pekerjaannya sebagai petani dan buruh batik.
 9. Peneliti : Bagaimana pandangan ibu mengenai batik yang diajarkan di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Kepala Sekolah : Pandangan saya mengenai pembelajaran batik di SD N Degayu 02 Pekalongan sangat bagus dan mendukung siswa untuk lebih Aktif dan kreatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat berkreasi. Selain itu dari segi pendidik secara berkala dari Museum Batik Pekalongan mengadakan kegiatan TOT (Training Of Trainer) Batik kurang lebih 1 tahun sekali untuk meningkatkan wawasan atau pengetahuan pendidik tentang cara membuat batik yang selalu berkembang. Dari segi siswa,

- dilihat dari pekerjaan orang tua siswa yang sebagian besar bekerja sebagai buruh batik, orang tua sangat mendukung pembelajaran batik ini kepada anak-anaknya sehingga memudahkan siswa berkarya bila menemui kesulitan.
10. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran batik di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Kepala Sekolah : Pelaksanaan pembelajaran batik di SD N Degayu 02 Pekalongan berjalan lancar dengan didukung sarana dan prasarana dari sekolah yang cukup lengkap (canting tulis, canting cap, kompor, wajan, meja cap, dll). Dan sebagian siswa yang sudah mengenal batik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar.
11. Peneliti : Bagaimana prestasi siswa dalam pembelajaran batik di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Kepala Sekolah : Prestasi siswa sangat bagus dan perlu dikembangkan. Terbukti 2 tahun yang lalu pernah ada salah satu siswa yang berhasil maju tingkat propinsi mewakili kota Pekalongan dalam lomba desain batik FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional). Untuk berikutnya pendidik berusaha keras agar pembelajaran batik lebih meningkat lagi.
12. Peneliti : Bagaimana upaya pihak sekolah dalam mendukung pelajaran Batik di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Kepala Sekolah : Dengan cara mengikutsertakan tenaga pendidik untuk mengikuti TOT Batik (Training Of Trainer) yang diadakan oleh Museum Batik Pekalongan 1 tahun sekali. selain itu melengkapi fasilitas yang dibutuhkan.

Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Batik SD Negeri Degayu 02 Pekalongan

1. Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran batik di kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Guru : Saya memulai proses pembelajaran batik diawali dengan pemberian materi dengan media yang tepat dan diakhiri dengan tanya jawab dan evaluasi.
2. Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran berkarya batik di kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Guru : Proses pembelajaran berkarya batik diawali dengan pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan praktik dan evaluasi serta refleksi.
3. Peneliti : Berapa lama alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran batik di kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Guru : Alokasi waktu pada pembelajaran batik yaitu 2x35 menit dalam satu minggu.
4. Peneliti : Berapa nilai KKM pelajaran batik di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Guru : Nilai KKM pada pelajaran batik adalah 70
5. Peneliti : Bagaimana pentingnya pembelajaran berkarya batik bagi siswa kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Guru : Sangat penting bagi siswa dalam memahami batik, dengan cara

- Memberikan pengalaman berkarya batik secara langsung kepada siswa.
6. Peneliti : Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran batik di kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Guru : Siswa sangat antusias dan sangat tertarik dalam belajar batik.
 7. Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana pembelajaran batik di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan?
Guru : Sarana dan prasarana diantaranya yaitu tersedianya alat dan bahan dalam membuat batik tulis maupun batik cap.
 8. Peneliti : Bagaimana perilaku siswa pada saat pembelajaran berkarya batik?
Guru : Perilaku siswa aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran berkarya batik.
 9. Peneliti : Bagaimana kemampuan siswa dalam berkarya batik?
Guru : Kemampuan siswa kira-kira sudah 75% menguasai dalam berkarya batik.
- a. Perencanaan
1. Peneliti : Bagaimana perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, prota, promes, RPP yang ibu kembangkan dalam pembelajaran batik?
Guru : Perangkat pembelajaran batik ada lengkap berupa silabus, prota, promes, dan RPP.
 2. Peneliti : Siapa yang membuat perangkat pembelajaran batik?
Guru : Yang membuat perangkat pembelajaran batik yaitu guru batik sekota Pekalongan.
 3. Peneliti : Seberapa jauh implementasi RPP dengan SK dan KD terhadap pembelajaran batik?
Guru : Implementasi RPP dengan SK dan KD sudah sesuai dengan pembelajarannya.
 4. Peneliti : Bagaimana sumber pembelajaran dalam pembuatan perencanaan terkait RPP?
Guru : Sumber pembelajaran dapat memenuhi semua perencanaan dalam pembuatan RPP.
- b. Pelaksanaan
1. Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran batik terutama pada saat berkarya?
Guru : Cara untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran batik diantaranya adalah materi yang jelas, pembagian tugas, dan pemahaman siswa akan langkah-langkah atau prosedurnya.
 2. Peneliti : Bagaimana menciptakan kondisi belajar yang ideal di kelas?
Guru : Menyiapkan siswa dengan mengkondisikan siswa untuk selalu memperhatikan guru dan mengajak siswa untuk aktif saat berlangsungnya pembelajaran.
 3. Peneliti : Apa saja kegiatan kreasi yang dilakukan dalam pembelajaran berkarya batik?
Guru : Kegiatan kreasi yang dilakukan dalam pembelajaran batik yaitu merancang atau menggambar motif batik, membatik tulis, dan membatik cap.

4. Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
Guru : Mediana berupa referensi motif-motif batik, dan peralatan membatik Tulis dan cap.
5. Peneliti : Bagaimana kelebihan dan kekurangan media pembelajaran tersebut?
Guru : Kelebihannya yaitu siswa bisa lebih memahami karena siswa dapat melihat alat dan bahan serta dapat mempraktikkannya secara langsung. Sedangkan kekurangannya yaitu apabila saat praktik membatik alokasi waktu kurang dan saat proses membatik ada siswa yang terkena malam panas. Ruangan yang digunakan untuk membatik belum tersedia sehingga proses membatik diselenggarakan di kelas sehingga keadaan kelas menjadi kurang kondusif.
6. Peneliti : Sumber pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran batik?
Guru : apakah buku, internet, jurnal, atau apa?
Guru : Sumber pembelajaran batik saya dapat dari buku dan internet.
7. Peneliti : Bagaimana materi yang ibu kembangkan untuk pembelajaran batik?
Guru : Materi yang dikembangkan untuk pembelajaran batik sesuai antara teori dengan praktik.
- c. Evaluasi
1. Peneliti : Jenis evaluasi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran berkreasi Batik (uji tulis, uji produk, uji praktik, unjuk kerja) Mengapa memilih menggunakan jenis evaluasi tersebut?
Guru : Menggunakan jenis evaluasi uji tulis dan uji praktik. Uji tulis digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi. Dan uji praktik digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membatik dan berkreasi.
2. Peneliti : Apakah alokasi waktu yang disediakan cukup?
Guru : Alokasi waktu yang tersedia dirasa masih kurang.
3. Peneliti : Bagaimana keterkaitan tujuan dengan hasil yang dicapai dalam pembelajaran berkreasi batik?
Guru : Tujuan yang direncanakan dan hasil yang telah dicapai sejauh ini masih baik dan sesuai.
4. Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran berkreasi batik?
Guru : Hasil pembelajaran berkreasi batik sejauh ini sangat baik dan memuaskan.
5. Peneliti : Kendala apa saja yang dihadapi?
Guru : Sarana dan prasarana yang belum 100% terpenuhi, belum tersedianya ruangan atau studio untuk melaksanakan proses membatik.
6. Peneliti : Bagaimana refleksi ibu terhadap pembelajaran kreasi batik?
Guru : Memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran batik sebelumnya Sehingga diharapkan dapat lebih baik untuk pembelajaran batik selanjutnya.

Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa kelas V

1. Firmansyah

- a. Peneliti : Bagaimana pendapatmu terhadap cara mengajar peneliti?

- Siswa : Cara mengajar peneliti baik.
- b. Peneliti : Bagaimana kesan dan perasaanmu saat berkreasi batik dengan media malam dingin?
- Siswa : Menurutku berkarya malam dingin itu senang dan menyenangkan.
- c. Peneliti : Bagaimana pemahaman kamu pada materi membatik dengan media malam dingin?
- Siswa : Ya, saya bisa.
- d. Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang malam dingin sebagai media dalam berkarya batik?
- Siswa : Malam dingin mudah sangat bagus dan mudah digunakan.
- e. Peneliti : Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membatik dengan media malam dingin?
- Siswa : Pada saat mencanting dengan malam dingin cukup sulit.
- f. Peneliti : Apa saja hal yang kamu sukai saat berkarya batik dengan media Malam dingin?
- Siswa : Pada saat mewarnai atau menyolet.

2. M. Rosyid Maulidin

- a. Peneliti : Bagaimana pendapatmu terhadap cara mengajar peneliti?
Siswa : Cara mengajar peneliti sangat baik dan mudah dipahami.
- b. Peneliti : Bagaimana kesan dan perasaanmu saat berkreasi batik dengan media malam dingin?
- Siswa : Menurutku berkarya malam dingin itu sangat senang.
- c. Peneliti : Bagaimana pemahaman kamu pada materi membatik dengan media malam dingin?
- Siswa : Saya sudah paham materi membatik dengan media malam dingin dan Itu pengalaman yang menyenangkan.
- d. Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang malam dingin sebagai media dalam berkarya batik?
- Siswa : Malam dingin sangat bagus dan mudah digunakan.
- e. Peneliti : Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membatik dengan media malam dingin?
- Siswa : Tidak ada yang sulit.
- f. Peneliti : Apa saja hal yang kamu sukai saat berkarya batik dengan media malam dingin?
- Siswa : Pada saat mewarnai atau menyolet.

3. Rena Dwi K

- a. Peneliti : Bagaimana pendapatmu terhadap cara mengajar peneliti?
Siswa : Cara mengajar peneliti baik dan suaranya keras.
- b. Peneliti : Bagaimana kesan dan perasaanmu saat berkreasi batik dengan media malam dingin?
- Siswa : Senang saat membuat batik malam dingin.
- c. Peneliti : Bagaimana pemahaman kamu pada materi membatik dengan media malam dingin?
- Siswa : Senang dan paham semua.

- d. Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang malam dingin sebagai media dalam berkarya batik?
 Siswa : Malam dingin mudah digunakan untuk membatik.
- e. Peneliti : Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membatik dengan media malam dingin?
 Siswa : Pada saat mewarnainya jadi tidak bagus.
- f. Peneliti : Apa saja hal yang kamu sukai saat berkarya batik dengan media malam dingin?
 Siswa : Suka semua kecuali mewarnainya.

4. Salma Nailul Yumna

- a. Peneliti : Bagaimana pendapatmu terhadap cara mengajar peneliti?
 Siswa : Cara mengajar peneliti sangat baik dan suaranya keras.
- b. Peneliti : Bagaimana kesan dan perasaanmu saat berkreasi batik dengan media malam dingin?
 Siswa : Saat membuat batik dengan malam dingin saya merasa deg-degan.
- c. Peneliti : Bagaimana pemahaman kamu pada materi membatik dengan media malam dingin?
 Siswa : Saya sudah paham semua.
- d. Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang malam dingin sebagai media dalam berkarya batik?
 Siswa : Malam dingin mudah digunakan tetapi susah karena cantingnya lubangnya besar terus *mbobor*.
- e. Peneliti : Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membatik dengan media malam dingin?
 Siswa : Kesulitannya adalah pada saat mewarnai karena saya tidak bisa memilih warnanya jadi tidak bagus.
- f. Peneliti : Apa saja hal yang kamu sukai saat berkarya batik dengan media malam dingin?
 Siswa : Saya berkarya membatik malam dingin saya suka semua.

5. Vivi Amelia

- a. Peneliti : Bagaimana pendapatmu terhadap cara mengajar peneliti?
 Siswa : Cara mengajar peneliti baik, sabar, dan sopan.
- b. Peneliti : Bagaimana kesan dan perasaanmu saat berkreasi batik dengan media malam dingin?
 Siswa : Menurutku berkarya malam dingin itu senang dan bahagia.
- c. Peneliti : Bagaimana pemahaman kamu pada materi membatik dengan media malam dingin?
 Siswa : Saya sudah paham materi membatik dengan media malam dingin dan itu lebih mudah.
- d. Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang malam dingin sebagai media dalam berkarya batik?
 Siswa : Malam dingin lebih mudah digunakan atau tidak sulit.
- e. Peneliti : Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membatik dengan media malam dingin?

- Siswa : Pada saat mencantingnya.
 f. Peneliti : Apa saja hal yang kamu sukai saat berkarya batik dengan media malam dingin?
 Siswa : Sukanya pada waktu mewarnai atau menyolet.

6. Wiwin Haryanto

- a. Peneliti : Bagaimana pendapatmu terhadap cara mengajar peneliti?
 Siswa : Cara mengajar peneliti bagus dan tidak suka marah.
 b. Peneliti : Bagaimana kesan dan perasaanmu saat berkreasi batik dengan media malam dingin?
 Siswa : Menurutku berkarya malam dingin itu sangat senang dan gembira.
 c. Peneliti : Bagaimana pemahaman kamu pada materi membatik dengan media malam dingin?
 Siswa : Saya sudah paham materi membatik dengan media malam dingin.
 d. Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang malam dingin sebagai media dalam berkarya batik?
 Siswa : Malam dingin sangat bagus dan saya suka malam dingin dari pada malam panas.
 e. Peneliti : Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membatik dengan media malam dingin?
 Siswa : Pada saat mencanting.
 f. Peneliti : Apa saja hal yang kamu sukai saat berkarya batik dengan media malam dingin?
 Siswa : Pada saat mewarnai.

7. Ari Indra Pramana

- a. Peneliti : Bagaimana pendapatmu terhadap cara mengajar peneliti?
 Siswa : Cara mengajar peneliti bagus dan senang.
 b. Peneliti : Bagaimana kesan dan perasaanmu saat berkreasi batik dengan media malam dingin?
 Siswa : Menurutku berkarya malam dingin itu senang dan gembira.
 c. Peneliti : Bagaimana pemahaman kamu pada materi membatik dengan media malam dingin?
 Siswa : Ya, saya sudah paham materi membatik dengan media malam dingin.
 d. Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang malam dingin sebagai media dalam berkarya batik?
 Siswa : Tidak disangka bisa membatik dengan malam dingin, biasanya dengan malam panas.
 e. Peneliti : Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membatik dengan media malam dingin?
 Siswa : Tidak ada kesulitan.
 f. Peneliti : Apa saja hal yang kamu sukai saat berkarya batik dengan media malam dingin?
 Siswa : Mewarnai batik dengan karyaku sendiri.

8. Ali Jafar

- a. Peneliti : Bagaimana pendapatmu terhadap cara mengajar peneliti?
Siswa : Cara mengajar peneliti sangat baik dan bagus, mudah dipahami.
- b. Peneliti : Bagaimana kesan dan perasaanmu saat berkreasi batik dengan media malam dingin?
Siswa : Menurutku berkarya malam dingin itu sangat senang.
- c. Peneliti : Bagaimana pemahaman kamu pada materi membatik dengan media malam dingin?
Siswa : Saya sudah paham materi membatik dengan media malam dingin, sudah lebih lancar dan tidak canggung menggunakan canting khusus dan bisa jadi pengalaman.
- d. Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang malam dingin sebagai media dalam berkarya batik?
Siswa : Malam dingin sangat bagus.
- e. Peneliti : Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membatik dengan media malam dingin?
Siswa : Tidak ada kesulitan.
- f. Peneliti : Apa saja hal yang kamu sukai saat berkarya batik dengan media malam dingin?
Siswa : Pada saat membuat motif dan mewarnai.

9. Nur Putih Suciana

- a. Peneliti : Bagaimana pendapatmu terhadap cara mengajar peneliti?
Siswa : Cara mengajar peneliti bagus dan rapi, suaranya lemah lembut tapi keras.
- b. Peneliti : Bagaimana kesan dan perasaanmu saat berkreasi batik dengan media malam dingin?
Siswa : Menurutku berkarya malam dingin itu agak susah tapi menyenangkan.
- c. Peneliti : Bagaimana pemahaman kamu pada materi membatik dengan media malam dingin?
Siswa : Cukup paham dan jelas.
- d. Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang malam dingin sebagai media dalam berkarya batik?
Siswa : Malam dingin mudah karena dipencet saja, susah karena *meleber meleber*.
- e. Peneliti : Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membatik dengan media malam dingin?
Siswa : Pada saat mencanting karena mencetnya keras.
- f. Peneliti : Apa saja hal yang kamu sukai saat berkarya batik dengan media malam dingin?
Siswa : Pada saat mewarnai.

10. Fatimatul Shakdia

- a. Peneliti : Bagaimana pendapatmu terhadap cara mengajar peneliti?
Siswa : Cara mengajar peneliti bagus dan suaranya keras.
- b. Peneliti : Bagaimana kesan dan perasaanmu saat berkreasi batik dengan media malam dingin?

- Siswa : Menurutku saat membuat batik malam dingin terasa deg-degan.
- c. Peneliti : Bagaimana pemahaman kamu pada materi membuat batik dengan media malam dingin?
- Siswa : Saya memahami cara membuat batik dengan malam dingin, bagus dan cantik.
- d. Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang malam dingin sebagai media dalam berkarya batik?
- Siswa : Malam dingin ternyata baik juga sama pada hasil batiknya seperti malam panas, dan aku sangat memahami cara pembuatan malam dingin.
- e. Peneliti : Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam membuat batik dengan media malam dingin?
- Siswa : Pada saat mencanting aku sangat deg-degan.
- f. Peneliti : Apa saja hal yang kamu sukai saat berkarya batik dengan media malam dingin?
- Siswa : Suka semua.

Lampiran 9

Tabel Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas V SD Negeri Degayu 02 Pekalongan

| NO. | NAMA SISWA | NAMA ORANG TUA DAN PEKERJAAN | | | | ALAMAT |
|-----|---------------------|------------------------------|----------------|-------------|------------------|--------|
| | | AYAH | PEKERJAAN | IBU | PEKERJAAN | |
| 1 | Firmansyah | Ahmad Badri | Petani | Cahyati | Buruh Batik | Degayu |
| 2 | Ismalia | Casyono | Tukang Batu | Nur Baiti | Pedagang | Degayu |
| 3 | Ari Indra Pramana | Rohani | Pembuat Kapal | Dilah | Karyawan | Degayu |
| 4 | Ali Jafar | Darsono | Tukang Becak | Fatimah | Buruh Batik | Degayu |
| 5 | Almada Avianto | Casmanto | Wiraswasta | Jundiyah | Pedagang | Degayu |
| 6 | Erlindah | Juheri | Pedagang Bakso | Siti Aisyah | Buruh Batik | Degayu |
| 7 | Embun Putri Pratiwi | Grido Yudo | Pembuat Kapal | Rohyatun | Karyawan | Degayu |
| 8 | Eka Sari | Suherno | Petani | Zulaiha | Buruh Batik | Degayu |
| 9 | Khaerul Hidayah | Agus Cahyono | Tukang Becak | Solekhah | Pedagang | Degayu |
| 10 | Zimam Baehaqi S.N | Casurip | Karyawan | Sri Rejeki | Ibu Rumah Tangga | Degayu |
| 11 | Agnes Angraeni | Dasrudin | Karyawan | Musiyam | Karyawan | Degayu |
| 12 | Ayu Lestari | Romadhon | Karyawan | Faridah | Buruh Batik | Gamer |
| 13 | Andi Afandi | Sutiyo | Peternak | Sifatun | Ibu Rumah Tangga | Degayu |
| 14 | Burhany Jaya K | Hanam Sukoco | Pedagang | Mutiah | Karyawan | Degayu |
| 15 | Beni Musa | Suhari | Tukang Batu | Asmawati | Buruh Batik | Degayu |

| | | | | | | |
|----|---------------------|---------------|--------------|--------------|------------------|--------|
| 16 | Bambang Hari W | Waluyo | Karyawan | Istiqomah | Ibu Rumah Tangga | Degayu |
| 17 | Dwi Rahmawati | Didik Iwan | Kuli Batu | Yuliana | Pedagang | Degayu |
| 18 | Fatin Nur Afifah | Nur Sidik | Nelayan | Kamilah | Buruh Batik | Degayu |
| 19 | Fimas Aji Saputra | Rohmin | Tukang Batu | Nur Azizah | Buruh Batik | Degayu |
| 20 | Fatimatul Shakdia | Sutikna | Sopir | Irsanah | Karyawan | Degayu |
| 21 | Feny Aldamayanti | Cusmanto | Wiraswasta | Rondiyah | Ibu Rumah Tangga | Degayu |
| 22 | Hesti Anjani | Sarwono | Nelayan | Cahyani | Buruh Batik | Degayu |
| 23 | Leni Aprilia | Kliwon | Tukang | Tursiatun | Buruh Batik | Degayu |
| 24 | Laelatul Sania | Sutekno | Wirasaha | Ponirah | Ibu Rumah Tangga | Degayu |
| 25 | M. Rasyid Maulidin | Ihrom | Buruh Pabrik | Umi Tiana | Ibu Rumah Tangga | Gamer |
| 26 | M. Afit Zafaqi | M Soleh | Buruh Pabrik | Rohyani | Buruh Batik | Gamer |
| 27 | M. Rifqi Akmal | Rohman | Tukang Batu | Dasirah | Buruh Batik | Gamer |
| 28 | Mustafirin | Tarmono | Nelayan | Tri Retno | Buruh Batik | Gamer |
| 29 | Musyaroh | Slamet (alm) | - | Nikmah | Pedagang | Degayu |
| 30 | Niken Tri Wulandari | Waluyo | Tukang Batu | Danyepwati | Pedagang | Degayu |
| 31 | Nur Putih Suciana | Bintoro | Karyawan | Umaimah | Ibu Rumah Tangga | Degayu |
| 32 | Rena Dwi Kartika | Cipto Widodo | Kuli Batu | Endang | Pedagang | Degayu |
| 33 | Riskiyah | Toheri | Petani | Sulistiowati | Buruh Batik | Degayu |
| 34 | Salma Nailul Yumna | Slamet Jumadi | Tukang Batu | Fatonah | Pedagang | Degayu |
| 35 | Ulfa Nur Jannah | Ahmad Junaif | Wirasaha | Zakiyah | Karyawan | Degayu |
| 36 | Vivi Amelia | Sugito | Nelayan | Ernawati | Pedagang | Gamer |
| 37 | Vivi Salsabila | Indrajaya | Pedagang | Dwi Tiyas | Buruh Batik | Degayu |
| 38 | Wiwin Haryanto | Khidja | Peternak | Fatma | Ibu Rumah Tangga | Gamer |
| 39 | Zaky Arslan | M Yamin | Sopir | Surtianah | Karyawan | Degayu |
| 40 | M. Balin Al Falah A | M Billah | Sopir | Rukayah | Buruh Batik | Degayu |
| 41 | Aditya Pratama | Slamet Musya | Karyawan | Tuminah | Buruh Batik | Degayu |

Lampiran 10

BIODATA GURU BATIK

1. Nama : Arum Shofiyah Rahayu, S.Pd
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 1 Juni 1985
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Golongan Darah : O
6. Alamat Rumah : Perum Permata Resident B.10
7. Kecamatan : Kec. Pekalongan Timur
8. Kota : Kota Pekalongan
9. Provinsi : Jawa Tengah
10. Riwayat Pendidikan :

| | |
|------------------------------|------------|
| SD Islam Setono 2 Pekalongan | Lulus 1997 |
| SMP Islam Pekalongan | Lulus 2000 |
| SMK N 1 Pekalongan | Lulus 2003 |
| IKIP PGRI Semarang | Lulus 2007 |

Ibu Arum Shofiyah Rahayu selesai menempuh studi S1 pendidikan bahasa Inggris pada tahun 2007. Mulai mengabdikan menjadi guru bahasa Inggris di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan tahun 2004 sampai sekarang. Karena seluruh SD di Kota Pekalongan wajib ada pelajaran mulok Batik, maka dari tahun 2008 dipercaya untuk mengajar Batik untuk Kelas III sampai Kelas VI. Ibu Arum Shofiyah Rahayu dalam memperlancar pembelajaran batik di sekolah sering mengikuti bintek batik dan penataran tentang pembelajaran batik di SD. Selain itu, warga sekitar yang notabene pengusaha dan buruh batik turut membantu dalam memperlancar pembelajaran batik di SD Negeri Degayu 02 Pekalongan.

Lampiran 11

BIODATA PENELITI



1. Nama : Asmi Intan Lestari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 31 Mei 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Golongan Darah : O
6. Alamat Rumah : Setono Gg. 2 No. 3
7. Kecamatan : Kec. Pekalongan Timur
8. Kota : Kota Pekalongan
9. Kode Pos : 51123
10. Provinsi : Jawa Tengah
11. Alamat Kos : Gg. Pisang No.42, kos Bento, Sekaran
12. Orang Tua : Samiyono
Darwanti
13. NIM : 2401410038
14. Prodi : Pendidikan Seni Rupa, S1
15. Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
16. Phone : 087830511711
17. E-mail : asmi310592@gmail.com
18. Pendidikan :

| | |
|--------------------------------------|------------|
| SD Muhammadiyah 02 Bendan Pekalongan | Lulus 2004 |
| SMP Islam Pekalongan | Lulus 2007 |
| SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan | Lulus 2010 |
| Universitas Negeri Semarang | Lulus 2015 |